

**IMPLEMENTASI *TRIPLE HELIX* DALAM MEMBANGUN
PEMBERDAYAAN PESANTREN BAITUL ARQOM BALUNG JEMBER**

TESIS

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan menulis tesis
Pascasarjana Program Studi Ekonomi Syariah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Oleh:
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Umu Hanifatirrosyidah
NIM: 2232060600014

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
PASCASARJANA PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
2024**

PERSETUJUAN

Tesis dengan judul **“IMPLEMENTASI *TRIPLE HELIX* DALAM MEMBANGUN PEMBERDAYAAN PESANTREN BAITUL ARQOM BALUNG JEMBER”** yang disusun oleh Umu Hanifatirrosyidah NIM: 2232060600014 telah disetujui dan dipertahankan di depan dewan penguji tesis.

Jember, *5 Juni*..... 2024

Pembimbing I



[Signature]
Prof. Dr. Khamdan Rifa'i, SE., M.Si.CHRA.
NIP: 196808072000031001

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Pembimbing II

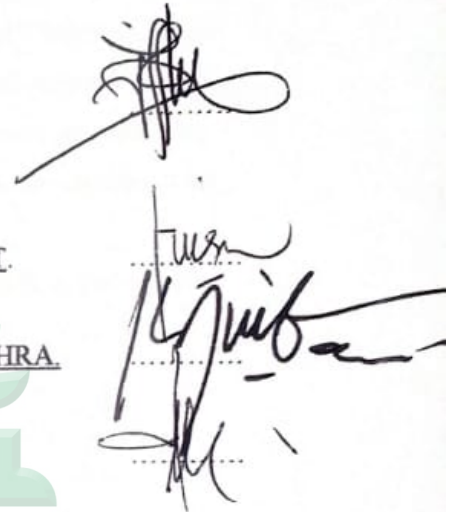
[Signature]
Dr. H. Abdul Wadud, Lc., M.E.I.
NIP : 196907062006041001

PENGESAHAN

Tesis dengan judul “Implementasi Triple Helix Dalam Membangun Pemberdayaan Pesantren Baitul Arqom Balung Jember” yang disusun oleh Umu Hanifatirrosyidah NIM: 223206060014 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tesis Pascasarjana UIN KH. Achmad Siddiq Jember Pada Hari Kamis, Tanggal 30 Mei 2024 dan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Ekonomi Islam (M.E.)

Dewan Penguji

1. Ketua Penguji : Dr. Nikmatul Masruroh, S.H.I., M.E.I.
NIP. 198209222009012005
2. Anggota
 - a. Penguji Utama : Dr. Hj. Khoirunnisa Musari, S.T., M.M.T.
NIP. 197810032015032001
 - b. Penguji Satu : Prof. Dr. Khamdan Rifa'i, SE., M.Si. CHRA.
NIP. 196808072000031001
 - c. Penguji Dua : Dr. H. Abdul Wadud Nafis, Lc., M.E.I.
NIP. 196907062006041001



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Jember, 5 Juni 2024
Mengesahkan

Pascasarjana UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Direktur,



Prof. Dr. Moch. Chotib, S.Ag., M.M.
NIP. 197407272002121003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Umu Hanifatirrosyidah
NIM : 2232060600014
Prodi : Pascasarjana S2 Ekonomi Syariah
Universitas : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian dengan judul "**Implementasi Triple Helix Dalam Membangun Pemberdayaan Pesantren Baitul Arqom Balung Jember**" merupakan hasil penelitian dan karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang saya kutip dengan mencantumkan sumbernya melalui catatan kaki dan daftar rujukan.

Demikian surat pernyataan ini kami buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa unsur paksaan dari siapapun.

Jember, 22 April 2024
Saya yang menyatakan,
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Umu Hanifatirrosyidah
NIM. 2232060600014

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah Ta'ala dan atas rahmat, hidayah serta inayah-Nya akhirnya penulisan tesis ini telah selesai. Tesis ini saya persembahkan :

1. Kepada kedua orang tua tercinta, almarhum ayah H. Abdurrouf dan ibu Hj. Sri Sumiyati , yang selalu mendoakan dan memberikan semangat serta dukungan moral maupun materi untuk keberhasilan 4 putra dan putrinya dan terimakasih atas suport selama mengerjakan tesis, sehingga tesis ini mampu saya selesaikan dengan baik.
2. Kepada kedua mertua saya almarhum ayah K.H. Masykur Abdul Muid dan ibu Hj. Shofiyah Mardiyah yang selalu mendoakan dan memotivasi saya untuk menyelesaikan tesis ini.
3. Suamiku tercinta ayah Izzat Fahd yang telah sabar dalam mendukung penulisan tesis ini. Kelima putra-putri saya kakak Haekal Nawafie, mbak Roshda Humaira, aak Arfan Dzul Fadli, adik Athaillah Sulaiman An-Nuri, dan adik Muhammad Nabhan Fahd.
4. Teman-teman seperjuangan pascasarjana ekonomi syariah kelas A angkatan 2022 yang telah berjuang bersama Ahlam Musaidah dan Nadia El Madania.
5. Almamater tercinta UIN Kiai Achmad Siddiq Jember yang saya banggakan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah subhanahu wa ta'ala atas limpahan rahmat, inayah dan hidayah-Nya sehingga tesis yang berjudul Implementasi *Triple Helix* dalam Membangun Pemberdayaan Pesantren Baitul Arqom Balung Jember dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat beserta salam semoga tetap tercurahkan kepada manusia termulia, junjungan kita Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam.

Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada banyak pihak yang membantu dalam proses penyelesaian tesis ini dengan ucapan *jazakumullahu ahsanal jaza'* khususnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M. M. CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan segala fasilitas kepada kami dalam rangka menuntut ilmu di lembaga ini.
2. Prof. Dr. Moch. Chotib, S.Ag., M.M. selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Dr. Nikmatul Masruroh, S.H.I., M.E.I. selaku Ketua Program Studi Pascasarjana Ekonomi Syariah.
4. Prof. Dr. Khamdan Rifa'i, SE., M.Si., CHRA. Selaku pembimbing I tesis yang selama ini dengan penuh dedikasi membimbing peneliti dalam penulisan tesis ini.

5. Dr. H. Abdul Wadud Nafis, Lc., M.E.I. selaku pembimbing II dengan penuh perhatian dan kesabaran membimbing peneliti saat melakukan proses penelitian.
6. Dr. Hj. Khoirunnisa Musari, S.T., M.MT. selaku penguji utama yang telah memberikan motivasi dan arahan dalam penulisan tesis ini.
7. Kedua orang tua saya dan kedua mertua saya yang telah memberikan dukungan dan doa untuk terus melanjutkan studi ini.
8. Suamiku tercinta ayah Izzat yang telah sabar dalam mendukung penulisan tesis ini. Kelima putra-putri saya kakak Haekal Nawafie, mbak Roshda Humaira, aak Arfan Dzul Fadli, adik Athaillah Sulaiman An-Nuri, dan adik Muhammad Nabhan Fahd.

Semoga penyusunan tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Umu Hanifatirrosyidah

ABSTRAK

Umu. Hanifatirrosyidah, 2024. Implementasi *Triple Helix* Dalam Membangun Pemberdayaan Pesantren Baitul Arqom Balung Jember.

Kata Kunci: *Triple Helix*, Pemberdayaan Pesantren, Pesantren.

Pondok pesantren sebagai lembaga yang mempunyai tiga fungsi utama yaitu sebagai lembaga pendidikan dan pengajaran, lembaga dakwah dan juga kemasyarakatan menuntut pesantren untuk mempunyai pondasi yang kuat dari segi sumber daya manusia dan juga dari segi finansial. Hal ini menarik untuk dikaji lebih lanjut bagaimana perananan *triple helix* yang terdiri dari universitas, bisnis dan pemerintah dapat bersinergi dalam membangun pemberdayaan pesantren.

Fokus penelitian ini adalah 1) Bagaimanakah implementasi selain *triple helix* di Pesantren Baitul Arqom. 2) Bagaimanakah implementasi *triple helix* dalam membangun pemberdayaan Pesantren Baitul Arqom. Tujuan penelitian adalah 1) Menganalisis selain *triple helix* di Pesantren Baitul Arqom. 2) Menganalisis implementasi *triple helix* dalam membangun pemberdayaan di Pesantren Baitul Arqom

Penelitian ini menggunakan jenis dan desain penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan atau strategi penelitian studi kasus atau CSR (Case Study Research) dalam kerangka teori *triple helix*. Penelitian ini memberikan gambaran tentang *triple helix* dan *Islamic triple helix* di pesantren.

Hasil penelitian dalam kerangka *triple helix* menemukan bahwa kegiatan pengembangan bakat dan minat yang ada di Pesantren Baitul Arqom telah melibatkan *triple helix* pemerintah, universitas dan bisnis. Pemerintah berperan dalam pendanaan, universitas berperan dalam pengembangan ilmu dan riset serta peran bisnis di lakukan oleh Badan Pemeliharaan Pengembangan dan Perluasan Wakaf (BP3W) yang berperan sebagai pengelola program dalam meningkatkan potensi dan *skill* santri. Terdapat perbedaan antara *helix model* konvensional dengan *Islamic helix model*. Perbedaannya *helix* yang terlibat dalam *Islamic helix model* setidaknya terdapat 2 yang dijalankan dengan syariah Islam. Hasil penelitian ini menemukan bahwa dalam kegiatan pendistribusian zakat fitrah dan kegiatan sosial di Pondok Pesantren Baitul Arqom sebagai *Islamic helix model* yang merupakan kolaborasi antara BP3W, Lazis Asfa Jakarta, bisnis (Dira Shopping Centre) dan komunitas muslim (Saudi, Kuwait dan Singapura). Adapun bentuk kerjasama ini adalah pengelolaan zakat fitrah dan pendistribusiannya, pembagian sembako bagi fakir miskin, pendanaan untuk beasiswa guru di dalam dan luar negeri. Point penting dalam penerapan *triple helix* di Pesantren Baitul Arqom diharapkan dapat terlaksana dengan baik sebagai tujuan bina manusia (santri, guru dan masyarakat sekitar pondok), bina usaha, bina lingkungan dan bina kelembagaan.

ABSTRACT

Umu. Hanifatirrosyidah, 2024. Implementation of the Triple Helix in Empowering Pesantren *Baitul Arqom* Balung Jember

Keywords: Triple Helix, Pesantren Empowerment, Pesantren

Pesantren, as an institution with three primary functions—education and teaching, preaching, and community service—requires a strong foundation in both human and financial resources. This study explores the role of the triple helix, consisting of universities, businesses, and the government, in synergizing to empower pesantren.

The study focused on: (1) How is the implementation beyond the triple helix at Pesantren *Baitul Arqom*? (2) How is the triple helix implemented in building the empowerment of Pesantren *Baitul Arqom*? The objectives of this study are (1) To analyze the implementation beyond the triple helix at Pesantren *Baitul Arqom* and (2) To analyze the implementation of the triple helix in empowering Pesantren *Baitul Arqom*.

This study employs a qualitative descriptive research design with a case study approach within the theoretical framework of the triple helix. It provides insights into the triple helix and the Islamic triple helix in pesantren.

The findings within the triple helix framework reveal that the development of talents and interests at Pesantren *Baitul Arqom* has involved the triple helix of government, universities, and businesses. The government contributes funding, universities focus on the development of knowledge and research, and the Agency undertakes the business role for the Maintenance, Development, and Expansion of Waqf (BP3W), which manages programs to enhance the skills and potential of students. There is a difference between the conventional helix model and the Islamic helix model. The difference is that at least two helixes involved in the Islamic helix model operate under Islamic law.

The study finds that in the distribution of zakat fitrah and social activities at Pesantren *Baitul Arqom*, the Islamic helix model collaborates with BP3W, Lazis Asfa Jakarta, businesses (*Dira Shopping Centre*), and the Islamic public community (KSA, Kuwait and Singapore.). This collaboration involves managing and distributing zakat fitrah, providing basic food packages to people experiencing poverty, and funding scholarships for teachers domestically and abroad.

Implementing the triple helix at Pesantren *Baitul Arqom* is key to achieving the goals of nurturing individuals (students, teachers, and the surrounding community), developing enterprises, fostering the environment, and strengthening institutions.

ملخص البحث

أم حنيفة الرشيدة، 2024. تنفيذ هيليكس الثلاثي في بناء تمكين معهد بيت الأرقم الإسلامي بالونج جمبر. البحث العلمي. برنامج الدراسات العليا جامعة كياهي حاج أحمد صديق الاسلامية الحكومية جمبر

الكلمة الرئيسية: هيليكس الثلاثي، و تمكين المعهد الإسلامي

كانت المعهد الإسلامي كمؤسسة تربوية لها ثلاث الوظائف الرئيسية وهي كالمؤسسة التعليمية، والمؤسسة دعوية، وكذلك كالمؤسسة الاجتماعية، تتطلب من المدرسة الدينية، وأن يكون لدى المعهد الإسلامي أساس قوي من حيث الموارد البشرية وأيضاً من حيث التمويل. والأشياء الجذابة التي تدعو إلى البحث هو كيف دور هيليكس الثلاثي الذي يتكون من الجامعة والأعمال والحكومة ويمكن أن يتعاونوا في بناء تمكين المعهد الإسلامي. محور هذا البحث هو كيف تنفيذ غير هيليكس الثلاثي في معهد بيت الأرقم الإسلامي بالونج جمبر؟ و(2) كيف تنفيذ هيليكس الثلاثي في بناء تمكين معهد بيت الأرقم الإسلامي بالونج جمبر؟ ويهدف هذا البحث إلى (1) تحليل غير هيليكس الثلاثي في معهد بيت الأرقم الإسلامي بالونج جمبر؛ و(2) تحليل تنفيذ هيليكس الثلاثي في بناء تمكين معهد بيت الأرقم الإسلامي بالونج جمبر.

استخدمت الباحثة في هذا البحث مدخلا كيفيا وصفيًا أو استراتيجيًا بحث دراسة الحالة في إطار نظرية هيليكس الثلاثي. ويقدم هذا البحث لمحة عامة عن هيليكس الثلاثي الثلاثي وهيليكس الثلاثي الإسلامي في المعهد الإسلامي.

أما النتائج التي حصلت عليها الباحثة ضمن إطار الهليكس الثلاثي فهي: أن نشاط تطوير المواهب والاهتمامات في معهد بيت الأرقم الإسلامية يشتمل على التعاون بين الحكومة والجامعة والأعمال التجارية. وقامت الحكومة بدور في التمويل، وقامت الجامعة بدور في تطوير المعرفة والبحث، وتم تنفيذ دور الأعمال التجارية عن طريق هيئة الحفاظ على تطوير وتوسيع الوقف (BP3W) التي تقوم بإدارة البرنامج لرفع إمكانيات ومهارة الطلاب. وهناك فرق بين الهليكس التقليدي والهليكس الإسلامي، يعني أن الهليكس المشارك في النموذج الإسلامي يتضمن على الأقل 2 جهة تعمل بموجب الشريعة الإسلامية. وأظهر هذا البحث أن أنشطة توزيع زكاة الفطر والأنشطة الاجتماعية في معهد بيت الأرقم الإسلامي بصفته نموذج الهليكس الإسلامي الذي يعتمد على تعاون بين BP3W و لاوزين أصفى بجاكارتا والأعمال التجارية (Dira Shopping Centre) والمجتمع الإسلامي (السعودية والكويت وسنغافورة). ويتضمن التعاون إدارة زكاة الفطر وتوزيعها، وتوزيع المواد الغذائية على الفقراء، وتمويل منح دراسية للمعلمين في الداخل والخارج. يُأمل أن يتم تنفيذ نموذج الهليكس الثلاثي في مدرسة بيت الأرقم بنجاح كهدف لتنمية الإنسان (الطلاب والمعلمين وسكان المنطقة حول المعهد)، وتنمية الأعمال، وتحسين البيئة، وتعزيز الهياكل المؤسسية.

DAFTAR ISI

COVER	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
DAFTAR PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Ruang Lingkup Penelitian dan Keterbatasan Penelitian.....	9
F. Definisi Istilah.....	10
G. Sistematika Penelitian.....	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu.....	15

B. Kajian Teori.....	29
C. Kerangka Konseptual.....	61
BAB III METODE PENELITIAN.....	62
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	62
B. Lokasi Penelitian.....	62
C. Kehadiran Peneliti.....	62
D. Subjek Penelitian.....	63
E. Sumber Data.....	63
F. Teknik Pengumpulan Data.....	64
G. Analisis Data.....	68
H. Keabsahan Data.....	71
I. Tahap-tahap Penelitian.....	72
BAB IV PAPARAN DATA DAN ANALISIS.....	
A. Paparan Data dan Analisis.....	74
B. Temuan Penelitian.....	116
BAB V PEMBAHASAN.....	
A. Implementasi selain <i>triple helix</i> di Pondok Pesantren Baitul Arqom.	128
B. Implementasi <i>triple helix</i> dalam membangun pemberdayaan Pesantren Baitul Arqom.....	143
BAB VI PENUTUP.....	
A. Kesimpulan.....	156
B. Saran.....	157
DAFTAR RUJUKAN.....	158

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu	23
Tabel 2.2 Indikator kegiatan <i>triple helix</i> di pondok	34
Tabel 2.3 Perkembangan <i>helix model</i>	37
Tabel 2.4 Indikator kemandirian ekonomi pesantren dalam pembiayaan panca jangka	40
Tabel 2.5. Indikator Kemandirian Ekonomi Pesantren dalam Pembiayaan Panca Jangka Pondok Pesantren Baitul Arqom	60
Tabel 4.1 Struktur Organisasi Pondok Pesantren Baitul Arqom	77
Tabel 4.2 Data Jumlah Santri pada Tahun 2023	79
Tabel 4.3 Data Guru Pengajar Pondok Pesantren Baitul Arqom	79
Tabel 4.4 Pemetaan <i>Triple Helix, Quadruple Helix</i> koperasi	119
Tabel 4.5 Pemetaan <i>Triple Helix, Quadruple Helix</i> distribusi zakat fitrah	121
Tabel 4.6 Pemetaan <i>Triple Helix, Quintuple Helix</i>	124
Tabel 4.7 Pemetaan <i>Triple Helix, Sextuple Helix</i> Konvensional dan <i>Sextuple Helix</i> di Pondok Pesantren Baitul Arqom	125
Tabel 4.8 Pembinaan <i>Triple Helix</i>	125
Tabel 5.1 Pemetaan <i>model helix</i> , temuan penelitian dan teori	154

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 <i>Triple Helix</i>	3
Gambar 3.1 Triangulasi Teknik.....	67
Gambar 4.1 Peta Pondok Pesantren Baitul Arqom.....	75
Gambar 4.2 Prasasti.....	86
Gambar 4.3 Kunjungan Bupati Jember.....	86
Gambar 4.4 Seminar kesehatan.....	87
Gambar 4.5 Pembekalan ekonomi dan bisnis.....	88
Gambar 4.6 Kegiatan seminar kewirausahaan.....	90
Gambar 4.7 Kegiatan Pendistribusian zakat fitrah dan sembako.....	92
Gambar 4.8 Kegiatan pembudidayaan melon.....	95
Gambar 4.9 Kegiatan pembudidayaan kambing.....	97
Gambar 4.10 Kegiatan persiapan penjualan kambing.....	98
Gambar 4.11 Salah satu karya hasil daur ulang sampah.....	100
Gambar 4.12 Kegiatan pengembangan bakat dana minat santri dalam pembuatan roti.....	102
Gambar 4.13 Seminar Wirausaha Muda Pesantren.....	106
Gambar 4.14 Kerjasama mahasiswa Poltek Jember dalam pembudidayaan melon.....	107
Gambar 4.15 Seminar Kesehatan Nasional kerjasama Universitas Airlangga Surabaya.....	108
Gambar 4.16 Kegiatan survei dan pelatihan <i>cashless</i> di Pondok Pesantren Tazakka Batang	109

Gambar 4.17 Bantuan dari pemerintah berupa layar proyektor dan laptop...	112
Gambar 4. 18 Kegiatan pengembangan bakat dan minat kursus menjahit...	114
Gambar 4.19 <i>Quadruple helix</i> di pesantren.....	122
Gambar 4.20 <i>Quadruple helix</i> di pesantren.....	122
Gambar 5.1 Analisis Langkah-langkah pemberdayaan.....	152



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumentasi Penelitian.....	163
Lampiran 2 Pedoman observasi	167
Lampiran 3 Pedoman Interview.....	168
Lampiran 4 Jurnal Penelitian.....	175
Lampiran 5 Surat Izin Penelitian.....	176
Lampiran 6 Surat Selesai Penelitian.....	177
Lampiran 7 Surat Keterangan Bebas Plagiasi.....	178
Lampiran 8 Riwayat Hidup.....	179



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

No.	Arab	Huruf latin	Keterangan
1.	ا	‘	Koma di atas
2.	ب	B	Be
3.	ت	T	Te
4.	ث	Th	Te Ha
5.	ج	J	Je
6.	ح	H)	Ha’ dengan titik di bawah
7.	خ	Kh	Ka Ha
8.	د	D	De
9.	ذ	Dh	De Ha
10.	ر	R	Er
11.	ز	Z	Zed
12.	س	S	Es
13.	ش	Sh	Es Ha
14.	ص	S)	Es dengan titik di bawah
15.	ض	D)	De dengan titik di bawah
16.	ط	T)	Te dengan titik di bawah
17.	ظ	Z	Zed
18.	ع	‘	Koma di atas terbalik
19.	غ	Gh	Ge ha
20.	ف	F	Ef
21.	ق	Q	Qi
22.	ك	K	Ka
23.	ل	L	El
24.	م	M	Em
25.	ن	N	En
24.	و	W	We
27.	ه	H	Ha
28.	ء	‘	Koma di atas
29.	ي	Y	Ye

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mempunyai peran penting dalam pembentukan karakter, menjunjung tinggi ilmu, mengajarkan persaudaraan (*ukhuwah*), toleransi (*tasamuh*), keseimbangan (*tawazun*) dan moderat (*tawasuth*) dan cinta tanah air (*hubbul waton*). Dan pondok pesantren memiliki karakteristik yang sangat penting yaitu pondok pesantren adalah pendidikan berbasis masyarakat atau diselenggarakan oleh masyarakat dan untuk masyarakat.

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia, keberadaannya telah ada sebelum Indonesia merdeka. Hasil penelitian Ronald Alan Lukens Bull pada tahun 1977 menunjukkan pondok pesantren pertama kali dirintis oleh Syaikh Maulana Malik Ibrahim pada tahun 1399 M yang telah berperan dalam menyebarkan agama Islam di Pulau Jawa. Dalam perkembangan selanjutnya pondok pesantren dikembangkan oleh Sunan Ampel atau Raden Rahmat yang berkembang di daerah Ampel Denta, dan Wali Songo yang lain seperti Sunan Giri yang mendirikan pondok pesantren di Gresik, dan Sunan Bonang mengembangkan pondok pesantren di daerah Tuban.¹ Dari model pondok pesantren yang telah dirintis oleh Wali Songo telah melahirkan ulama-ulama dan penerus yang mempunyai peranan sangat penting dalam penyebaran agama Islam di Indonesia. Bahkan peran

¹ Abdul Halim Soebahar, *Modernisasi Pesantren Studi Transformasi Kepemimpinan Kiai dan Sistem Pendidikan Pesantren* (Yogyakarta: PT LKIS Printing Cemerlang, 2013), 26-27.

pondok pesantren juga mempunyai pengaruh politik, sosial dan budaya di Indonesia,² dan berperan dalam melahirkan alumninya yang intelektual dan spiritual.³

Undang-Undang No. 18 Tahun 2019 tentang Pesantren menyebutkan bahwa fungsi pesantren adalah sebagai lembaga dakwah Islam, lembaga pendidikan dan kemasyarakatan. Ketiga fungsi ini sangat besar dampaknya dalam kehidupan masyarakat terutama kehidupan di desa dimana kiai sebagai tokoh masyarakat yang mempunyai karisma yang sangat dihormati oleh masyarakat.⁴ Pesantren ikut berperan dalam mewarnai masyarakat dan mendorong masyarakat agar keluar dari kemiskinan. Hal ini dapat diwujudkan dalam pengelolaan wakaf dan distribusi zakat, infak dan sedekah (Ziswaf) ataupun dalam pengembangan unit usaha ramah lingkungan seperti peternakan dan pertanian yang melibatkan partisipasi masyarakat.

Perubahan zaman yang terus bergerak dengan cepat merupakan tantangan bagi pesantren untuk dapat berbenah dan juga harus siap membuka diri untuk melakukan perubahan tanpa meninggalkan identitas asli pesantren, sejarah telah membuktikan keberadaan pesantren mampu menghadapi berbagai masalah dan tantangan sejak Indonesia belum merdeka hingga saat ini pesantren tetap mampu bertahan, hal ini menjadikan motivasi yang kuat bagi seluruh masyarakat pesantren untuk ikut mewarnai dan berkompetensi

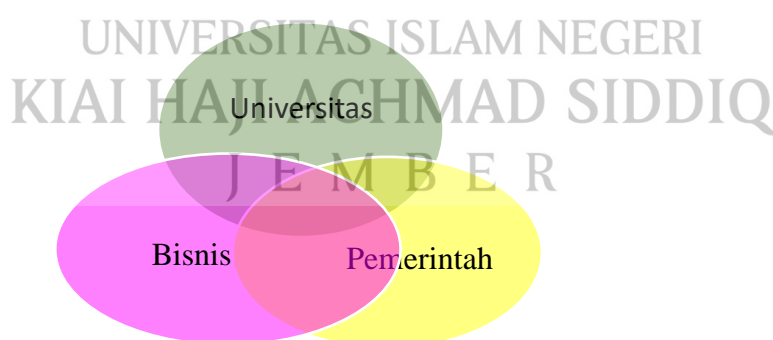
² Burhanudin, Fathurrahman Muhtar, dan Abdulloh Fuadi, "Implikasi Pengembangan Lembaga Pendidikan Tradisional dan Modern di Pondok Pesantren Al-Ishlahuddiny Kediri Lombok Barat terhadap Relasi Sosial Kemasyarakatan," *Manazhim Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan* 5, no. 1 (1 Februari 2023): 199, <https://doi.org/10.36088/manazhim.v5i1.2856>.

³ Nurcholish Majid, *Bilik-Bilik Pesantren*, Cetakan 1 (Jakarta: Paramadina, 1997), 13.

⁴ Endang Turmudi, *Perselingkuhan Kiai Dan Kekuasaan*, Cetakan 1 (Yogyakarta: PT LKiS, 2003), 28.

dalam khazanah keilmuan dan memimpin perekonomian. Output pesantren diharapkan mampu bersaing dalam semua bidang, terutama dalam kemandirian dan mampu melihat peluang di masyarakat. Pesantren diharapkan mampu mencetak kader umat yang dapat kembali ke masyarakat dengan kemampuan *lifeskill* yang dibutuhkan masyarakat.

Pemberdayaan ekonomi pesantren sangat penting dilakukan untuk dapat menyokong, memotivasi dan mempercepat proses pertumbuhan pesantren. Ilmu pengetahuan yang semakin berkembang sangat membantu dalam peningkatan perekonomian, riset dan strategi yang dirumuskan oleh pakar-pakar akademisi dikombinasikan dengan dukungan pemerintah dalam memberikan kebijakan-kebijakan yang membantu pertumbuhan ekonomi pesantren dan pelaku usaha yang menciptakan ide-ide baru. Tiga aktor utama ini atau disebut dengan *triple helix* merupakan aktor utama dalam ekonomi kreatif, teori ini dipopulerkan oleh Henry Etzkowitz dan Loet Leydesdorff⁵.



Gambar 1.1. *Triple Helix*

⁵ Henry Etzkowitz dan Loet Leydesdorff, "The Dynamics of Innovation: from National Systems and Mode 2 to a Triple Helix of university–industry–government relations", *Research Policy* 29, no. 2,(2000): 109, [https://doi.org/10.1016/S0048-7333\(99\)00055-4](https://doi.org/10.1016/S0048-7333(99)00055-4).

Peran para ahli ekonomi dan Universitas diperlukan dalam memberikan pelatihan dalam memanfaatkan teknologi yang semakin canggih, pembinaan keterampilan dan pelatihan tentang strategi pemasaran di era digital.⁶ Universitas mempunyai tuntutan membawa perubahan secara global dan juga mempunyai kewajiban dalam pengembangan ilmu. Peran strategis yang dimiliki perguruan tinggi dan atas tingginya kepercayaan masyarakat akan keberadaan perguruan tinggi.⁷ Dan pemerintah mempunyai peran menetapkan regulasi yang mendukung ekonomi pesantren dan memberikan akses dalam pemberian bantuan modal bagi pesantren, dan memberikan perlindungan hak cipta. Pihak pesantren juga perlu untuk berkontribusi dalam menciptakan kondisi bisnis yang baik, jujur dan menjaga pelestarian lingkungan.⁸

Allah telah memerintahkan manusia untuk mau saling membantu, saling bekerja sama dan adanya larangan untuk bercerai-berai untuk membangun kekuatan dengan persatuan, sesuai dengan firman Allah SWT:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁶ Zul Asfi Arroyhan Daulay, "Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Dengan Metode Triple Helix (Studi Pada UMKM Kreatif Di Kota Medan)," *Tansiq: Jurnal Manajemen Dan Bisnis Islam* 1, no. 1 (2018): 173.

⁷ Suharto Suharto, Muhammad Iqbal Fasa, dan Ersi Sisdianto, "Sinergitas Perguruan Tinggi Islam Dan Bank Wakaf Mikro Dalam Mengembangkan Pelaku Usaha, Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Berbasis Koperasi Pondok Pesantren (Survey Pada Pondok Pesantren Pengelola Bank Wakaf Mikro Diwilayah Provinsi Lampung)," *Jurnal Akuntansi dan Pajak* 22, no. 2 (14 November 2021): 520, <https://doi.org/10.29040/jap.v22i2.3686>.

⁸ Aniza Octoviani, "Implementasi Triple Helix dalam Meningkatkan Competitive Advantage Industri Kreatif," *Jurnal Digital Bisnis, Modal Manusia, Marketing, Entrepreneurship, Finance, & Strategi Bisnis (Dimensi)* 3, no. 1 (28 Februari 2023): 13, <https://doi.org/10.32897/dimensi.v3i1.2319>.

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۚ وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ
 أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ
 مِّنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا ۚ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ ۚ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿١٠٣﴾

Artinya: “Berpegangteguhlah kamu semuanya pada tali (agama) Allah, janganlah bercerai berai, dan ingatlah nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu bermusuhan, lalu Allah mempersatukan hatimu sehingga dengan karunia-Nya kamu menjadi bersaudara. (Ingatlah pula ketika itu) kamu berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari sana. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu mendapat petunjuk.”⁹

Pondok Pesantren Baitul Arqom merupakan balai pendidikan Islam yang berada di Krajan Balung Lor, Dusun Kebonsari, RT 006 RW 008, Krajan, Balung Lor, Kecamatan Balung, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Pesantren ini didirikan oleh K.H. Abdul Mu'id Sulaiman dan K.H. Machin Ilyas, kemudian dilanjutkan oleh K.H. Masykur Abdul Mu'id LML.¹⁰

Dalam perkembangan kegiatan perekonomian pesantren diantaranya dengan adanya unit-unit usaha yang dikembangkan di Pondok Pesantren Baitul Arqom mencakup koperasi, cafe, bakery, laundry, pertanian, peternakan kambing dan penerbitan. Total pendapatan pada tahun 2022 dari semua hasil unit-unit usaha mencapai 1,5 milyar. Dan hasil dari perputaran dana dari hasil unit-unit usaha ini dipergunakan untuk mendanai 20-40 % dari program panca

⁹ Al-Qur'an. 3:103.

¹⁰ Siti Nursyamsiyah, “Penguatan Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Mu’adalah Di Era Globalisasi (Studi Kasus Pondok Pesantren Modern Baitul Arqom Balung Kabupaten Jember),” *Tarlim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* (25 Maret 2019): 21. <https://doi.org/10.32528/tarlim.v2i1.2067>.

jangka pondok yang meliputi pendidikan dan pengajaran, pembangunan atau pergedungan, kaderisasi, *khizanatullah* dan kesejahteraan keluarga.¹¹

Dengan adanya berbagai kegiatan perekonomian di Pondok Pesantren Bairul Arqom, menjadi keinginan penulis untuk meneliti lebih lanjut bagaimana implementasi *triple helix* dalam membangun pemberdayaan pesantren dapat diwujudkan. Teori *triple helix* sangat tepat untuk dijadikan model karena peranan tiga aktor dari universitas, dan bisnis (lembaga keuangan yang ada di pesantren) dan pemerintah akan membentuk jaringan yang saling melengkapi dan berkelanjutan. Dengan adanya sistem yang sistematis akan meningkatkan potensi perekonomian pesantren. Dan kerja sama antar *helix* ini akan melahirkan program, inovasi dan juga evaluasi dalam membangun pemberdayaan pada lembaga.¹²

Beberapa indikator dari kegiatan *triple helix* di pondok pesantren adalah dari universitas yaitu adanya pelatihan dan pengembangan ilmu sehingga dapat mentransferkan ilmunya kepada santri sehingga dapat dikembangkan di pondok.¹³ Pelaku bisnis yaitu pondok pesantren menciptakan inovasi-inovasi dan mengembangkannya secara berkelanjutan.¹⁴ Sedangkan pemerintah bagaimana pemerintah berkontribusi dalam memberikan regulasi yang pro pesantren dan adanya pendanaan yang mendukung kemajuan

¹¹ Muhammad Imaduddin, *wawancara*, Jember, 26 Februari 2024.

¹² Fuad Bawazir, "Pengembangan Ekonomi Kreatif Dalam Kerangka Teori Triple Helix (Studi Pada Pondok Pesantren Kreatif Baitul Kilmah, Bantul, Yogyakarta)," (*Tesis*, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2023), URI dspace.uui.ac.id/123456789/45760, 45.

¹³ Daulay, *Strategi Pengembangan*,174.

¹⁴ Fuad Bawazir, "Pengembangan Ekonomi....., 45.

pesantren.¹⁵ Kegiatan pemberdayaan di pesantren yang melibatkan *helix* dalam kelembagaan misalnya tenaga pengajar yang professional, inovasi dalam manajemen pesantren, pembangunan dan pergedungan. Dalam bisnis dan entrepreneur misalnya manajemen unit usaha, strategi pemasaran, pendidikan keterampilan dan *lifeskill*. Dalam pendapatan minyalnya pengembangan dan perluasan wakaf, iuran santri (SPP), laziz. Dalam perbaikan kehidupan misalnya pendidikan dan kesehatan. Dalam kemasyarakatan misalnya lapangan pekerjaan masyarakat sekitar dan peningkatan spiritual masyarakat.

Salah satu pertimbangan peneliti dalam memilih pondok pesantren sebagai tempat penelitian ini adalah karena Pondok Pesantren Baitul Arqom adalah Pesantren Alumni Gontor tertua, yaitu didirikan oleh K.H. Abdul Muid Sulaiman pada 1 Agustus tahun 1959,¹⁶ dan dari pondok ini telah melahirkan Kepala Polisi Republik Indonesia (Kapolri) yaitu Jenderal Polisi (Purn.) Tan Sri Drs. Badrodin Haiti yang menjabat sebagai Kapolri pada 17 April 2015. Pondok Pesantren Baitul Arqom sejak berdiri hingga sekarang memiliki berbagai macam lembaga pendidikan Islam dan memiliki ribuan santri dari berbagai daerah. Sebagai lembaga pendidikan formal berbasis pondok, pesantren ini mendukung kegiatan ekonomi sebagai pendidikan dan pembelajaran serta praktik ekonomi civitas akademika di dalamnya. Potensi praktik ekonomi inilah yang mendorong peneliti mengambil objek penelitian pondok pesantren tersebut sebagai sumber data utama. Penelitian-penelitian

¹⁵ Bawazir, 46.

¹⁶ Siti Nursyamsiyah, "Penguatan Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Mu'adalah di Era Globalisasi (Studi Kasus Pondok Pesantren Modern Baitul Arqom Balung Kabupaten Jember)," *Tarlim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (25 Maret 2019): 21-34, <https://doi.org/10.32528/tarlim.v2i1.2067>.

sebelumnya yang membahas tentang *triple helix* di pondok pesantren belum ada yang membahas tentang implementasi *triple helix* dalam membangun pemberdayaan pesantren.

Dengan adanya fenomena tersebut peneliti berniat untuk mendalami lebih lanjut mengenai program-program pesantren yang terkait dengan aktivitas ekonomi pesantren dan setelah terkumpul semua data peneliti ingin menggunakan teori *triple helix* dan kemudian menganalisis mengenai Implementasi *triple helix* dalam membangun pemberdayaan Pesantren Baitul Arqom Balung Jember.

B. Fokus Penelitian

Mendalami lebih dalam dari pendahuluan, maka penelitian ini terfokus dalam implementasi *triple helix* dalam membangun pemberdayaan Pesantren Baitul Arqom dengan fokus penelitian:

1. Bagaimanakah implementasi selain *triple helix* di Pondok Pesantren Baitul Arqom?
2. Bagaimanakah implementasi *triple helix* dalam membangun pemberdayaan Pesantren Baitul Arqom Balung Jember?

C. Tujuan Penelitian

Dari fokus penelitian, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis selain *triple helix* pada Pondok Pesantren Baitul Arqom.
2. Untuk menganalisis implementasi *triple helix* dalam membangun pemberdayaan Pesantren Baitul Arqom.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan harapan tentang adanya penelitian ini baik bersifat teoritis ataupun bersifat praktis yang dapat memberikan informasi dan pemahaman sehingga dapat memecahkan masalah, manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengembangkan materi ekonomi syariah, baik untuk perguruan tinggi, masyarakat secara umum, dan juga khususnya bagi peneliti tentang implementasi *triple helix* dalam membangun pemberdayaan Pesantren Baitul Arqom.
2. Penelitian ini menjadi salah satu program peneliti dalam mendukung pengabdian masyarakat. Peneliti melakukan kegiatan ini langsung mendatangi masyarakat sebagai bentuk kepedulian dan pengabdian kemasyarakatan.
3. Hasil penelitian ini untuk menginspirasi penelitian lebih lanjut, agar kekurangan-kekurangan dalam penelitian ini dapat lebih dikembangkan lagi oleh peneliti selanjutnya.
4. Untuk menjadi pertimbangan dalam pembuatan kebijakan pemerintahan.

E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penulisan

Tesis ini memiliki ruang lingkup yang mencakup implementasi konsep *Triple Helix* dalam konteks pemberdayaan Pesantren Baitul Arqom. Fokus utama penelitian melibatkan analisis interaksi antara pesantren, universitas dan pemerintah. Penulis ingin mengeksplorasi bagaimana sinergi ketiganya dapat meningkatkan pemberdayaan pesantren secara holistik.

Keterbatasan penulisan dalam penelitian ini adalah:

1. Waktu penelitian, keterbatasan waktu mungkin membatasi penelitian untuk memahami dampak jangka panjang secara menyeluruh, serta keterbatasan akses terhadap data yang mungkin mempengaruhi kedalaman analisis.
2. Sumber daya, keterbatasan akses terhadap sumber daya tertentu, seperti data rinci dari beberapa lembaga keuangan.
3. Generalisasi temuan, pengakuan bahwa temuan penelitian mungkin tidak sepenuhnya dapat digeneralisasi untuk seluruh pesantren. Karena masing-masing pesantren memiliki situasi dan keadaan yang bervariasi sehingga temuan dalam penelitian bisa saja memiliki hasil yang berbeda di pesantren yang lain.

F. Definisi Istilah

1. Teori *triple helix*

Teori ini merupakan sebuah konsep yang mengkolaborasikan universitas, bisnis dan pemerintah bersinergi saling mendukung seluruh proses pengembangan, ide, pelatihan dan penelitian dalam mencapai tujuan bersama. Hubungan sinergi antara tiga aktor ini diharapkan mampu berkolaborasi dalam meningkatkan inovasi baru yang berkelanjutan. Penelitian dan inovasi harus terus dilakukan agar masyarakat Indonesia lebih mandiri.¹⁷

¹⁷ Filip Fidanovski Kiril Simeonovski, Tamara Kaftandzieva, Marina Ranga, Leo- Paul Dana, Milivoje Davidovic, Magdalena Ziolo, dan Bruno S. Sergi. "The Triple Helix in Developed Countries: When Knowledge Meets Innovation?," *Heliyon* 8, no. 8 (Agustus 2022): 1, <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e10168>.

Dengan konsep *triple helix* pemerintah bekerjasama dan bersinergi dengan universitas dan bisnis. Sehingga melahirkan kreativitas, gagasan (*idea*), ilmu pengetahuan, dan teknologi yang vital bagi pengembangan industri kreatif. Pada *triple helix*, bisnis berperan sebagai fokus dari produksi dan melakukan kapitalisasi yang memberikan keuntungan dan manfaat bagi masyarakat, pemerintah memiliki peran sebagai sumber hubungan kontraktual yang menjamin interaksi, stabilitas dan pertukaran antara kedua pilar tersebut dengan regulasi, dan universitas sebagai sumber pengetahuan dan teknologi baru.¹⁸

Kolaborasi *triple helix* membutuhkan akses yang memadai terhadap sumber daya, seperti dana, infrastruktur, dan tenaga ahli. Dukungan pemerintah dalam penyediaan infrastruktur dan dana, serta dukungan lembaga riset dalam penyediaan tenaga ahli sangat diperlukan. Pemerintah juga dapat berperan, tidak hanya sebagai pemberi dana dan pembuat peraturan/kebijakan, tetapi juga sebagai agen/aktor pengembangan inovasi dengan menjalin kemitraan dengan aktor *triple helix* lainnya.¹⁹

Sehingga dapat dikatakan bahwa konsep *triple helix* merupakan suatu kerangka konseptual yang merinci kemitraan strategis antara tiga entitas utama dalam masyarakat, yaitu pemerintah, bisnis, dan perguruan tinggi. Konsep ini menyoroti pentingnya kolaborasi dan saling ketergantungan ketiganya dalam mendukung inovasi dan pertumbuhan

¹⁸ Daulay, *Strategi Pengembangan....*, 174.

¹⁹ Hamidah Nayati Utami, Sandra Sandra, dan Ika Ruhana, "Pemberdayaan Masyarakat dengan Pendekatan Triple Helix untuk Pengembangan Kompetensi Wirausaha Masyarakat Desa Mandiri Energi," *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik* 5, no. 3 (1 Desember 2019): 294, <https://doi.org/10.21776/ub.jiap.2019.005.03.5>.

ekonomi. Pemerintah berperan sebagai regulator dan pembuat kebijakan, industri sebagai generator ekonomi dan inovasi, sedangkan perguruan tinggi berfungsi sebagai pusat pengetahuan dan riset. Dalam model ini, interaksi antara ketiganya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan, teknologi, dan sumber daya manusia yang terdidik, menciptakan lingkungan yang mendukung pembangunan berbasis pengetahuan. Model *triple helix* telah menjadi landasan bagi berbagai inisiatif pengembangan regional dan nasional dengan tujuan meningkatkan daya saing dan inovasi.

2. Pondok Pesantren

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan dimana masjid sebagai pusat pendidikan dan pengajaran, kiai sebagai tauladan, dan asrama sebagai tempat tinggal santrinya.²⁰ Dengan mengintegrasikan tri pusat pendidikan yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat menjadi satu. Santri berperan sebagai subjek dari semua proses pendidikan di pondok pesantren, seluruh kegiatan di pondok diatur oleh santri (*self governance*) diintegrasikan dalam seluruh kehidupan di dalam pondok dengan menciptakan suasana berkarakter ukhuwah Islamiyah, kesederhanaan dan keikhlasan.

Pondok Pesantren Baitul Arqom merupakan Pondok Pesantren yang terletak di Jl. Bawean Eger-eger, Desa Balung, Kecamatan Balung, Kabupaten Jember Jawa Timur. Pondok Pesantren Baitul Arqom didirikan oleh K.H. Abdul Mu'id Sulaiman dan K.H. Machin Ilyas, kemudian

²⁰ Abdullah Syukri Zarkasyi, *Manajemen Pesantren Pengalaman Pondok Modern Gontor*, Cetakan ke-2 (Ponorogo: Tri Murti Press, 2005), 15.

dilanjutkan oleh K.H. Masykur Abdul Mu'id LML.²¹ Saat ini Pesantren Baitul Arqom dipimpin oleh K.H. Izzat Fahd, M.Pd. I. putra dari K.H. Masykur Abdul Mu'id LML.

Lembaga yang menangani sektor keuangan yang ada di Pondok Pesantren Baitul Arqom adalah Badan Pemeliharaan Pengembangan dan Perluasan Wakaf (BP3W). Peranan BP3W pada *triple helix* dalam konteks riset ini adalah sebagai pelaku usaha (bisnis).

3. Pemberdayaan pesantren

Pemberdayaan berasal dari kata “daya” yang berarti kekuatan, berdaya berarti mempunyai kekuatan atau mampu. Pemberdayaan mencakup transfer pengetahuan, keterampilan, dan sumber daya yang dapat meningkatkan otonomi dan kapasitas subjek yang diberdayakan. Pemberdayaan dalam Bahasa Inggris *empowerment*, Merriam Webster dalam *Oxford English Dictionary* mengartikan kata *empowerment* dalam dua makna yaitu *to give ability or enable to* arti dalam Bahasa Indonesia adalah memberi kemampuan untuk melakukan sesuatu dan yang kedua *to give power of authority to* yang artinya dalam Bahasa Indonesia memberi kewenangan.²²

Sehingga maksud dari judul penelitian ini adalah bagaimana implementasi *triple helix* yang terdiri dari pemerintah, bisnis (BP3W Pondok Pesantren Baitul Arqom) dan universitas bekerjasama saling

²¹ Siti Nursyamsiyah, “Penguatan Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Mu’adalah Di Era Globalisasi (Studi Kasus Pondok Pesantren Modern Baitul Arqom Balung Kabupaten Jember).” *Tarlim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (25 Maret): 21. <https://doi.org/10.32528/tarlim.v2i1.2067>.

²² Dedeh Maryani dan Ruth Roselin Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat* (Yogyakarta: Deepublish CV. Budi Utama, 2019), 1.

mendukung dalam membangun pemberdayaan dan meningkatkan kekuatan Pesantren Baitul Arqom Balung Jember sehingga pesantren mampu melaksanakan program-program pesantren dengan baik.

G. Sistematika Penulisan

Pada tahapan sistematika penulisan ini akan dijelaskan kerangka pemikiran yang akan mempermudah alur penelitian serta penyajian laporan. Adapun sistematika penulisannya sebagai berikut:

Bab Satu Pendahuluan. Pada bab ini terdiri dari konteks penelitian, focus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan definisi istilah.

Bab Dua Kajian Pustaka. Pada bab ini meliputi penelitian terdahulu, kajian teori, kerangka konseptual.

Bab Tiga Metode Penelitian. Pada bab ini terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, subjek penelitian, sumber data, Teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahapan-tahapan penelitian.

Bab Empat Paparan Data dan Analisis Data. Pada bab ini terdiri dari paparan data dan analisis dan temuan penelitian.

Bab Lima Pembahasan. Pada bab ini peneliti mendeskripsikan hasil penelitian tentang implementasi *triple helix* dalam membangun pemberdayaan Pesantren Baitul Arqom Balung Jember.

Bab Enam Penutup. Pada bab ini merupakan bab akhir yang berisikan kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

1. Zul Asfi Arroyhan Daulay tahun 2018 dengan judul “Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif dengan Metode *Triple Helix* (Studi Pada UMKM Kreatif di Kota Medan)”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif hasil penelitian ini adalah interaksi antara 3 aktor utama yaitu pemerintah, cendikiawan dan pelaku UMKM perlu bekerjasama sama dalam mendisain dan mengembangkan ekonomi kreatif di Kota Medan.²³
2. Danarti Hariani tahun 2022 dengan judul “Analisis Model *Tripel Helix* Dalam Pengembangan Ekonomi (Studi Pada IKM Kerajinan Perak Mojokerto)”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif hasil penelitian bahwa model *triple helix* dalam pengembangan ekonomi pada IKM kerajinan perak Mojokerto peran pemerintah sebagai salah satu aktor lebih dominan dibanding dengan 2 aktor lainnya dalam hal keaktifan dalam pengembangan ekonomi hal ini dikarenakan pemerintah mempunyai kapasitas yang tinggi dalam memberikan kemudahan baik berupa dana dan regulasi.²⁴
3. Hamidah Nayati Utami, Sandra dan Ika Ruhana tahun 2019 dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat dengan Pendekatan *Triple Helix* untuk Pengembangan Kompetensi Wirausaha Masyarakat Desa Mandiri

²³ Daulay, *Strategi Pengembangan...*, 169.

²⁴ Danarti Hariani, “Analisis Model *Tripel Helix* Dalam Pengembangan Ekonomi (Studi Pada IKM Kerajinan Perak Mojokerto),” *Jisip: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan* 6, no. 1 (1 Januari 2022): 2085-2086. doi: <http://dx.doi.org/10.58258/jisip.v6i1.2759>.

Energi”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan hasil dari penelitian ini adalah bahwa peranan pemerintah baik itu dari BUMN ataupun perangkat desa, dan peranan akademisi dari dosen ataupun mahasiswa dan pelaku usaha telah bersinergi dalam mengembangkan pemberdayaan masyarakat sehingga tercipta kompetensi yang baik meliputi sektor pariwisata, ketahanan pangan dan juga industri kecil.²⁵

4. Bangkit Ayatullah Datupalinge, Arda Geby Ayu Salsa, Ripda Alifa tahun 2022 dengan judul “Optimalisasi UMKM Menggunakan Pendekatan *Triple-Helix* terhadap Upaya Pemulihan Ekonomi Nasional Pasca *Covid-19*”. Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan dimana penelitian mendapatkan data dengan cara mengumpulkan informasi dan data yang dibutuhkan dari berbagai jurnal, dokumen, arsip, majalah dan lain-lain. Hasil dari penelitian ini adalah program PEN (Pemulihan Ekonomi Nasional) sebagai salah satu usaha yang diprogramkan oleh pemerintah dalam memulihkan perekonomian pasca pandemi, beberapa UMKM mengalami masa sulit ketika pandemi, dan program PEN akan terwujud dengan maksimal apabila ada kerjasama yang saling mendukung oleh pemerintah, universitas dan pelaku bisnis. Kolaborasi diharapkan akan memberikan dampak positif terhadap pemulihan UMKM pasca *covid 19*.²⁶

²⁵ Hamidah Nayati Utami, Sandra Sandra, dan Ika Ruhana, “Pemberdayaan Masyarakat dengan Pendekatan Triple Helix untuk Pengembangan Kompetensi Wirausaha Masyarakat Desa Mandiri Energi,” *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik* 5, no. 3 (1 Desember 2019): 294–295, <https://doi.org/10.21776/ub.jiap.2019.005.03.5>.

²⁶ Bangkit Ayatullah Datupalinge, Arda Geby Ayu Salsa, dan Ripda Alifa, “Optimalisasi UMKM Menggunakan Pendekatan Triple-Helix Terhadap Upaya Pemulihan Ekonomi Nasional Pasca Covid-19,” *Jurnal Acitya Ardana Jurnal Keuangan Negara dan Kebijakan Publik* 2, no. 1 (26 November 2022): 52–53.

5. Riril Mardiana Firdaus, Endah Andayani, Walipah dan Udik Yudiono tahun 2022 dengan judul “Implementasi *Triple Helix of Economic Education* Terintegrasi *Sustainable Development Goals (SDGs)* dalam Konteks Merdeka Belajar Kampus Merdeka”. Penelitian ini menggunakan metode dan hasil penelitian ini adalah bahwa adanya kebebasan dalam menentukan materi apa yang ingin dipilih mahasiswa hal ini mendorong suasana pembelajaran lebih kondusif dan fleksibel dan mendorong adanya pengembangan dan inovasi bagi perguruan tinggi. Adanya inovasi tersebut diharapkan memberikan kontribusi positif dalam kemajuan perekonomian.²⁷
6. Rosa Mardiana, Servia Rosmawati dan Sri Hardianti Sartika tahun 2022 dengan judul “Analisis Strategi Ekonomi Kreatif dengan Metode *Triple Helix* Pada UMKM Payung Geulis di Kota Tasikmalaya”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan hasil penelitian ini adalah metode *triple helix* yang digunakan pada UMKM payung geulis Nailah Collection ini memiliki hubungan timbal balik dan saling berkaitan yang akan menghasilkan suatu kolaborasi peningkatan pengembangan usaha yang sedang dijalankan. Dengan tercapainya suatu metode *triple helix* maka akan mempengaruhi strategi yang baik sebagai satu kesatuan dalam meningkatkan pengembangan usaha. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa payung geulis Nailah *Collection* mengalami

²⁷ Riril Mardiana Firdaus, Endah Andayani, Udik Yudiono, Walipah Walipah, “Implementasi Triple Helix of Economic Education Terintegrasi Sustainable Development Goals (SDGs) Dalam Konteks Merdeka Belajar Kampus Merdeka,” *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi* 7, no. 1 (19 Mei 2022): 71–72, <https://doi.org/10.21067/jrpe.v7i1.6404>.

penurunan dalam produksi dengan kurangnya strategi promosi, maka akan berdampak pada keberlangsungan usaha yang sedang dijalankan. Berdasarkan analisis SWOT yang telah dilakukan dapat membantu pelaku usaha untuk dapat menetapkan strategi yang harus dijalankan terlebih dahulu agar mencapai tujuan yang diinginkan.²⁸

7. Nuryadi Wijiharjono tahun 2021 dengan judul “*The Triple Helix and The Innovation Capability: A Conceptual Framework for Creative Economic Marketing*” Metode yang digunakan dalam penelitian tinjauan sistematis perspektif *Resource-Based View (RBV)* yang diperoleh dari sumber-sumber yang mempunyai peranan penting. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah merumuskan kerangka konseptual hubungan antar 3 sektor yang saling melengkapi dalam *triple helix* sehingga dapat mengembangkan kapabilitas inovasi sehingga menghasilkan kinerja pemasaran yang baik pada UKM ekonomi kreatif.²⁹
8. Krisna Wijaya & Suniyyah Puspita Sari tahun 2023 dengan judul “Penerapan Konsep *Triple Helix* Pendidikan Berbasis Komunikasi Profetik di Universitas Ibn Khaldun Bogor”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan hasil dari penelitian ini adalah *triple helix* yang dikembangkan oleh Muhammad Natsir yang menekankan 3 *Helix*

²⁸ Rosa Mardiana, Servia Rosmawati, dan Sri Hardianti Sartika, “Analisis Strategi Ekonomi Kreatif Dengan Metode Triple Helix Pada UMKM Payung Geulis Di Kota Tasikmalaya,” *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis dan Keuangan* 2, no. 5 (22 Juni 2022): 177–178, <https://doi.org/10.55047/transekonomika.v2i5.181>.

²⁹ Nuryadi Wijiharjono, “The Triple Helix And The Innovation Capability: A Conceptual Framework For Creative Economic Marketing,” *Agregat: Jurnal Ekonomi dan Bisnis (Journal of Economics and Business)* 5, no. 1 (2021): 56-57. http://journal.uhamka.ac.id/index.php/agregat-p-ISSN:2549-5658-e-ISSN:2549-7243-DOI:10.22236/agregat_vol5/is1pp56-77.

dalam pendidikan yang meliputi masjid, universitas dan pesantren sebagai tiga hal pokok dalam pendidikan yang tidak dapat dipisahkan.³⁰

9. Emma Rachmawati, dkk tahun 2022 dengan judul “Pengembangan Pesantren Muhammadiyah Siaga *Covid-19* dengan Ketahanan Pangan melalui Pendekatan Konsep *Helix*”. Penelitian ini merupakan bentuk pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tiga aktor dalam *triple helix* yaitu universitas dan pengurus Muhammadiyah dengan melibatkan pemerintah dinas kesehatan dan juga tenaga medis Puskesmas melakukan sosialisasi dalam melawan *Covid-19* dan juga bertahan dengan kemandirian ekonomi di peantren dengan cara pembudiyaaan lele dan budidaya sayuran kangkung, kegiatan ini merupakan program pelaksanaan *triple helix* di pesantren yang memberikan kontribusi bagi pesantren berupa kesiagaan masyarakat pesantren dalam menghadapi *pandemic Covid-19*.³¹

10. Siti Masrohatin, Hikmatul Hasanah, dan Vira Rahmadiyahanti, tahun 2023 dengan judul “Pengembangan Industri Kreatif Berbasis Lokal Sektor Kerajinan Monte Dengan Model *Triple Helix* di Blimbingsari Banyuwangi,”. Penelitian ini merupakan hasil penelitian dan pengabdian kemasyarakatan yaitu akademisi (universitas) memberikan pelatihan dan penanaman spiritual dengan metode ceramah dan diskusi yang melibatkan langsung pelaku bisnis pada industri kreatif sektor kerajinan monte di

³⁰ Wijaya dan Sari, *Penerapan konsep...*, 5-7.

³¹ Emma Rachmawati, Esty Martiana Rachmie, Hidayati Hidayati, Yuyun Umniyatun, Deni Wahyudi Kurniawan, Lia Karisma Saraswati, Virgo Sulianto Gohardi, Eka Wulandari, dan Mochamad Iqbal Nurmansyah.l., “Pengembangan Pesantren Muhammadiyah Siaga Covid-19 dengan Ketahanan Pangan melalui Pendekatan Konsep Helix,” *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat* 7, no.1 (28 Februari 2022): 201–202, <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v7iSpecial-1.2488>.

Blimbingsari Banyuwangi, materi yang disampaikan adalah tentang model *triple helix* dan juga tentang pemasaran di era digital melalui media sosial. Dan hasil riset ini adalah adanya budaya saling tolong menolong antara pelaku usaha di industri kreatif sektor kerajinan monte dan juga adanya *spritual entrepreneurship* yang diterapkan oleh pelaku usaha sehingga terdapat keseimbangan mengenai dunia dan akhirat.³²

11. Misjaya, Didin Saefuddin Bukhori, Adian Husaini, Ulil Amri Syafri tahun 2019 dengan judul “Konsep Pendidikan Kemandirian Ekonomi di Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo – Jawa Timur”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus dipadu studi pustaka dan hasil penelitian ini adalah pendidikan kemandirian ekonomi dan santri sebagai mahasiswa dan juga berbisnis kopi memiliki kelebihan dan kekurangan, kelebihanannya adalah santri langsung belajar dengan dipraktekkan langsung dalam *enterprenuer* dan juga kemandirian namun juga mempunyai kekurangan yaitu bisnis yang dilakukan hanya dalam satu jenis saja yaitu kopi, hal ini menjadi catatan bahwa santri tidak mendapat ilmu bisnis yang lebih luas diluar bisnis kopi. Dan kekurangan yang lain adalah waktu yang dipergunakan dalam pendidikan di pondok dalam ilmu agama kurang banyak karena waktu santri banyak dihabiskan untuk kegiatan perkuliahan dan juga berbisnis kopi.³³

³² Siti Masrohatin, Hikmatul Hasanah, dan Vira Rahmadiyahanti, “Pengembangan Industri Kreatif Berbasis Lokal Sektor Kerajinan Monte Dengan Model Triple Helix Di Blimbingsari Banyuwangi,” *Jurnal pengabdian kepada masyarakat, AKM: Aksi Kepada Masyarakat* 3, no. 2 (13 Januari 2023): 215–216, <https://doi.org/10.36908/akm.v3i2.641>.

³³ Misjaya Misjaya, Didin Saefuddin Bukhori, Adian Husaini, Ulil Amri Syafri., “Konsep Pendidikan Kemandirian Ekonomi di Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo - Jawa Timur,” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 01 (26 Februari 2019): 91-92, <https://doi.org/10.30868/ei.v8i01.371>.

12. Maya Silvana, Deni Lubis tahun 2021 dengan judul “Faktor yang Memengaruhi Kemandirian Ekonomi Pesantren (Studi Pesantren Al-Ittifaq Bandung)”. Penelitian ini menggunakan metode *Analytical Network Process (ANP)* dan hasil penelitian ini menyebutkan bahwa terdapat 4 faktor yang mempengaruhi kemandirian ekonomi pesantren yaitu kiai yang memimpin pesantren, sistem informasi produksi, modal dan ketersediaan pasar.³⁴
13. Fuad Bawazir tahun 2023 dengan judul “Pengembangan Ekonomi Kreatif dalam Kerangka Teori *Triple Helix* (Studi Pada Pondok Pesantren Kreatif Baitul Kilmah, Bantul, Yogyakarta)”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan hasil penelitian ini adalah adanya dampak positif dalam kerjasama tiga sektor pemerintah, industri dan universitas dalam pengembangan ekonomi kreatif dalam sektor penerbit & percetakan dan desain grafis.³⁵
14. Deri Firmansyah, Asep Suryana, Asep Achmad Rifa'i, Acep Suherman, dan Dwinanto Priyo Susetyo tahun 2022 dengan judul “*Hexa Helix: Kolaborasi Quadruple Helix dan Quintuple Helix Innovation* Sebagai Solusi Untuk Pemulihan Ekonomi Pasca *Covid-19*”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang menggabungkan *quadruple helix* dan model *quintuple helix innovation* yang merupakan pengembangan dari *triple helix*. Inisiatif kolaborasi, inovasi dan sinergi

³⁴ Maya Silvana dan Deni Lubis, “Faktor yang Memengaruhi Kemandirian Ekonomi Pesantren (Studi Pesantren Al-Ittifaq Bandung),” *Jurnal Al-Muzara'ah* 9, no. 2 (30 Desember 2021): 129–130, <https://doi.org/10.29244/jam.9.2.129-146>.

³⁵ Bawazir, *Pengembangan Ekonomi...*, 45-46.

antar multi aktor untuk membantu menemukan solusi sebagai upaya pemulihan ekonomi nasional pasca *Covid-19*.³⁶

15. Triana Setiyarini dan Yustina Chrismardani tahun 2022 dengan judul “Analisis Ekowisata Garam di Kabupaten Sumenep: Pendekatan *Triple Helix*”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis SWOT, hasil penelitian ini adalah ekowisata garam sangat mungkin untuk diwujudkan melihat bahwa kekuatan potensi lebih besar dari kelemahan, sehingga peran tiga aktor dari pemerintah, universitas dan bisnis diharapkan dapat meningkatkan hasil dan inovasi.³⁷
16. Septa Danu Yudo tahun 2023 dengan judul “Strategi Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Menuju Kemandirian Ekonomi”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan analisis SWOT dan hasil dari penelitian ini adalah keberdayaan pesantren yang diukur dalam tiga aspek yaitu kemandirian, kemampuan dalam mengambil keputusan dan kemampuan dalam memanfaatkan peluang telah dijalankan dengan baik.³⁸

³⁶ Deri Firmansyah, Asep Suryana, Asep Achmad Rifa'i, Acep Suherman, dan Dwinanto Priyo Susetyo., “Hexa Helix: Kolaborasi Quadruple Helix dan Quintuple Helix Innovation Sebagai Solusi Untuk Pemulihan Ekonomi Pasca Covid-19,” *Ekuitas (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)* 6, no. 4 (30 Desember 2022): 476–477, <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2022.v6.i4.4602>.

³⁷ Triana Setiyarini dan Yustina Chrismardani, “Analisis Ekowisata Garam Di Kabupaten Sumenep: Pendekatan Triple Helix,” *Jurnal MBR (Management and Business Review)* 6, no. 2 (30 Desember 2022): 236–237, <https://doi.org/10.21067/mbr.v6i2.6576>.

³⁸ Septa Danu Yudo dan Lucky Enggrani Fitri, “Strategi Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Menuju Kemandirian Ekonomi”, *Neraca: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 1, no. 3 (21 November 2023): 207–208., <https://doi.org/1072349/neraca.v1i3>.

17. Khairunnisa Musari dan Moehammad Fathorrazi, tahun 2021 dengan judul “Islamic Helix Approach, The Islamic Social Finance Partnership Models for MSMEs: Lesson Learned from Indonesia,” in *Monetary Policy, Islamic Finance, and Islamic Corporate Governance: An International Overview*. Penelitian ini merupakan pengembangan *Islamic helix* dalam program Pembiayaan Usaha Syariah (PUSYAR) di Mojokerto yang melibatkan 4 *helix* yaitu BAZNAS, Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) Kota Mojokerto, Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kota Mojokerto, Masyarakat Ekonomi Syariah (MES) Kota Mojokerto adapun inovasi yang dihasilkan dalam kegiatan ini adalah memberikan pinjaman modal secara syariah untuk pelaku UMKM.³⁹

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu peneliti merangkum dalam tabel berikut:

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu

NO	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Zul Asfi Arroyhan Daulay tahun 2018.	Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif dengan Metode Triple Helix (Studi Pada UMKM Kreatif di Kota Medan).	1. Membahas tentang teori <i>triple helix</i> . 2. Metode yang dipakai kualitatif.	Perbedaan tempat dan waktu penelitian juga perbedaan dari penelitian Zul Asfi berfokus pada pengembangan ekonomi kreatif pada UMKM kreatif sedangkan penelitian ini berfokus pada implementasi <i>triple helix</i> dalam membangun pemberdayaan pesantren.

³⁹ Khairunnisa Musari dan Moehammad Fathorrazi, “Islamic Helix Approach, The Islamic Social Finance Partnership Models for MSMEs: Lesson Learned from Indonesia”, dalam *Monetary Policy, Islamic Finance, and Islamic Corporate Governance: An International Overview*, eds. Toseef Azid, M. Mukhlisin, N. Akbar, dan M. Tahir. (Leeds: Emerald Publishing Limited, 2021), 303–304, <https://doi.org/10.1108/978-1-80043-786-920211017>.

NO	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
2.	Danarti Hariani tahun 2022.	Analisis Model <i>Tripel Helix</i> Dalam Pengembangan Ekonomi (Studi Pada IKM Kerajinan Perak Mojokerto).	1. Membahas tentang teori <i>triple helix</i> 2. Metode yang dipakai kualitatif.	Perbedaan tempat dan waktu juga perbedaan dari penelitian Danarti Hariani berfokus pada pengembangan ekonomi pada IKM Kerajinan Perak sedangkan penelitian ini berfokus pada implementasi <i>triple helix</i> dalam membangun pemberdayaan pesantren.
3.	Hamidah Nayati Utami tahun 2019.	Pemberdayaan Masyarakat dengan Pendekatan <i>Triple Helix</i> untuk Pengembangan Kompetensi Wirausaha Masyarakat Desa Mandiri Energi.	1. Membahas tentang teori <i>triple helix</i> . 2. Metode yang dipakai kualitatif.	Perbedaan tempat dan waktu juga perbedaan dari penelitian Hamidah Nayati Utami berfokus pada pengembangan kompetensi wirausaha masyarakat desa mandiri energi sedangkan penelitian ini berfokus pada implementasi <i>triple helix</i> dalam membangun pemberdayaan pesantren.
4.	Bangkit Ayatullah Datupalinge, Arda Geby Ayu Salsa, dan Ripda Alifa tahun 2022.	Optimalisasi UMKM Menggunakan Pendekatan <i>Triple-Helix</i> terhadap Upaya Pemulihan Ekonomi Nasional Pasca <i>Covid-19</i> .	Membahas tentang teori <i>triple helix</i> .	Perbedaan tempat dan waktu juga perbedaan dari penelitian Bangkit Ayatullah berfokus pada optimalisasi UMKM menggunakan pendekatan <i>triple helix</i> terhadap upaya pemulihan ekonomi nasional pasca <i>Covid-19</i> sedangkan penelitian ini berfokus implementasi <i>triple helix</i> dalam membangun pemberdayaan pesantren.
5.	Riril Mardiana Firdaus, Endah Andayani, Walipah dan Udik Yudiono tahun 2022.	Implementasi <i>Triple Helix of Economic Education Terintegrasi Sustainable Development Goals (SDGs)</i>	1. Membahas tentang teori <i>triple helix</i> . 2. Metode yang dipakai kualitatif.	Perbedaan tempat dan waktu juga perbedaan dari penelitian Riril Mardiana Firdaus, Endah Andayani, Walipah dan Udik Yudiono berfokus pada Implementasi <i>Triple Helix of Economic Education Terintegrasi</i>

NO	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		Dalam Konteks Merdeka Belajar Kampus Merdeka.		<i>Sustainable Development Goals (SDGs)</i> Dalam Konteks Merdeka Belajar Kampus Merdeka sedangkan penelitian ini berfokus pada implementasi <i>triple helix</i> dalam membangun pemberdayaan pesantren.
6.	Rosa Mardiana, Servia Rosmawati, Sri Hardianti Sartika tahun 2022.	Analisis Strategi Ekonomi Kreatif dengan Metode <i>Triple Helix</i> Pada UMKM Payung Geulis di Kota Tasikmalaya.	1. Membahas tentang teori <i>helix</i> . 2. Metode yang dipakai kualitatif.	Perbedaan tempat dan waktu juga perbedaan dari penelitian Rosa Mardiana, Servia Rosmawati, Sri Hardianti Sartika tahun 2022 berfokus pada Analisis Strategi Ekonomi Kreatif dengan Metode <i>Triple Helix</i> Pada UMKM Payung Geulis di Kota Tasikmalaya sedangkan penelitian ini berfokus pada implementasi <i>triple helix</i> dalam membangun pemberdayaan pesantren.
7.	Nuryadi Wijiharjono tahun 2021.	<i>The Triple Helix and The Innovation Capability: A Conceptual Framework for Creative Economic Marketing.</i>	Membahas tentang teori <i>triple helix</i> .	Perbedaan tempat dan waktu juga perbedaan dari penelitian Nuryadi Wijiharjono Metode yang digunakan dalam penelitian tinjauan sistematis <i>perspektif resource-based view (RBV)</i> , berfokus pada metode <i>triple helix</i> dalam mengembangkan kapabilitas inovasi sehingga menghasilkan kinerja pemasaran yang baik pada UKM ekonomi kreatif sedangkan penelitian ini berfokus implementasi <i>triple helix</i> dalam membangun pemberdayaan pesantren.

NO	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
8.	Krisna Wijaya dan Suniyyah Puspita Sari tahun 2023.	Penerapan Konsep <i>Triple Helix</i> Pendidikan Berbasis Komunikasi Profetik di Universitas Ibn Khaldun Bogor.	Metode penelitian kualitatif dan sama-sama membahas tentang <i>triple helix</i> .	Perbedaan tempat dan waktu juga perbedaan dari penelitian Krisna Wijaya & Suniyyah Puspita Sari berfokus pada Metode <i>Triple Helix</i> menurut Muhammad Natsir dalam pendidikan sedangkan penelitian ini berfokus pada <i>triple helix</i> dalam membangun pemberdayaan pesantren.
9.	Siti Masrohatin, Hikmatul Hasanah, dan Vira Rahmadiyahanti tahun 2023.	Pengembangan Industri Kreatif Berbasis Lokal Sektor Kerajinan Monte Dengan Model <i>Triple Helix</i> di Blimbingsari Banyuwangi.	Metode penelitian kualitatif dan sama-sama membahas tentang <i>triple helix</i> .	Perbedaan tempat dan waktu juga perbedaan dari penelitian Siti Masrohatin, Hikmatul Hasanah, and Vira Rahmadiyahanti berfokus pada industry kreatif sedangkan penelitian ini adalah tentang model <i>triple helix</i> dalam membangun pemberdayaan pesantren.
10.	Misjaya, Didin Saefuddin Bukhori, Adian Husaini, dan Ulil Amri Syafri tahun 2019.	Konsep Pendidikan Kemandirian Ekonomi di Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo Jawa Timur.	Metode penelitian kualitatif dan sama-sama membahas tentang kemandirian ekonomi pesantren.	Perbedaan tempat dan waktu juga perbedaan dari penelitian Misjaya, Didin Saefuddin Bukhori, Adian Husaini, Ulil Amri Syafri adalah penelitian ini berfokus pada model <i>triple helix</i> dalam membangun pemberdayaan pesantren.
11	Maya Silvana, Deni Lubis tahun 2021.	Faktor yang Memengaruhi Kemandirian Ekonomi Pesantren (Studi Pesantren Al-Ittifaq Bandung).	Sama-sama membahas tentang kemandirian ekonomi pesantren.	Perbedaan tempat dan waktu juga perbedaan dari penelitian Maya Silvana, Deni Lubis adalah metode penelitian dan penelitian ini berfokus pada model <i>triple helix</i> dalam membangun pemberdayaan pesantren.

NO	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
12	Fuad Bawazir tahun 2023.	Pengembangan Ekonomi Kreatif Dalam Kerangka Teori <i>Triple Helix</i> (Studi Pada Pondok Pesantren Kreatif Baitul Kilmah, Bantul, Yogyakarta).	Sama-sama membahas tentang kemandirian ekonomi pesantren dalam kerangka <i>triple helix</i> dan metode penelitian kualitatif.	Perbedaan tempat dan waktu juga perbedaan dari penelitian Fuad Bawazir yang membahas tentang ekonomi kreatif dan penelitian ini berfokus pada model <i>triple helix</i> dalam membangun pemberdayaan pesantren.
13	Deri Firmansyah, Asep Suryana, Asep Achmad Rifa'i, Acep Suherman, dan Dwinanto Priyo Susetyo tahun 2022.	<i>Hexa Helix: Kolaborasi Quadruple Helix dan Quintuple Helix Innovation</i> Sebagai Solusi Untuk Pemulihan Ekonomi Pasca <i>Covid-19</i> .	Metode kualitatif dan pengembangan <i>triple helix</i> .	Perbedaan tempat dan waktu juga perbedaan dari penelitian Deri Firmansyah yang membahas tentang <i>hexa helix: kolaborasi quadruple helix dan quintuple helix innovation</i> sebagai solusi untuk pemulihan ekonomi pasca <i>covid-19</i> dan penelitian ini berfokus pada model <i>triple helix</i> dalam membangun pemberdayaan pesantren.
14	Triana Setiyarini dan Yustina Chrismardani tahun 2022.	Analisis Ekowisata Garam di Kabupaten Sumenep: Pendekatan <i>Triple Helix</i> .	1. Metode kualitatif. 2. Membahas tentang <i>triple helix</i> .	Perbedaan tempat dan waktu juga perbedaan dari penelitian Triana Setiyarini yang membahas tentang analisis ekowisata garam dengan pendekatan analisis SWOT sedangkan penelitian ini berfokus pada model <i>triple helix</i> dalam membangun pemberdayaan pesantren.
15	Septa Danu Yudo tahun 2023	Strategi Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Menuju Kemandirian Ekonomi.	Metode kualitatif dan sama-sama membahas tentang pemberdayaan pesantren.	Perbedaan tempat dan waktu juga perbedaan dari penelitian Septa Danu Yudo yang membahas tentang strategi pemberdayaan ekonomi dengan pendekatan analisis SWOT sedangkan penelitian ini berfokus pada model <i>triple helix</i> dalam membangun pemberdayaan pesantren.

NO	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
16.	Khairunnisa Musari dan Moehammad Fathorrazi, tahun 2021.	Islamic Helix Approach, The Islamic Social Finance Partnership Models for MSMEs: Lesson Learned from Indonesia”.	Penelitian sama-sama membahas <i>Islamic helix</i>	Perbedaan tempat dan waktu juga perbedaan tentang fokus masalah, penelitian ini berfokus pada model <i>triple helix</i> dalam membangun pemberdayaan pesantren.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu yang dijelaskan diatas, terlihat perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Terdapat beberapa kesamaan dalam beberapa penelitian terdahulu seperti kesamaan dalam tema yang dibahas seperti kesamaan dalam membahas tentang *triple helix*, persamaan dalam membahas dalam tema pesantren, dan kesamaan dalam membahas dalam pemberdayaan. Namun secara khusus belum ada yang membahas tentang implementasi *triple helix* dalam membangun pemberdayaan pesantren. Hal lain yang membedakan adalah tempat dan waktu penelitian. Objek yang penulis teliti adalah Pondok Pesantren Baitul Arqom yang berada di Desa Balung, Kecamatan Balung, Kabupaten Jember. Hal ini penulis belum menemukan kajian yang membahas sama persis dengan yang penulis teliti.

Hal menarik yang membuat peneliti mendalami riset ini adalah Pondok Pesantren Baitul Arqom yang didirikan pada tahun 1959 yang saat itu baru berjumlah 2 santri sampai saat ini diusianya yang telah memasuki 64 tahun masih bertahan dan semakin berkembang. Hal ini menunjukkan jika Pondok Pesantren Baitul Arqom berdaya. Pendirinya yaitu K.H. Abdul Muid Sulaiman merupakan alumni Gontor pertama yang mendirikan lembaga pendidikan, saat pertama berdiri masih sangat sederhana namun saat ini Pondok Pesantren Baitul Arqom semakin berkembang dalam mewujudkan cita-cita pendirinya. Keberadaan pondok pesantren tidak lepas dari keterlibatan pihak lain yang ikut mempunyai peran. Keterlibatan *triple helix* dalam membangun pemberdayaan Pesantren Baitul Arqom menarik untuk peneliti dalam.

B. Kajian Teori

1. *Triple Helix*

a. Pengertian *Triple Helix*

Triple helix merupakan sebuah konsep kolaborasi kerja sama sinergitas pemerintah, universitas dan industri yang bersinergi. Pemerintah sebagai pembuat kebijakan, universitas sebagai pusat pengembangan penelitian, dan industri sebagai penyedia kebutuhan layanan masyarakat untuk mencapai tujuan bersama.⁴⁰

⁴⁰ Michael Mandrup dan Tine Lynfort Jensen, "Educational Action Research and Triple Helix Principles in Entrepreneurship Education: Introducing the Earth Design to Explore Individuals in Triple Helix Collaboration," *Triple Helix* 4, no. 1 (Desember 2017): 5, <https://doi.org/10.1186/s40604-017-0048-y>.

Triple Helix adalah bersinerginya tiga aktor sebagai penggerak dalam mengembangkan ekonomi kreatif. Sebagai konsep, gagasan utama *triple helix* adalah sinergi kekuatan antara akademisi, bisnis, dan pemerintah. Kalangan akademisi dengan sumber daya, ilmu pengetahuan, dan teknologinya memfokuskan diri untuk menghasilkan berbagai temuan dan inovasi yang aplikatif. Kalangan bisnis melakukan kapitalisasi yang memberikan keuntungan ekonomi dan kemanfaatan bagi masyarakat. Sedang pemerintah menjamin dan menjaga stabilitas hubungan keduanya dengan regulasi kondusif.⁴¹

b. Komponen *triple helix*:⁴²

Konsep *triple helix* mencakup tiga komponen utama yang bekerja sama untuk mendorong inovasi dan pengembangan, yaitu:

- 1) Universitas, mempunyai peran dalam riset dan juga pengembangan keilmuan.⁴³
- 2) Pemerintah, yang mempunyai peran dalam pendanaan dan juga berperan dalam aturan atau undang-undang.⁴⁴
- 3) Bisnis, yaitu berperan dalam pengelolaan dan manajemen.⁴⁵

⁴¹ Zul Asfi Arroyhan Daulay, "Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Dengan Metode Triple Helix (Studi Pada UMKM Kreatif Di Kota Medan)." *Tansiq: Jurnal manajemen dan Bisnis Islam* 1, no. 2 (20 Desember 2018): 173.

⁴² Mardiana Firdaus, Endah Andayani, Walipah dan Udik Yudiono, "Implementasi Triple Helix of Economic Education Terintegrasi Sustainable Development Goals (SDGs) dalam konteks merdeka belajar kampus merdeka." *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi* 7, no. 1 (2022): 73. <https://doi.org/10.21067/jrpe.v7i1.6404>

⁴³ Dien Mardiyah, Imron Mawardi, Tika Widiastuti, Muhammad Ubaidillah Al Mustofa, Syahidah Abdullah, Rizky Amalia Sinulingga, dan Errin Dwi Saptowati., "Raising Community Awareness of Halal Product Consumption and Halal Lifestyle: A Triple Helix Model," *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam (Journal of Islamic Economics and Business)* 9, no. 2 (1 Desember 2023): 469 <https://doi.org/10.20473/jebis.v9i2.48403>.

⁴⁴ Bawazir, "Pengembangan Ekonomi...." 45

Pesantren dengan menerapkan konsep *triple helix* dapat menjadi pusat inovasi ekonomi yang tidak hanya berfokus pada pendidikan agama tetapi juga membangun pemberdayaan bagi lembaga dan masyarakat. Dan dalam penelitian ini dalam peran bisnis di Pondok Pesantren Baitul Arqom terdapat dalam salah satu lembaga di pondok yaitu Badan Pemeliharaan Pengembangan dan Perluasan Wakaf (BP3W) yang menangani kegiatan ekonomi di Pesantren Baitul Arqom.

c. Prinsip-prinsip *triple helix*:

Triple helix yang merupakan kolaborasi antara tiga *helix* yang mendorong inovasi yang tercipta dengan adanya kerjasama antara universitas, pemerintah dan bisnis memiliki beberapa prinsip, diantaranya adalah:⁴⁶

- 1) Kerjasama, yaitu adanya kerjasama kemitraan antara tiga pilar yang terdiri dari universitas, pemerintah dan bisnis bekerja sama dalam bentuk kemitraan strategis untuk mencapai tujuan bersama. Kemitraan ini tidak hanya bersifat proyeksi, tetapi melibatkan kontribusi dan tanggung jawab bersama dalam seluruh rangkaian kegiatan.⁴⁷

⁴⁵ Bawazir, "Pengembangan Ekonomi..." 45

⁴⁶ Mandrup dan Lynfort Jensen, *Educational Action ...*, 4.

⁴⁷ Amni Zarkasyi Rahman, dan Hardi Warsono, "Kolaborasi Triple Helix Dalam Pembangunan Wisata Bahari Di Indonesia," *Jurnal Ilmu Administrasi Negara ASIAN (Asosiasi Ilmuwan Administrasi Negara)* 7, no. 1 (4 Maret 2019): 25, <https://doi.org/10.47828/jianaasian.v7i01.22>.

- 2) Transfer pengetahuan, yaitu adanya peran dari universitas yang memberikan inovasi-inovasi dari perkembangan ilmu pengetahuan yang terus mengalami kemajuan.
- 3) Fleksibilitas dan Adaptabilitas, mengakui bahwa kondisi, lingkungan dan tantangan yang dihadapi dapat berubah dengan cepat. Oleh karena itu, kemitraan *triple helix* harus fleksibel dan dapat beradaptasi untuk menghadapi perubahan situasi dan kebutuhan

d. Tujuan *triple helix*

Beberapa tujuan dari model *triple helix* adalah:⁴⁸

- 1) Inovasi: Mendorong terciptanya inovasi dengan kolaborasi antara universitas sebagai pengembangan ilmu, pelaku bisnis, dan kebijakan pemerintah. Melalui kolaborasi ini, diharapkan dapat terjadi transfer pengetahuan dan teknologi yang mendukung terbentuknya solusi inovatif untuk berbagai tantangan.
- 2) Pembangunan ekonomi: Mendukung pertumbuhan ekonomi dengan memanfaatkan universitas untuk pengembangan teknologi dan menciptakan lapangan kerja baru. Kolaborasi dengan bisnis diharapkan dapat menciptakan peluang ekonomi yang berkelanjutan.

⁴⁸ Elias G Carayannis dan David F.J. Campbell, "Triple Helix, Quadruple Helix and Quintuple Helix and How Do Knowledge, Innovation and the Environment Relate to Each Other?: A Proposed Framework for a Trans-Disciplinary Analysis of Sustainable Development and Social Ecology" *International Journal of Social Ecology and Sustainable Development (IJSESD)*1, no. 4 (Januari-Maret 2010): 42. doi: 10.4018/jsesd.2010010105.

- 3) Kemitraan dan hubungan masyarakat: Membangun kemitraan yang kuat antara universitas, bisnis, dan pemerintah dengan melibatkan masyarakat dalam proses pengembangan dan inovasi.

e. Kelebihan-kelebihan model *triple helix*

Model *triple helix* yang menggabungkan kolaborasi 3 pilar yaitu universitas, pemerintah dan bisnis mempunyai beberapa kelebihan-kelebihan diantaranya adalah:

- 1) Dinamis dan kolaboratif: Model *triple helix* membawa dinamika melalui interaksi kolaborasi antara tiga pilar yaitu universitas, bisnis, dan pemerintah, menciptakan lingkungan kolaboratif yang mendukung inovasi.⁴⁹
- 2) Sinergi dalam pengembangan kewirausahaan: Model *triple helix* dapat diterapkan dalam pengembangan kewirausahaan dan ekonomi, sehingga menciptakan keseimbangan yang menguntungkan.⁵⁰
- 3) Meningkatkan inovasi: Dengan adanya kolaborasi tiga pilar maka pengembangan inovasi lebih efektif.⁵¹

f. Indikator kegiatan *triple helix* di pondok pesantren:

⁴⁹ Yuzhuo Cai dan Annina Lattu, "Triple Helix or Quadruple Helix: Which Model of Innovation to Choose for Empirical Studies?," *Minerva* 60, no. 2 (Juni 2022): 257, <https://doi.org/10.1007/s11024-021-09453-6>.

⁵⁰ Utami, Sandra, dan Ruhana, *Pemberdayaan Masyarakat....*, 8.

⁵¹ Cai dan Lattu, *Triple Helix....*,59.

Tabel 2.2.
Indikator Kegiatan *Triple Helix* di Pondok Pesantren Baitul Arqom:

Program	Indikator kegiatan	Pertanyaan
Universitas	Pelatihan dan <i>workshop</i> . ⁵²	Bagaimanakah bentuk kerjasama pesantren dan universitas dalam membangun pemberdayaan pesantren?
Bisnis	Manajemen unit usaha, pengembangan dan perluasan wakaf. ⁵³	Bagaimanakah manajemen unit usaha dan pengembangan dan perluasan wakaf di pondok pesantren dalam membangun pemberdayaan pesantren?
Pemerintah	Dukungan dana. ⁵⁴	Program apakah yang dilakukan pemerintah dalam mendukung terwujudnya pemberdayaan pesantren?

g. Perkembangan *helix model*

Pengembangan *triple helix* saat ini semakin berkembang dengan menggabungkan beberapa *helix* lain sebagai aktor pemegang kepentingan yang melibatkan masyarakat, media, alam dan lingkungan, UMKM dan komunitas.

Yang paling sederhana dari *helix model* adalah *double helix* yaitu kerjasama antara dua pilar yaitu universitas-bisnis dalam kerangka kerjasama ini melibatkan dua pilar yang saling mendukung, universitas atau lembaga pendidikan berkolaborasi dengan bisnis.⁵⁵

Quadruple helix merupakan perkembangan dari *triple helix* dengan memasukkan komponen masyarakat (publik) sebagai *helix*

⁵² Daulay, *Strategi Pengembangan...*,181.

⁵³ Bawazir, *Pengembangan Ekonomi...*, 60.

⁵⁴ Bawazir, *Pengembangan Ekonomi...*,60.

⁵⁵ Etkowitz dan Leydesdorff, *The Triple Helix...*,109.

keempat. Hal ini merupakan kolaborasi yang saling melengkapi antar *helix*. Dengan melibatkan masyarakat sebagai mitra penting dalam mendorong inovasi dan mengatasi tantangan masyarakat yang lebih luas.⁵⁶ *Quadruple helix* mengacu pada sebuah konsep pengembangan berkelanjutan yang melibatkan empat sektor utama dalam suatu masyarakat. Keempat sektor tersebut adalah pemerintah, bisnis, universitas, dan masyarakat (*civil society*). Konsep ini menekankan pentingnya kolaborasi dan keterlibatan semua sektor tersebut dalam proses pengembangan dan inovasi. Dalam konteks *quadruple helix*, pemerintah berperan sebagai regulator dan fasilitator, industri bertanggung jawab atas inovasi dan pertumbuhan ekonomi, akademisi menyediakan pengetahuan dan riset, sedangkan masyarakat memberikan masukan, kebutuhan, dan dukungan. Kolaborasi antara keempat sektor ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pertumbuhan berkelanjutan dan inovasi yang bermanfaat bagi masyarakat secara keseluruhan.⁵⁷

Quintuple helix merupakan perkembangan dari *quadruple helix* dengan menambahkan alam dan lingkungan sebagai *helix* kelima. Hal ini diusulkan sebagai pendekatan komprehensif untuk mengatasi

⁵⁶ Suyatno Ladiqi, Anas Mohd Yunus, Mohamad Zaidin Bin Mat Mohammad, Najihah Binti Abd Wahid, dan Mohd. Shafiee Bin Hamzah. I., "The Nexus of Pondok Pesanten and Quadruple Helix Approach to Enhance Local Capacity in Jember, Indonesia," *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences* 10, no. 11 (29 November 2020): 1261, <https://doi.org/10.6007/IJARBS/v10-i11/8204>.

⁵⁷ Gadaf Rexhepi, Robert D. Hisrich, dan Veland Ramadani, *Open Innovation and Entrepreneurship Impetus of Growth and Competitive Advantages* (Switzerland: Springer Nature Switzerland, 2019), 44. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-16912-1>.

tantangan yang ditimbulkan oleh pemanasan global. Model ini memperluas kerangka kerja *triple helix* tradisional dengan menambahkan dua komponen tambahan, yang bertujuan untuk menciptakan solusi kolaboratif dan berkelanjutan.⁵⁸

Sextuple helix merupakan pengembangan dari *quintuple helix* dengan menambahkan komponen UMKM sebagai *helix* keenam hal ini diusulkan sebagai salah satu solusi dalam meningkatkan perekonomian, menambah lapangan pekerjaan dan mengurangi kemiskinan dengan melibatkan UMKM.⁵⁹

Penggunaan istilah ini secara berurutan *single, double, triple, quadruple, quintuple, sextuple, septuple, octuple, nonuple, decuple*, dan seterusnya, sedangkan beberapa penelitian menggunakan istilah penta, heksa secara berurutan yaitu *mono-, di-, tri-, tetra-, penta-, heksa-, hepta-, okta-, nona-, deka-* dan seterusnya.⁶⁰

Dan dalam penelitian ini peneliti membatasi pembahasan dalam *double helix, triple helix, quadruple helix, quintuple helix* dan *sextuple helix*. Tujuan pembatasan ini adalah menyesuaikan dengan fokus penelitian.

⁵⁸ Elias G Carayannis, Thorsten D Barth, dan David FJ Campbell, "The Quintuple Helix Innovation Model: Global Warming as a Challenge and Driver for Innovation," *Journal of Innovation and Entrepreneurship* 1, no. 1 (2012): 2, <https://doi.org/10.1186/2192-5372-1-2>.

⁵⁹ Ghiffari Barbarossa, Savira N. A. K. Putri, Kristantri Rahayu, Amar Siddiq, Muhammad I. Maulana, dan Nur A. Ferawati, "Hexa-Helix Approach for Smart Disaster Governance Framework in Developing Cities, Case Study: Slawi Urban Area, Tegal Regency," *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* 1264, no. 1 (1 November 2023): 12, <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1264/1/012029>.

⁶⁰ Sabda Elisa Priyanto, Kadek Wiweka, dan Eko Sugiarto, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, Cetakan Pertama (Riau: Dotplus Publisher, 2022), 91.

Tabel 2.3.
Perkembangan *helix model*.

Model	Komponen	Prinsip
<i>Double Helix</i> ⁶¹	Universitas-Industri	Kerjasama yang melibatkan dua pilar yang saling mendukung dalam inovasi.
<i>Triple Helix</i> ⁶²	1. Universitas 2. Pemerintah 3. Bisnis	Pertukaran ilmu pengetahuan dari ketiga <i>helix</i> yang menghasilkan inovasi.
<i>Quadruple Helix</i> ⁶³	1. Universitas 2. Pemerintah 3. Bisnis 4. Masyarakat	Pengembangan <i>triple helix</i> dengan melibatkan masyarakat (publik).
<i>Quintuple Helix</i> ⁶⁴	1. Universitas 2. Pemerintah 3. Bisnis 4. Publik berbasis media dan budaya 5. Lingkungan	Pengetahuan, inovasi dan lingkungan berhubungan satu sama lain. Dan menjaga lingkungan dari pemanasan global.
<i>Sextuple Helix</i> ⁶⁵	1. Universitas 2. Pemerintah 3. Bisnis 4. Media dan budaya 5. Lingkungan 6. UMKM	Menambahkan peran UMKM sebagai salah satu aktor yang ikut berperan dalam pertumbuhan ekonomi.

Sumber: Diolah penulis dari berbagai sumber.

⁶¹ Etzkowitz dan Leydesdorff, "The Triple Helix...", 109.

⁶² Carayannis dan Campbell, "Triple Helix, Quadruple Helix...", 41.

⁶³ Cai dan Lattu, *Triple Helix or ...*, 49.

⁶⁴ Elias G. Carayannis dan David F.J. Campbell, "Triple Helix, Quadruple Helix and Quintuple Helix and How Do Knowledge, Innovation and the Environment Relate to Each Other?: A Proposed Framework for a Trans-Disciplinary Analysis of Sustainable Development and Social Ecology." *International Journal of Social Ecology and Sustainable Development (IJSESD)* 1, no. 4 (Januari-Maret 2010): 41.

⁶⁵ Deri Firmansyah, Asep Suryana, Asep Achmad Rifa'i, Acep Suherman, dan Dwinanto Priyo Susetyo, "Hexa Helix: Kolaborasi Quadruple Helix Dan Quintuple Helix Innovation Sebagai Solusi Untuk Pemulihan Ekonomi Pasca Covid-19." *Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan* 6, no 4, (Desember 2022): 476, doi: 10.24034/j25485024.y2022.v6.i4.4602.

h. *Islamic helix*

Masih belum ada konsep baku dalam *Islamic helix*. Peneliti menemukan beberapa konsep yang memberikan penjelasan *Islamic helix*, diantaranya adalah:

Islamic double helix yaitu kolaborasi yang paling sederhana yang melibatkan 2 pilar yaitu kolaborasi pemerintah-bisnis islami, kolaborasi pemerintah-masyarakat yang islami dan kolaborasi bisnis-masyarakat yang islami. Terdapat perbedaan dalam konsep konvensional dengan konsep *Islamic double helix* yaitu paling tidak terdapat satu pilar dalam kerjasama yang melaksanakan syariah Islam.⁶⁶

Konsep *Islamic triple helix* yang merupakan kolaborasi 3 *helix*, terdapat beberapa konsep yang telah dikembangkan diantaranya adalah konsep *triple helix* Mohammad Natsir yaitu dalam pembelajaran Bahasa Arab yang melibatkan kolaborasi antara universitas-masjid-pondok pesantren. Konsep *Islamic triple helix* ini merupakan upaya dalam meningkatkan pendidikan bahasa arab melalui peningkatan kemampuan membaca, kemampuan menulis, kemampuan berbicara dan kemampuan mendengar. Kegiatan ini melibatkan *triple helix* yang terlibat.⁶⁷

⁶⁶ Musari dan Fathorrazi, "Islamic Helix Approach....", 308.

⁶⁷ Rizal Firdaus, "Konsep Triple Helix Mohammad Natsir Relevansi dan Implementasinya Dalam Pendidikan Da'i di Indonesia," *Rayah Al-Islam Ijaz Arabi Journal of Arabic Learning* 4, no. 02 (28 Oktober 2020): 325–333, <https://doi.org/10.37274/rais.v4i02.334>.

Terdapat perbedaan antara *triple helix* konvensional (universitas, pemerintah dan bisnis) dengan *Islamic triple helix*, konsep *Islamic triple helix* menurut Hidayat dan Musari adalah mitra yang terlibat berbasis pada nilai-nilai dasar ekonomi Islam yang melibatkan prinsip-prinsip seperti keadilan, keseimbangan dan syariah Islam yang bertujuan untuk mewujudkan kesejahteraan dengan menghindari riba, serta ketidakpastian dan spekulasi yang dapat merugikan. Sekurang-kurangnya terdapat dua lembaga mitra yang telah menjalin kerjasama. Kolaborasi *Islamic quadruple helix* dan *Islamic quintuple helix* juga mempunyai prinsip yang sama yaitu sekurang-kurangnya terdapat dua pilar yang terlibat sesuai dengan syariah Islam.⁶⁸

Dalam *Islamic helix* terdapat sebagian pilar yang terafiliasi dengan syariah Islam, bisnis dapat diwakili oleh lembaga keuangan Islam seperti bank syariah, *baitul mal wa tamwil*. Dan universitas dapat diwakili oleh universitas, lembaga penelitian dan pengembangan, lembaga pendidikan. Dan penjagaan dalam pelestarian lingkungan merupakan sebuah ajaran dalam Islam yang sesuai dengan maqoshid syariah Yusuf Al-Qaradawi yaitu *hifdzul bi'ah*. Dalam *Islamic helix* mengusung nilai-nilai Islam seperti keadilan, keberlanjutan, dan tanggung jawab sosial juga diintegrasikan ke dalam model ini. Implementasinya melibatkan sinergi yang erat antara lembaga pendidikan Islam, bisnis yang beroperasi sesuai syariah, dan

⁶⁸ Sutan Emir Hidayat dan Khairunnisa Musari, "Toward the Global Halal MSMEs Hub Through the Digitally Enabled Society: An Institutional Arrangement with Islamic N-Tuple Helix", dalam *Digitalization in Halal Management*, ed. A. Rafiki (Singapura: Springer, 2023), 15.

pemerintah yang mendukung kebijakan berbasis syariah. Fokusnya adalah pada keberlanjutan sosial dan ekonomi yang sejalan dengan ajaran Islam.⁶⁹

Kolaborasi dalam *Islamic helix* interaksi yang terjalin haruslah didasari keikhlasan dalam mewujudkan ibadah dan wujud syukur kepada Allah SWT untuk mencapai keridaan Allah dan keberkahan bagi pengusaha muslim dan pihak lain yang terlibat dan inovasi yang dikembangkan berbasis syariah.⁷⁰

Tabel 2.4.
Perkembangan *Islamic Helix Model*

Model	Komponen	Prinsip
<i>Islamic Double Helix</i> ⁷¹	1. Pemerintah-bisnis Islami 2. Pemerintah-masyarakat Islami 3. Bisnis-masyarakat islami	Dalam kerjasama dua pilar ini terdapat minimal satu pilar dalam kerjasama yang dilaksanakan sesuai syariah Islam.
<i>Islamic Triple Helix</i>	Pemerintah Universitas Bisnis (Islam)	Dalam kerjasama ini salah satu pilar dijalankan dalam syariah Islam.
<i>Islamic Quadruple Helix</i> ⁷²	Pemerintah (Islam) Bisnis (Islam) Masyarakat sipil (Islam) Teknologi	Dalam kerjasama ini salah satu pilar dijalankan dalam syariah Islam.
<i>Islamic Quintuple Helix</i> ⁷³	Pemerintah (Islam) Bisnis (Islam)	Dalam kerjasama ini salah satu pilar dijalankan

⁶⁹ Musari dan Fathorrazi, "Islamic Helix Approach....", 308.

⁷⁰ Muhamad Saufi Che Rusuli, Rosmaini Tasmin, Noraani Mustapha, dan Suhaila Abdul Kadir, "Exploring the Islamic Value-Based Entrepreneurship in Malaysia," dalam *Islamic Development Management Recent Advancements and Issues*, eds. Noor Zaherah Mohd Sidek, Roshima Said, Wan Norhaniza Wan Hasan (Singapura: Springer Nature, 2019), 143–150.

⁷¹ Musari dan Fathorrazi, "Islamic Helix Approach....", 308.

⁷² Khairunnisa Musari dan Fatima Sayah, "Islamic Quadruple Helix: Social Finance Partnership for Developing Digital Financial Inclusion in Maghreb Region," dalam *Strategies and Applications of Islamic Entrepreneurship*, eds. A. Rafiki, A.G. Pananjung, M.D.T.P. Nasution (Hershey, PA: IGI Global, 2023), 67.

Model	Komponen	Prinsip
	Masyarakat sipil (Islam) Teknologi Lingkungan	dalam syariaah Islam.

2. Pondok Pesantren

a. Pengertian Pondok Pesantren

Pondok berasal dari bahasa Arab, yaitu dari kata "*funduuq*" (فندق), yang berarti asrama, penginapan, atau hotel. Di Indonesia pondok kemudian diartikan sebagai tempat tinggal santri berupa rumah yang dibuatkan kamar-kamar dan digunakan sebagai asrama santri.⁷⁴

Kata pesantren berasal dari kata "santri" dengan awalan pe- dan akhiran "-an" (pesantrian), yang berarti tempat tinggal para santri. Secara umum, pesantren memiliki sistem asrama atau pondok, di mana para santri tinggal dan belajar agama Islam. Pesantren menjadi pusat pembelajaran agama, termasuk Al-Qur'an, hadis, fikih, dan tafsir.⁷⁵

Kata santri berasal dari bahasa Sansekerta yang berarti *melek huruf*, pendapat ini menurut Nurcholis Majid dikarenakan santri menjadi sumber keilmuan di Jawa. Dan juga kata santri berasal dari

⁷³ Musari and Fathorrazi, "Islamic Helix Approach...", 308.

⁷⁴ Asep Ahmad Hidayat, *Sejarah Sosial Muslim Minoritas Etnis Melayu Di Nusantara Pattani-Thailand, Singapura, Moro-Filipina, Dan Timor Leste* (Jakarta: Kencana, 2023), 121.

⁷⁵ Achmad Muchaddam Fahham, *Pendidikan Pesantren Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter, Dan Perlindungan Anak* (Jakarta: Publica Institute, 2020), 7.

bahasa Jawa yaitu *cantrik* yang bermakna orang yang mengikuti kemana pun guru untuk menuntut ilmu.⁷⁶

Secara umum pondok pesantren dibagi menjadi dua yaitu pondok pesantren *salafiyah* (tradisional) dan pondok pesantren *'asyriyah* (modern). Pondok salafiyah umumnya menggunakan metode tradisional dalam pembelajarannya seperti *sorogan*, *bandongan* dan *wetonan*. Di pondok pesantren modern terdapat pembaharuan dalam aspek kelembagaan, manajemen dan metode pengajarannya.⁷⁷

b. Unsur Pondok Pesantren

Ada lima unsur pokok yang menjadi ciri khas pesantren yaitu: kiai, masjid, santri, asrama dan kitab⁷⁸

1) Kiai.

Kiai yaitu pemimpin dan pengasuh yang mengatur dan membina pondok. Kiai sebagai pengasuh dan pimpinan pondok mempunyai peran yang sangat penting, sebagai *central figure* yang menjadi suri tauladan bagi santri-santrinya.⁷⁹

Kiai sebagai pemimpin yang mempunyai wewenang dalam menentukan keputusan-keputusan penting di pesantren. Kiai

⁷⁶ Ismail Suardi, *Model Pembelajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta: Deepublish CV. Budi Utama, 2014), 36.

⁷⁷ Amal Fathullah Zarkasyi Ahmad Zayadi, Lukman Haris Dimiyati, dan Tata Taufik, *Napak Tilas Perjuangan Pesantren di Orde Reformasi*, Cetakan Pertama (Jakarta: Magenta Prima Warna, 2022), 23-24.

⁷⁸ Abu Yasid, *Paradigma Baru Pesantren Menuju Pendidikan Islam Transformatif*, Cetakan ke 1 (Yogyakarta: IRCiSoD, 2018), 197-198.

⁷⁹ Turmudi, *Perselingkuhan Kiai...*, 47.

menjadi sandaran seluruh penghuni pesantren, ustaz dan santri berani melakukan sesuatu yang bukan kebiasaan yang telah berlaku setelah mendapatkan persetujuan kiainya.⁸⁰

2) Masjid.

Masjid merupakan tempat bagi seluruh santri melaksanakan kegiatan yang pendidikan dalam mendalami ilmu agama, pusat pendidikan dan pengajaran dilaksanakan di masjid,⁸¹ walaupun saat ini beberapa pondok pesantren telah menyediakan kelas-kelas sebagai tempat belajar, namun peran masjid sebagai pusat pendidikan dan pengajaran dipondok tetaplah ada. Penanaman kedisiplinan sholat lima waktu dan masjid sebagai tempat membaca Al-Qur'an dan juga sebagai tempat mengkaji ilmu pengetahuan dan tausiah dari kiai dan pengurus pondok pesantren.⁸²

3) Santri.

Santri adalah murid yang mukim atau tinggal di dalam pesantren, beberapa pondok pesantren dalam pembangunan fasilitas pondok yang menjadi tenaga kerjanya adalah santri-santrinya. Dan beberapa pondok yang lain hanya dana saja yang berasal dari santrinya. Hal ini dikarenakan jumlah santri yang

⁸⁰ Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi* (Jakarta: Erlangga, 2002), 29.

⁸¹ Mahmud Mahmud, *Model-Model Kegiatan Di Pesantren* (Tangerang: Media Nusantara, 2006), 113.

⁸² Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, Cetakan keempat (Jakarta: LP3ES, 1985), 49.

bertambah sehingga kediaman kiai tidak mencukupi akhirnya perlu dibangun kamar-kamar disekitar kediaman kiai. Secara umum terdapat dua macam santri. Pertama santri yang *mukim* atau menetap dan menginap di pondok dan mengikuti 24 jam kegiatan di pondok. Kedua santri *kalong* atau santri yang hanya beberapa kegiatan saja yang diikuti dan menginap di rumah.⁸³

4) Asrama.

Asrama dan fasilitas-fasilitas pendukung yang lain seperti kelas, lapangan, kamar mandi, dapur umum dan perumahan guru. Kebanyakan fasilitas-fasilitas ini jauh dari kemewahan. Hal ini adalah upaya menanamkan jiwa kesederhanaan. Walaupun tidak dipungkiri saat ini dalam pandangan masyarakat kondisi pesantren terkesan kumuh dan tidak layak. Stigma negatif ini menjadi pendorong bagi pesantren untuk berbenah dan memperbaiki kesan ini karena Allah mencintai kecantikan dan juga kebersihan.⁸⁴

Asrama berfungsi sebagai tempat tinggal para santri selama mereka menempuh pendidikan di pondok pesantren. Ini mencakup tidur, makan, dan aktivitas sehari-hari mereka.⁸⁵ Asrama bermanfaat sebagai tempat pembinaan akhlak dilakukan

⁸³ Muchaddam Fahham, *Pendidikan Pesantren.....*, 15-16.

⁸⁴ Kompri, *Manajemen Dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*, Edisi Pertama (Jakarta: Prenada Media Group, 2018), 80.

⁸⁵ Rudy Hadi Kusuma, *Konseling Kelompok Berbasis Nilai-Nilai Pesantren*, Cetakan kedua (Palembang: Bening Media Publishing, 2021), 34.

secara intensif.⁸⁶ Santri diajarkan nilai-nilai agama, moralitas, dan etika Islam, serta diberikan pembinaan untuk menjadi individu yang bertanggung jawab dan baik. Selain kehidupan sehari-hari, asrama juga menjadi tempat pelaksanaan pendidikan keislaman. Santri menerima pelajaran agama, membaca Al-Qur'an, dan belajar aspek-aspek kehidupan keislaman. Asrama juga berperan dalam mengembangkan santri secara menyeluruh, termasuk dalam aspek akademis, sosial, dan emosional.⁸⁷ Pembinaan karakter dan kepemimpinan juga seringkali dilakukan di asrama.⁸⁸

Asrama juga berfungsi sebagai tempat pengawasan dan pengendalian para santri. Ini mencakup pengaturan waktu, pemantauan aktivitas, dan pembinaan untuk menghindari perilaku yang tidak diinginkan.⁸⁹ Asrama membantu dalam membentuk dan memelihara komunitas islami di antara santri. Mereka belajar hidup bersama dalam kebersamaan dan saling mendukung dalam perjalanan pendidikan mereka.⁹⁰ Semua fungsi ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang

⁸⁶ Samsul Nizar, *Sejarah Sosial & Dinamika Intelektual Pendidikan Islam di Nusantara*, Cetakan Pertama (Jakarta: Kencana, 2013), 134.

⁸⁷ Ellisa Fitri Tanjung, *Hubungan Pola Asuh Dalam Asrama Di Pondok Pesantren Quddusussalam Tapanuli Tengah*, Cetakan Pertama (Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) Press, 2021), 48-49.

⁸⁸ Achmad Yusuf, *Pesantren Multikultural Model Pendidikan Karakter Humanis-Religius Di Pesantren Ngalah Pasuruan*, Cetakan Pertama (Jakarta: Rajawali Press, 2021), 89.

⁸⁹ Neliwati Neliwati, *Pondok Pesantren Modern Sistem Pendidikan, Manajemen, Dan Kepemimpinan* (Jakarta: Rajawali Press, 2019), 266.

⁹⁰ Tri Wardoyo, *Melepaskan Panah Melukis Pelangi* (Jakarta: PT. Elex Media Komputendo, 2008), 239.

mendukung pertumbuhan spiritual, intelektual, dan sosial santri di pondok pesantren.

5) Kitab.

Kitab merupakan bahan ajar yang diberikan kiai dan guru dalam memperdalam ilmu agama dan umum. Materi yang diberikan berupa ilmu agama seperti akidah, fikih, hadis, dan ilmu bahasa seperti nahu dan saraf sedangkan ilmu umum seperti matematika, fisika dan ilmu pengetahuan alam dan sosial. Sebagian pondok ada yang menerapkan dan sebagian yang lainnya hanya khusus mempelajari ilmu agama saja.⁹¹ Istilah kitab kuning biasanya digunakan sebagai simbol kitab klasik berbahasa Arab yang memang ditulis oleh ulama pada abad pertengahan. Kitab-kitab ini dipelajari dengan berbagai metode seperti *sorogan*, *bandongan* ataupun *musyawarah*.⁹²

3. Pemberdayaan pesantren

a. Pengertian Pemberdayaan

Pemberdayaan adalah suatu proses di mana individu atau kelompok mendapatkan peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sumber daya yang memungkinkan mereka untuk mengambil kontrol

⁹¹ Muhammad Sulthon Masyhud dan Muhammad Khusnurdilo, *Manajemen Pondok Pesantren*, Cetakan kedua (Jakarta: Diva Pustaka, 2005), 73.

⁹² Babun Suharto, *Dari Pesantren Untuk Umat Reinventing Eksistensi Pesantren di Era Globalisasi*, Cetakan Pertama (Surabaya: Imtiyaz, 2012), 120-121.

atas kehidupan mereka sendiri.⁹³ Beberapa pakar telah mengembangkan teori pemberdayaan diantaranya adalah:

1) Teori Pemberdayaan menurut Jim Ife

Menurut Jim Ife, Karen Soldatic, dan Linda Briskman yang merupakan seorang Profesor Pekerjaan Sosial dan Kebijakan Sosial di University of Western Australia serta Curtin University dalam bukunya yang berjudul *Community Development, Creating Community Alternatives-Vision, Analysis, and Practice*, Jim Ife Karen Soldatic, dan Linda Briskman mengemukakan bahwa konsep pemberdayaan memiliki dua konsep: daya (*power*) dan keterpinggiran (*disadvantaged*).⁹⁴

Menurut Ife, Soldatic, dan Briskman pemberdayaan melibatkan dorongan dan dukungan dengan cara memberikan daya (*power*) terhadap individu atau kelompok yang terpinggirkan untuk meningkatkan kontrol atas hidup mereka. Ife mengemukakan bahwa pentingnya dukungan dari kelompok lain dalam meningkatkan daya dari kelompok yang terpinggirkan, ia juga menekankan pentingnya partisipasi aktif dari individu atau kelompok yang diberdayakan dalam mengubah kondisi mereka.⁹⁵

⁹³ Murniati, *Manajemen Strategik Peran Kepala Sekolah Dalam Pemberdayaan*, Cetakan Pertama (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2008), 26.

⁹⁴ Jim Ife, Karen Soldatic, dan Linda Briskman, *Human Rights & Social Work*, Edisi keempat (London: Cambridge University Press, 2022), 10.

⁹⁵ Christofer Ondang, Frans Singkoh, dan Neni Kumayas, "Peranan Pemerintah Daerah Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kabupaten Minahasa (Suatu Studi Di Dinas Koperasi Dan UKM)". *Jurnal Eksekutif Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan* 3 no. 3 (2019): 4, <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jurnaleksekutif/article/view/254883>.

Ife memandang pemberdayaan sebagai proses dinamis yang melibatkan peningkatan potensi dari individu atau kelompok, dan meningkatkan keterampilan, ilmu, dan kepercayaan diri dalam menghadapi tantangan dan mencapai kontrol atas kehidupan mereka.⁹⁶

- 2) Teori Pemberdayaan menurut Helen Colley, Phil Hodgkinson, dan Janice Malcolm:

Mereka mengemukakan bahwa konsep pemberdayaan sebagai suatu proses di mana individu atau kelompok mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan melalui pengalaman dan percobaan yang dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan, dan mempunyai semangat yang tinggi dalam mencapai pemberdayaan.⁹⁷

- 3) Teori Pemberdayaan menurut Paulo Freire:

Paulo Freire, seorang pendidik asal Brasil, Amerika Latin meskipun hidup dalam kemiskinan namun mempunyai sikap optimis, Freire berpendapat bahwa pemberdayaan terjadi melalui kesadaran kritis dan tindakan kolaboratif antara pihak kedua pihak.⁹⁸ Partisipasi keaktifan dalam perubahan.⁹⁹

⁹⁶ Ivan Yulivan, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pondok Pesantren Dalam Perspektif Ekonomi Pertahanan* (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2021), 35.

⁹⁷ Helen Colley, Phil Hodgkinson, dan Janice Malcom, *Informality and Formality in Learning: A Report for the Learning and Skills Research Centre* (London: Learning and Skills Research Centre, 2003), 10-11.

⁹⁸ Rinaldi Datungsolang, "Konsep Pendidikan Pembebasan dalam Perspektif Islam (Studi Pemikiran Paulo Freire)," *Jurnal Ilmiah AL-Jauhari: Jurnal Studi Islam dan Interdisipliner* 3, no. 1 (1 Juni 2018): 49, <https://doi.org/10.30603/jiaj.v3i1.686>.

4) Teori Pemberdayaan menurut Robert Adams

Robert Adams mendefinisikan pemberdayaan sebagai sebuah rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan cara masing-masing individu atau kelompok meningkatkan pengendalian dan evaluasi terhadap hal-hal yang mempengaruhi hidup mereka. Adams memberikan penekanan tentang pentingnya keikutsertaan masyarakat, akses informasi, dan peningkatan keterampilan sebagai elemen-elemen kunci dalam pemberdayaan. Adams mengartikan pemberdayaan sebagai sebuah alat dalam mempermudah dan meningkatkan individu, kelompok dan masyarakat agar masing-masing dapat meningkatkan kualitas hidup serta menjaga keberlangsungan lingkungan yang berkelanjutan.¹⁰⁰

5) Teori Pemberdayaan menurut Julian Rappaport:

Julian Rappaport yang merupakan seorang psikolog Amerika mengemukakan bahwa pemberdayaan tidak hanya mencakup peningkatan keterampilan individu atau kelompok, tetapi juga melibatkan perubahan dalam struktur sosial dan kultural yang mendukung partisipasi aktif dan dukungan dari

⁹⁹ Yuniar Sakinah Walilulu, *Pendidikan Dalam Transformasi Digital* (Batam: Yayasan Cendekia Mulia Mandiri, 2023), 10.

¹⁰⁰ Sugiarto Sugiarto, Agus Riyadi, dan Rusmadi Rusmadi, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Tanah Pekarangan (PTP) untuk Konservasi dan Wirausaha Agribisnis di Kelurahan Kedung Pane Kota Semarang," *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan* 17, no. 2 (21 April 2018): 343, <https://doi.org/10.21580/dms.2017.172.2433>.

masyarakat. Julian menekankan bahwa perlu pendekatan sosial dalam mengatasi ketidakberdayaan.¹⁰¹

Berdasarkan beberapa teori yang telah dikemukakan oleh beberapa pakar pemberdayaan, maka dapat didefinisikan bahwa pemberdayaan merupakan sebuah proses kerjasama yang mencakup berbagai kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan, kekuatan dan ilmu pengetahuan agar mampu mencapai perubahan dalam mengatasi kekurangan-kekurangan yang melibatkan partisipasi yang aktif.

b. Prinsip-prinsip Pemberdayaan

Adapun prinsip-prinsip dalam pemberdayaan adalah kesetaraan, partisipasi, kemandirian, dan berkelanjutan.¹⁰²

1) Kesetaraan.

Masing-masing pihak saling mengakui kelebihan sehingga menghasilkan sebuah proses pertukaran ilmu pengetahuan. Dalam prinsip pemberdayaan kesetaraan antara kedua pihak, memastikan bahwa keduanya mengetahui hak dan kewajiban sehingga terjalin komunikasi yang baik yang memungkinkan partisipasi dan kontribusi

¹⁰¹ Muhamad Wildan Fawa'id, "Pesantren dalam Konteks Pemberdayaan Masyarakat: Analisis Terbaru terhadap Program One Pesantren One Product (OPOP)" *Jurnal Prosiding AnSoPS (Annual Symposium on Pesantren Studies)*2, no. 2 (2023): 115.

¹⁰² Nyayu Neti Arianti dan Muhammad Zulkarnain Yuliarso, *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Klaster Adat & Sumber Daya Alam*, Cetakan Pertama (Jakarta: Pusdatin Balilaf, 2019), 32.

maksimal dari seluruh anggota yang terlibat tanpa membedakan jenis kelamin, suku dan daerah.¹⁰³

2) Partisipasi

Adanya keaktifan dari masing-masing pihak dalam pengambilan keputusan. Partisipasi dapat terjalin apabila terdapat kepercayaan sehingga mendorong individu atau masyarakat untuk terlibat secara aktif dalam proses pemberdayaan diri, meningkatkan rasa kepemilikan, meningkatkan rasa tanggung jawab, serta mengurangi ketergantungan. Dengan adanya partisipasi akan memberikan dampak positif yaitu mulai dari perencanaan hingga implementasi, sehingga keputusan yang diambil lebih mencerminkan kebutuhan dan aspirasi dari individu dan kelompok.¹⁰⁴

3) Kemandirian

Mampu mengembangkan potensi yang dimiliki dan kemandirian dalam proses pemberdayaan dapat diimplementasikan memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri untuk mengatasi tantangan, permasalahan dan meningkatkan kualitas hidup yang diberdayakan.¹⁰⁵

4) Berkelanjutan.

Berkelanjutan bahwa prinsip dari pemberdayaan adalah mendukung prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan,

¹⁰³ Neti Arianti dan Yuliarso, *Pemberdayaan Masyarakat*...., 32.

¹⁰⁴ Neti Arianti dan Yuliarso, *Pemberdayaan Masyarakat*...., 33.

¹⁰⁵ Neti Arianti dan Yuliarso, *Pemberdayaan Masyarakat*....,33.

keswadayaan, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam jangka waktu panjang dan berkelanjutan.¹⁰⁶

c. Tujuan Pemberdayaan

Menurut Mardikanto yang dikutip oleh Maryani dan Nainggolan, tujuan pemberdayaan adalah:¹⁰⁷

- 1) Perbaikan kelembagaan (*better institution*), diharapkan dengan adanya tindakan pemberdayaan diharapkan terjadi perbaikan pada lembaga.¹⁰⁸
- 2) Perbaikan bisnis, dengan adanya pemberdayaan diharapkan menambah kekuatan sehingga dapat memberikan arah bisnis semakin maju dan berkembang.
- 3) Perbaikan pendapatan (*better income*), salah satu hasil dari meningkatnya perkembangan bisnis maka akan menambah jumlah pendapatan yang dapat difungsikan dalam meningkatkan produktifitas dan menambah kemandirian.¹⁰⁹
- 4) Perbaikan lingkungan, semakin meningkatnya kualitas hidup maka penting sekali untuk memperhatikan lingkungan agar tidak merusak alam. Peran guru atau tokoh agama sangat penting dalam pemberdayaan sehingga dapat mendorong kesadaran dalam

¹⁰⁶ Neti Arianti dan Yuliarso, *Pemberdayaan Masyarakat*....,33.

¹⁰⁷ Maryani dan Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat*...., 8-11.

¹⁰⁸ Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik* (Bandung: Alfabeta, 2019), 112.

¹⁰⁹ Vivin Ardiana, Nadia Zahranissa, Maya Novianti, Siti Rachmi Indahsari, dan Ahmad Adi Suhendra. "Dampak Dan Kontribusi Positif Pemberdayaan Masyarakat Kelompok Perajin Tempe Plaju Oleh PT. Kilang Pertamina Internasional RU III," 2023. *Batara Wisnu Journal: Indonesian Journal of Community Services* 3, no.1 (Januari - April 2023): 130, Doi: 10.53363/bw.v3i1.160.

perbaiki lingkungan, karena alam adalah ciptaan Tuhan yang harus dijaga dan dilestarikan.¹¹⁰

- 5) Perbaiki kehidupan, dengan adanya pemberdayaan diharapkan adanya peningkatan kehidupan yang mencakup pendidikan dan kesehatan
- 6) Perbaiki masyarakat, diharapkan adanya peningkatan dalam tatanan sosial masyarakat. Kesadaran yang terjalin dengan adanya komunikasi yang baik antara semua elemen akan memberikan dampak bagi tatanan sosial masyarakat (*community network*).¹¹¹

Kegiatan-kegiatan diatas dapat melibatkan dua *helix* atau lebih, hal ini akan peneliti kembangkan dalam pembahasan penelitian, bagaimana keterlibatan *helix* dalam kegiatan tersebut. Dan bagaimana keterlibatan *helix* dalam jangka waktu tertentu, beberapa *helix* mempunyai beberapa kemungkinan dalam keterlibatannya hanya dalam jangka waktu tertentu.

4. Teori pemberdayaan ekonomi

Terdapat beberapa teori dalam pemberdayaan ekonomi diantaranya adalah pemberdayaan ekonomi dengan pendekatan *top down* dan pemberdayaan ekonomi pendekatan *bottom up*.

Pemberdayaan ekonomi dengan pendekatan ***Top Down***:

¹¹⁰ Taufik Yahya, Sukanto Satoto, dan Ivan Fauzani Raharja, "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Peningkatan Kualitas Lingkungan Hidup di Kecamatan Gunung Tujuh Kabupaten Kerinci" *Jurnal Karya Abdi Masyarakat* 5, no. 3 (3 Desember 2021): 157.
<https://doi.org/10.22437/jkam.v5i3.17016>

¹¹¹ Mardikanto dan Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat...*, 112.

Dalam pendekatan *top down* kebijakan dan program berasal dari satu sumber pusat. Pada pendekatan ini, perencanaan dan pengambilan keputusan terpusat di tingkat yang lebih tinggi, dan kemudian ditransmisikan ke tingkat yang lebih rendah untuk pelaksanaan. Diantaranya dapat berupa:

a) Bantuan modal.

Bantuan modal sangat penting dalam pemberdayaan ekonomi hal ini dikarenakan dengan modal dapat dipergunakan sebagai dana dan sumber daya keuangan yang dapat dikembangkan. Dengan adanya bantuan modal dapat menciptakan peluang ekonomi baru dan meningkatkan tingkat pendapatan di tingkat lokal.¹¹² Dalam praktek yang lebih lanjut bantuan modal dapat meningkatkan program pengentasan kemiskinan.¹¹³ Bantuan modal dapat diberikan dalam bentuk hibah, pinjaman dengan suku bunga rendah, atau bentuk dukungan keuangan lainnya.

b) Bantuan pembangunan

Bantuan pembangunan dapat digunakan sebagai sumber daya keuangan untuk mendukung proyek-proyek pembangunan ekonomi dan sosial, hal ini berfungsi untuk meningkatkan akses dan mutu dari kelompok yang diberdayakan.¹¹⁴

¹¹² Azmy Azmy, *Hukum Perbankan Syariah*, Cetakan Pertama (Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara UMSU Press, 2022), 33.

¹¹³ Nurkaidah, *Implementasi Kebijakan Publik Konsep Pengentasan Kemiskinan Nelayan Tradisional di Indonesia*, Cetakan Pertama (Bandung: Eksismedia Grafisindo, 2022), 83.

¹¹⁴ Michael P. Todaro dan Stephen C. Smith, *Pembangunan Ekonomi*, Edisi Kesembilan (Jakarta: Erlangga, 2006), 283.

c) Bantuan pendampingan

Bantuan pendampingan dalam pemberdayaan sangat dibutuhkan hal ini agar arah pelaksanaan program pemberdayaan dapat terlaksana sesuai dengan tujuan, hal ini dapat dilaksanakan dengan menyediakan instruktur atau pelatih yang berpengalaman untuk membimbing individu atau kelompok dalam mengelola usaha, pengembangan keterampilan, atau proyek spesifik.¹¹⁵ Dan tugas utama pendamping adalah sebagai fasilitator dalam proses transfer ilmu atau refleksi dan juga menjadi mediator dalam penguatan kemitraan antara pihak yang diberdayakan dengan pihak lain yang terkait.¹¹⁶

d) Penguatan kelembagaan.

Penguatan kelembagaan hal ini dilakukan dengan pemberdayaan organisasi dengan pendekatan penguatan kelompok karena dalam kelembagaan dibutuhkan kerjasama antar individu dalam kelompok. Dan dibutuhkan penguatan manajemen kelompok dalam mengelola keuangan untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya ekonomi yang tersedia.¹¹⁷

¹¹⁵ Edy Lisdiyono dan Setiyowati, *Model Pendampingan Kolaboratif Bagi Masyarakat Terdampak Banjir Rob di Kawasan Pesisir*, Cetakan Pertama (Semarang: Butterfly Mamoli Press, 2021), 43.

¹¹⁶ Phuk Tjilen, *Pemberdayaan Ekonomi....*, 12.

¹¹⁷ La Bilu, Salimin A, Hamuni Hamuni, Syahbudin Syahbudin, dan Nerlin Nerlin. "Pelatihan Penguatan Kelembagaan Ekonomi Masyarakat Melalui Arisan Sapi di Desa Sawerigadi Kecamatan Barangka Kabupaten Muna Barat," *JIPEMAS: Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat* 1, no. 2 (17 September 2018): 137, <https://doi.org/10.33474/jipemas.v1i2.1518>.

e) Penguatan kemitraan

Penguatan kemitraan dalam pemberdayaan dilakukan dengan cara memperluas dan membangun komunitas dengan kelompok lain dan menjalin komunikasi dengan penguatan dan kerjasama dalam menjalankan program-program.¹¹⁸

Pemberdayaan ekonomi pendekatan **Bottom Up**:

Dalam pemberdayaan ekonomi dengan pendekatan *bottom up* terdapat keterlibatan dan partisipasi dalam semua proses perencanaan, pelaksanaan dan juga evaluasi.¹¹⁹

Peranan masyarakat atau kelompok yang diberdayakan sangat tinggi karena kelompok yang diberdayakan turut berperan dalam setiap pengambilan keputusan, ada beberapa kelemahan dalam pendekatan *bottom up* yaitu dalam beberapa hal karena tidak dilakukan oleh pakar yang ahli menyebabkan proses berjalannya program menjadi lebih lama.¹²⁰

Indikator pemberdayaan pesantren.

Beberapa indikator pemberdayaan pesantren adalah:¹²¹

a) Pesantren mampu dalam memenuhi kebutuhan dasarnya.

¹¹⁸ Tri Weda Raharjo, *Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Penguatan Kemitraan Usaha UMKM, Koperasi Dan Korporasi* (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2018), 83-84.

¹¹⁹ Alexander Phuk Tjilen, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Lokal dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Teori Konsep dan Implementasi Kebijakan*, Cetakan Pertama (Yogyakarta: Deepublish CV. Budi Utama, 2019), 45.

¹²⁰ Endang Sutisna Sulaiman, *Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Kesehatan*, Cetakan Pertama (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2021), 46.

¹²¹ Mohammad Nadzir, "Membangun Pemberdayaan Ekonomi Di Pesantren," *Economica: Jurnal Ekonomi Islam* 6, no. 1 (31 Mei 2015): 37, <https://doi.org/10.21580/economica.2015.6.1.785>.

- b) Mempunyai pendapatan yang memadai.
- c) Mempunyai akses untuk meningkatkan keterampilan.
- d) Mampu dalam pengambilan keputusan.

Dalam pemberdayaan pesantren kebutuhan dasar pesantren dapat terlaksana dengan baik, diantara kebutuhan dasar lembaga pendidikan meliputi:¹²²

- a) Ketersediaan tenaga pengajar yang berkualitas dan kompeten dalam bidangnya.
- b) Adanya fasilitas-fasilitas yang mendukung kegiatan pembelajaran seperti kelas, laboratorium, perpustakaan, dan fasilitas olahraga.
- c) Masjid sebagai sarana ibadah dan pusat pendidikan.

Dalam memenuhi kebutuhan operasional pesantren terdapat beberapa sumber dana pembiayaan pesantren diantaranya adalah¹²³:

- a) Iuran atau Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP)
- b) Unit usaha pondok
- c) Bantuan pemerintah
- d) Infak (Lazis)
- e) Wakaf

Sumber dana untuk pembiayaan yang ada di pondok pesantren dapat berasal dari internal dan eksternal. Sumber dana yang diperoleh secara internal berasal dari SPP dan juga pengembangan unit usaha. SPP merupakan bentuk swadaya yang wajib dibayarkan oleh santri dan

¹²² Kompri, *Manajemen Dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*, Edisi Pertama (Jakarta: Prenada Media Group, 2018), 203.

¹²³ Zarkasyi, *Manajemen Pesantren...*, 95.

diperuntukkan untuk kebutuhan santri, seperti uang makan, iuran listrik dan uang kesehatan. Jadi SPP ini iuran dari santri dan kembali lagi untuk santri.

Pengembangan unit usaha yang ada dipondok pesantren yang terdiri dari koperasi, toko, *bakery*, *laundry*, fotocopy yang berada di dalam pondok pesantren dapat menjadi sumber pendanaan pesantren, selain itu keberadaan unit-unit usaha ini juga diharapkan dapat menjadi tempat pelatihan *skill* kemandirian santri. Karena unit-unit usaha ini dijalankan, dikelola oleh santri dan juga dibina oleh santri senior di pesantren.

Wakaf yang ada di pondok dapat dikategorikan sebagai sumber pendanaan baik internal maupun eksternal. Hal ini dikarenakan tergantung dari mana alokasi dana yang diperoleh dalam terwujudnya wakaf. Ada beberapa wakaf merupakan pemberian wakif maka ini termasuk sebagai sumber dana eksternal sedangkan ada beberapa wakaf dibeli dari hasil pengembangan wakaf yang telah ada sebelumnya hal ini wakaf yang dikategorikan sebagai sumber dana internal.¹²⁴

Adanya bantuan pemerintah berupa pendanaan bagi pondok pesantren dengan jumlah dan juga waktu yang tidak menentu dapat menjadi salah satu sumber dana bagi pesantren. Lazis yang berasal dari keluarga pondok, alumni pondok dan masyarakat pada umumnya dapat menambah sumber dana bagi pesantren.

¹²⁴ Zarkasyi, *Manajemen Pesantren...*, 95.

Panca Jangka Pondok yaitu lima program jangka panjang yang merupakan rumusan program yang harus terlaksana di pondok pesantren yang meliputi pendidikan dan pengajaran, pembangunan, kaderisasi, *khizanatullah* dan kesejahteraan keluarga.¹²⁵ Dalam melaksanakan kelima program ini penting sekali bagi kiai sebagai pemimpin pondok untuk mengatur dan menyiapkan pendanaan yang dapat menunjang kelima program ini.

Pendidikan dan pengajaran, pengembangan dalam pendidikan dan pengajaran sangat penting dalam menjaga eksistensi lembaga pendidikan, program ini dapat terlaksana dengan adanya kitab dan buku yang menjadi rujukan dalam proses pendidikan juga inovasi-inovasi dalam pengajaran, juga dengan menjalin kerjasama dengan lembaga pendidikan di dalam dan luar negeri.

Pembangunan di pondok pesantren merupakan sebuah kebutuhan yang terus berlangsung karena dengan bertambahnya santri maka dibutuhkan lebih banyak fasilitas berupa kamar, kamar mandi, kelas dan juga masjid. Pembangunan berupa pergedungan dan juga lapangan dan juga perbaikan gedung lama sehingga layak dan juga nyaman untuk dipergunakan.

Kaderisasi dalam pondok pesantren bertujuan agar keberlangsungan pondok dapat bertahan dalam waktu yang lama, tanpa

¹²⁵ Zarkasyi, *Manajemen Pesantren*, 93.

adanya kaderisasi maka apabila kiai meninggal pondok akan ikut mati,¹²⁶ namun dengan adanya kaderisasi akan menyiapkan kader-kader dalam memperluas dan mematangkan ilmu dan juga pengalaman di berbagai lembaga pendidikan baik dalam negeri maupun luar negeri.

Khizanatullah merupakan pengembangan dan perluasan sumber-sumber pendanaan yang berasal dari unit-unit usaha, lazis dan wakaf pondok. Pengurus pesantren mengatur agar unit-unit usaha dan juga pemanfaatan wakaf dalam pertanian ini terus berkembang dan semakin luas.¹²⁷

Kesejahteraan keluarga yaitu dengan memberdayakan keluarga pondok agar dapat membantu dan bertanggung jawab dalam maju mundurnya pondok dan hidup matinya pondok. Keluarga pondok tidak hanya bermakna secara genologi, namun juga makna keluarga secara institusi. Adapun indikator kemandirian ekonomi pesantren dalam pembiayaan panca jangka sebagaimana ditunjukkan Tabel 2.5:

Tabel 2.5.
Indikator Kemandirian Ekonomi Pesantren
dalam Pembiayaan Panca Jangka Pondok Pesantren Baitul Arqom

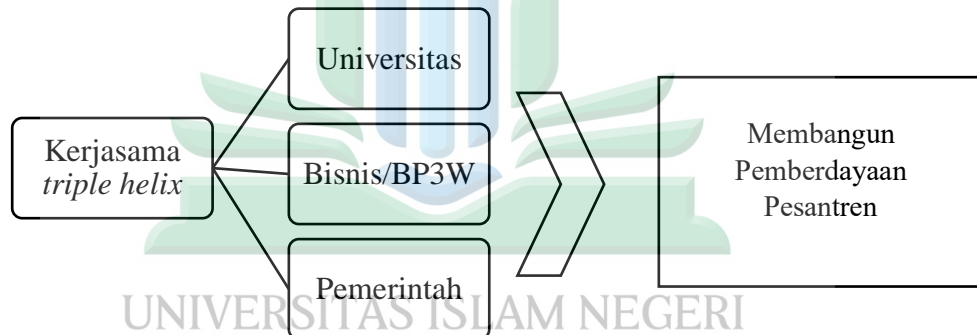
Program	Indikator	Pertanyaan
Pendidikan dan Pengajaran	Tersedia buku atau kitab	Bagaimanakah ketersediaan buku dan kitab di pondok pesantren dalam menunjang pendidikan dan pengajaran?
Pembangunan	Pergedungan, Lapangan, Masjid.	Bagaimana sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam mendukung kegiatan pendidikan dan pengajaran di Pondok Pesantren tersedia dan terawat oleh pesantren?
Kaderisasi	Sumber Daya	Bagaimana pondok pesantren

¹²⁶ Masyhud dan Khusnurdilo, *Manajemen Pondok Pesantren...*, 54-55.

¹²⁷ Zarkasyi, *Manajemen Pesantren...*, 95.

	Manusia	menyiapkan kader-kader penerus pengelola pondok pesantren?
<i>Khizanatullah</i>	Pengembangan unit usaha pondok toko, koperasi, <i>bakery</i> , <i>laundry</i> dan perluasan wakaf.	Bagaimana pengelolaan dan pengembangan unit usaha serta perluasan wakaf di Pondok Pesantren Baitul Arqom?
Kesejahteraan keluarga pondok	Pemberdayaan keluarga pondok dalam kemandirian ekonomi	Bagaimanakah pemberdayaan keluarga pondok agar dapat mandiri dalam perekonomian?

C. Kerangka Konseptual



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Kolaborasi *triple helix* yang melibatkan pemerintah, universitas, dan bisnis yang dikembangkan oleh BP3W yang ada di Pesantren Baitul Arqom bersinergi bersama dalam membangun pemberdayaan pesantren.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis dan desain penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan atau strategi penelitian studi kasus atau CSR (*case study research*). Menurut Suharsimi Arikunto, penelitian studi kasus adalah studi yang mengeksplorasi suatu masalah dengan batasan yang mendetail, memiliki pengambilan data yang mendalam, dan menyertakan berbagai sumber informasi. Penelitian ini dibatasi oleh waktu dan tempat, kasus yang dipelajari berupa suatu program, peristiwa, aktivitas, atau individu tepatnya mendalami kasus secara mendalam.¹²⁸

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, yang mengharuskan peneliti untuk hadir di lapangan. Sesuai dengan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, lokasi penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Baitul Arqom, Jl. Bawean Eger-Eger, RT 06 RW 08, Kecamatan Balung, Kabupaten Jember.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini untuk mendapatkan informasi dan gambaran yang lebih jelas dan lengkap, dan memudahkan peneliti untuk melakukan observasi.

¹²⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Cetakan keempatbelas 2010 (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 185.

D. Subjek Penelitian

Pihak-pihak yang hendak dijadikan informan (subjek) dipilih dengan menggunakan metode *purposive*, metode ini dinilai sesuai dengan kebutuhan. Menurut Suharsimi Arikunto yaitu pengambilan sumber data haruslah berasal dari informan yang betul-betul mengetahui tentang masalah yang akan diteliti dan dapat dipercaya oleh peneliti.¹²⁹ Adapun pemilihan informan sebagai berikut:

1. Kiai, yaitu K.H. Izzat Fahd untuk memperoleh data tentang sejarah Pondok Pesantren Baitul Arqom.
2. Pengurus Pondok, yaitu Ustaz Robi Cahyo Pangestu sebagai penanggung jawab pembudidayaan melon, Ustazah Dyah Hamidyah sebagai penanggung jawab program pengembangan bakat dan minat, Ustaz Adi Putra sebagai penanggung jawab pembudidayaan kambing. Wawancara kepada ketiga pengurus pondok ini untuk memperoleh data tentang kegiatan yang ada di pondok. Nur Fadilah sebagai pengurus koperasi untuk memperoleh data tentang pengembangan koperasi.
3. Masyarakat setempat, Bapak Slamet sebagai pedagang melon.

E. Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan untuk mendapatkan informasi peneliti adalah:

¹²⁹ Arikunto, *Prosedur penelitian*.....,23.

1. Data yang bersumber dari subjek yang diteliti yang meliputi informasi-informasi yang berkaitan dengan tema penelitian yang dilakukan dengan cara wawancara dan juga melalui observasi secara langsung.
2. Segala data yang tertulis yang berhubungan dengan tema yang bersangkutan baik itu dari jurnal, tesis, penelitian dan dokumen-dokumen lain.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian kualitatif pengambilan data dilakukan dengan observasi atau pengamatan pada *setting* alamiah (*natural setting*)¹³⁰. Artinya observasi yang dilakukan peneliti secara langsung dengan melihat langsung kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Baitul Arqom. Selain itu peneliti juga mewawancarai informan yaitu kiai, pengurus pondok dan masyarakat sehingga dari percakapan inilah peneliti menggali data yang berhubungan dengan tema yang dibutuhkan peneliti. Peneliti juga mengumpulkan materi dari jurnal, buku dan penelitian yang berhubungan dengan tema. Hal ini merupakan triangulasi teknik yaitu:

1. Observasi

Dalam penelitian ini observasi atau pengamatan dilakukan oleh peneliti termasuk dalam kategori observasi partisipatif yaitu peneliti terlibat secara langsung dalam kegiatan sehari-hari objek yang sedang diamati. Sambil melakukan pengamatan peneliti juga ikut melaksanakan

¹³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif Dan Konstruktif*, 3rd ed. (Bandung: Alfabeta, 2022), 105.

apa yang dilakukan oleh sumber data, sehingga peneliti juga ikut merasakan apa yang dirasakan objek.¹³¹

Peneliti melakukan beberapa langkah penting dalam melakukan pengamatan di tempat penelitian. Pertama peneliti merencanakan observasi dengan cermat, mengidentifikasi variabel yang akan diteliti dan merencanakan kerangka waktu untuk proses pengamatan. Selanjutnya peneliti mengamati fenomena yang ingin peneliti pelajari, mencatat data secara sistematis dan mencatat semua hal yang relevan.

Dalam hal ini observasi yang dilakukan peneliti terhadap peran universitas, pemerintah dan pelaku usaha (Pondok Pesantren Baitul Arqom) dalam membangun pemberdayaan pesantren. Dan beberapa aspek yang akan peneliti amati adalah unit usaha yang melibatkan *triple helix*, dan juga peneliti mengamati *helix* lain selain pemerintah, universitas dan bisnis. Dan bagaimana peran *helix* dalam membangun pemberdayaan Pesantren Baitul Arqom.

2. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara yang mendalam untuk mengetahui hal-hal dari responden dalam menjelaskan situasi dan fenomena sehingga diperoleh data yang lebih mendetail.¹³² Wawancara yang dilakukan peneliti dengan cara tatap muka atau secara langsung melakukan tanya jawab guna memperoleh data-data yang dibutuhkan peneliti sehingga diharapkan peneliti dapat memperoleh data secara mendalam, mendetail

¹³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian*....,106.

¹³² Sugiyono, *Metode Penelitian*....,114.

tentang hal-hal yang dirasakan oleh narasumber baik itu berupa pendapat, sikap atau keyakinan narasumber.

Materi wawancara yang akan ditanyakan peneliti berkisar tentang masalah atau tujuan penelitian. Sebelum melakukan wawancara peneliti telah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan secara garis besar yang kemudian akan dikembangkan pada saat wawancara guna memperoleh informasi yang mendalam.

Proses wawancara ini secara tatap muka secara langsung kepada informan yaitu tentang:

- a. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Baitul Arqom.
- b. Peran *triple helix* dalam kegiatan di pesantren.
- c. Peran dan keterlibatan selain *triple helix* di pesantren
- d. Implementasi *triple helix* dalam pengembangan pemberdayaan di pesantren.

Dalam hal ini pihak-pihak terkait yang akan informan adalah kiai, pengurus pesantren, santri dan masyarakat yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti.

Alat-alat wawancara yang akan digunakan peneliti dalam kegiatan wawancara adalah buku catatan, *tape recorder* dan kamera. Peneliti menulis hasil wawancara dan mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.

3. Dokumentasi.

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, karya, biografi, peraturan, kebijakan, foto, seketsa dan lainnya. Menurut sugiyono tidak semua dokumen memiliki kredibilitas yang tinggi, karena beberapa dokumentasi dibuat untuk kepentingan tertentu misalkan tidak semua foto mencerminkan keadaan sebenarnya dan dalam penulisan autobiografi kadang subjektif.¹³³



Gambar 3.1 Triangulasi Teknik

Dokumentasi yang ingin peneliti peroleh adalah sejarah berdirinya Pondok Pesantren Baitul Arqom, visi dan misi, struktur organisasi, data santri, dan lembaga dibawah naungan pesantren. Secara teoretis triangulasi teknik dilakukan dengan menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Menurut Lexi J. Moleong dengan triangulasi peneliti dapat menguji temuannya dengan membandingkan dari berbagai sumber, metode dan teori. Peneliti dalam hal ini melakukan pengumpulan data dan sumber data yang telah ada,

¹³³ Sugiyono, *Metode Penelitain*.....,125.

teknik ini sekaligus menguji kredibilitas data.¹³⁴ Dalam hal ini peneliti melakukan:

- a. Mengajukan pertanyaan yang bervariasi.
- b. Mengecek sumber data.

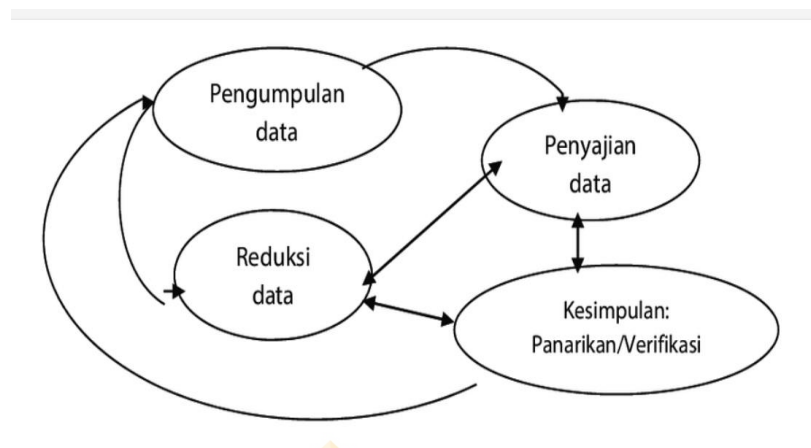
G. Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan penjelasan sebagai teknik analisis deskriptif, dimana teknik ini menggunakan metode analisis data dan mendeskripsikan hasil observasi, wawancara informasi dari dokumen yang nantinya hasil tersebut digunakan untuk mengetahui secara mendalam mengenai Implementasi *triple helix* dalam membangun pemberdayaan Pesantren Baitul Arqom Balung Jember.

Proses analisis data diawali dengan mengumpulkan dan memaknai semua data yang diperoleh, baik berupa hasil wawancara kritis mendalam maupun dokumentasi (memanfaatkan perolehan data sekunder). Menurut Miles dan Huberman, kegiatan analisis terdiri dari alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Proses terjadinya sebuah analisis merupakan rangkaian kegiatan yang saling berhubungan dan saling jalin menjalin antara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dalam waktu bersamaan.¹³⁵

¹³⁴ Lexi J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cetakan ketigapuluhlima (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), 332.

¹³⁵ Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, Cetakan Kedua (Bandung: PT. Refika Aditama, 2010), 339-340.



Sumber: Miles dan Huberman, 1992

Langkah-langkah analisis data menurut Miles dan Huberman melalui tahapan-tahapan:¹³⁶

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi (triangulasi), waktu yang digunakan berhari-hari bahkan berbulan-bulan agar mendapatkan data yang banyak sehingga peneliti mendapatkan data yang bervariasi. Selama pengumpulan data, peneliti harus memastikan konsistensi dan validitas data dengan melakukan triangulasi, yaitu membandingkan informasi dari sumber yang berbeda untuk memastikan keakuratan hasil.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah suatu proses penyederhanaan, pemilihan, pemfokusan, penggolongan, dan penyajian data yang terkumpul agar dapat dianalisis lebih mudah. Data yang dikumpulkan oleh peneliti sangat banyak yang didapatkan dari hasil rekaman dan pencatatan yang banyak

¹³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*....133-143.

maka peneliti harus memilah dan memilih secara teliti dan hati-hati karena semakin lama peneliti melakukan penelitian maka data semakin banyak, kompleks, dan semakin rumit, untuk itu peneliti harus mereduksi data atau merangkum dan menyaring hal-hal yang penting sesuai dengan teori dan tujuan yang ingin dicapai. Menyederhanakan data kompleks menjadi bentuk yang dapat diolah dengan lebih efisien.

Proses reduksi data dengan mengidentifikasi pola-pola dan temuan-temuan utama. Penghapusan informasi yang tidak relevan atau terlalu spesifik. Dan fokus pada aspek-aspek kunci yang relevan dengan pertanyaan penelitian.

Tujuan dalam penelitian kualitatif adalah temuan, maka dalam proses penelitian apabila menemukan sesuatu yang baru dan asing akan menjadi perhatian bagi peneliti dalam melakukan reduksi data.

Reduksi data membantu peneliti untuk fokus pada inti dari informasi yang dikumpulkan, membuat analisis lebih terfokus, dan menyajikan temuan dengan cara yang lebih sederhana.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi maka selanjutnya adalah menyajikan data dalam bentuk teks yang bersifat naratif dengan uraian jelas, singkat, bagan, grafik, matrik, hubungan antar kategori. Penyajian data adalah proses menampilkan informasi yang dikumpulkan dalam bentuk yang dapat dipahami dan relevan untuk memudahkan analisis.

4. *Condition Drawing/Verification*

Langkah selanjutnya menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Tahap ini melibatkan pengecekan dan verifikasi terhadap kondisi atau temuan yang muncul selama analisis data. Peneliti memastikan bahwa interpretasi dan temuan yang dihasilkan sesuai dengan realitas yang diamati.

Hasil dari verifikasi dapat mempengaruhi interpretasi dan penyajian data selanjutnya. Kesimpulan awal yang dikemukakan pada tahap awal yang didukung oleh bukti data-data yang valid dan konsisten saat peneliti melakukan observasi kembali kelapangan.

H. Keabsahan Data

Data penelitian dapat dinyatakan valid apabila antara yang dilaporkan dengan yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian tidak terjadi rekayasa. Hal ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara dengan informan-informan yang telah ditentukan dan dengan menganalisis dokumentasi dari catatan, jurnal tentang objek yang diteliti, hal ini dilakukan agar peneliti dapat memperoleh data yang valid.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik ini memanfaatkan sumber, metode, peneliti sebagai penyidik dan teori. Hal itu dapat dilakukan dengan cara:¹³⁷

¹³⁷ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*....,330-331.

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan informasi dari informan ketika menyampaikan depan banyak orang dengan apa yang disampaikan secara pribadi.
3. Membandingkan informasi yang diperoleh ketika wawancara dengan informasi yang diterima diluar waktu wawancara.
4. Membandingkan keadaan dengan berbagai sudut pandang yang bermacam-macam seperti dari berbagai informan yang berbeda status dan pendidikannya, mulai dari orang yang mempunyai pendidikan tinggi, sedang dan dari kalangan bawah, serta dari sudut pandang orang pemerintahan.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

I. Tahap-tahap Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian, maka sangat dibutuhkan penentuan-penentuan tahapan agar penelitian ini dapat terkonsep dengan baik, Adapun tahapan-tahapan penelitian ini adalah:

1. Tahap Pra-lapangan

Pada tahap ini, hal-hal yang dipersiapkan sebelum peneliti terjun ke lapangan adalah peneliti Menyusun rancangan penelitian, memilih lokasi lapangan penelitian, penilaian lapangan, pencarian serta memanfaatkan informan, penyiapan perlengkapan penelitian, etika penelitian, mengurus perizinan baik dari UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember maupun lokasi penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Dalam tahap ini meliputi: memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan, berperan serta dalam pengambilan data pendukung penelitian.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahapan ini, setelah data semuanya terkumpul maka peneliti menganalisis keseluruhan data yang ada kemudian menganalisis keseluruhan data yang ada kemudian dideskripsikan dalam laporan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PAPARAN DATA DAN ANALISIS

A. Paparan Data Dan Analisis

1. Sejarah Pondok Pesantren Baitul Arqom

Pondok Pesantren Baitul Arqom terletak di Dusun Krajan Rt: 006 Rw: 008 Desa Balung Lor Kecamatan Balung Kabupaten Jember. Pondok Pesantren Baitul Arqom merupakan pondok pesantren yang didirikan oleh K.H. Muid Sulaiman pada tahun 1959 lembaga pendidikan ini waktu itu diberi nama Madrasah Tsanawiah al-Ula itulah nama yang di pilih oleh K.H. Abdul Mu'id dan K. Djawahir. tidak sebagaimana lazimnya identitas sekolah masa itu, Dimana-nama sekolah senantiasa menggunakan nama besar dari nama tokoh suatu golongan atau partai, di samping itu masyarakat kurang begitu familier apabila mendengar nama madrasah yang yang mengacu kepada sistem Mua'limin ala Gontor, dan pada tahun 1975 yayasan ini dinamakan Baitul Arqom yg memiliki makna sebagai nisbah rumah seorang sahabat yang di jadikan sebagai tempat belajar para sahabat di zaman rosul. Sahabat tersebut bernama Al Arqom ibn Arqom, kemudian di akta notariskan yayasan tersebut dengan Yayasan Balai Pendidikan Pondok Pesantren Baitul Arqom.¹³⁸

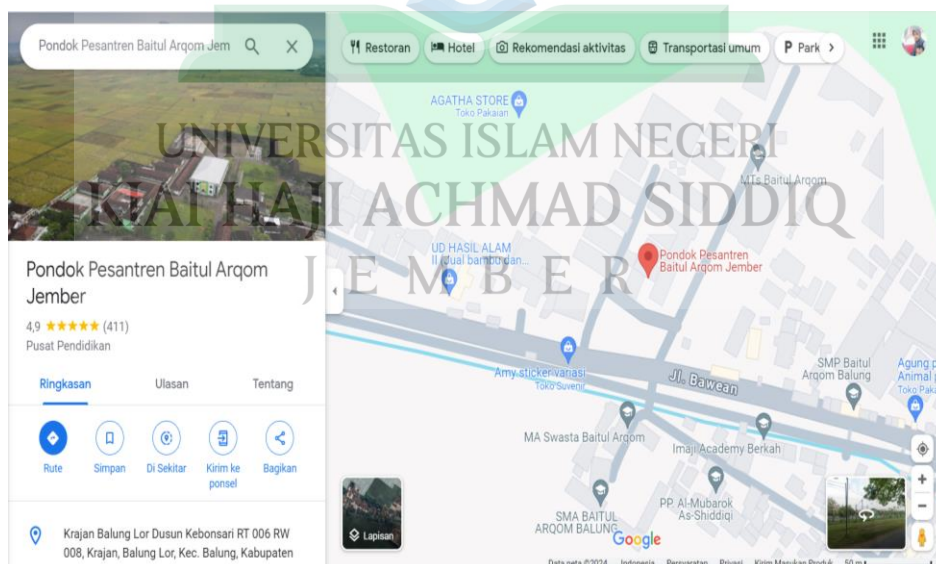
Pada tahun 1980 terdapat pergeseran materi-materi yang awalnya sepenuhnya mengikuti kurikulum Gontor berubah sedikit-sedikit dengan menambahkan materi-materi yang mengikuti aturan sekolah madrasah

¹³⁸ Izzat Fahd, *wawancara*, Jember, 21 Januari 2024.

tsanawiyah yang diatur pemerintah. Wawancara dengan K.H. Izzat Fahd, M. Pd.I:

Pada tahun 1985 setelah kunjungan K.H. Abdullah Syukri Zarkasyi ke Baitul Arqom beliau menguatkan ide bahwa Baitul Arqom lebih tepatnya harus mengembalikan khithah pendidikan dan pengajaran kepada ide awal yang telah di rintis oleh pendiri yaitu mendirikan institusi pendidikan pesantren dengan pola pendidikan sistem muallimin.¹³⁹

Pada tahun 1986 setelah adanya kunjungan K.H. Abdullah Syukri Zarkasyi yang pada tahun itu sebagai Pimpinan Pondok Modern Darussalam Gontor menguatkan agar Pondok Pesantren Baitul Arqom untuk mengembalikan seperti cita-cita awal pendiri yaitu madrasah yang benar benar integrated dalam satu sistem yaitu sistem muallimin, di mana pola pendidikan di luar kelas dan di dalam kelas tidak terpisahkan sebagaimana sistem pendidikan seperti di Gontor.



Gambar 4.1 Peta Pondok Pesantren Baitul Arqom Balung Jember
Sumber: <https://www.google.co.id/maps/place/>

¹³⁹ Izzat Fahd, wawancara, Jember, 21 Januari 2024.

Pondok Pesantren Baitul Arqom terletak di Jalan Bawean Eger-Eger no 32, RT 006/RW 008 Desa Balung Lor, Kecamatan Balung, Kabupaten Jember yang berbatasan dengan Desa Tutul.

- a. Landasan Institusional di MMI/MMaI Pondok Pesantren Baitul Arqom mencakup 4 unsur, yaitu: Nilai-nilai Dasar, Visi dan Misi, Orientasi Pendidikan dan Falsafah/Moto Pendidikan.¹⁴⁰

Nilai-Nilai Dasar

- 1) Keislaman : Akidah, syariah, akhlak , tradisi keilmuan dan kerohanian Islam
- 2) Keindonesiaan : Pancasila dan UUD 45, Undang Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang Undang lainnya yang terkait. Peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- 3) Kepesantrenan :
 - a) Panca Jiwa Pesantren: Keikhlasan, Kesederhanaan, Ukhuwah Islamiyah, Kemandirian, Kebebasan.
 - b) Moto Pesantren: Berbudi Tinggi, Berbadan Sehat, Berpengetahuan Luas, Berpikiran Bebas.
 - c) Tradisi Luhur (Sunnah) Pesantren.

Visi dan Misi Pondok Pesantren Baitul Arqom

- a. Visi

Sebagai lembaga pendidikan pencetak kader-kader pemimpin umat, menjadi tempat ibadah *thalab al-'ilmi*; serta menjadi sumber ilmu

¹⁴⁰ Observasi, 17 Januari 2024, Balung.

pengetahuan Islam, bahasa al-Qur'an, dan ilmu pengetahuan umum dengan tetap berjiwa pesantren.

b. Misi

- 1) Membentuk generasi yang unggul menuju terbentuknya *khaira ummah*.
- 2) Mendidik dan mengembangkan generasi mukmin muslim yang berbudi tinggi, berbadan sehat, berpengetahuan luas, dan berpikiran bebas, serta berkhidmat kepada masyarakat.
- 3) Mengajarkan ilmu pengetahuan agama dan umum secara seimbang menuju terbentuknya ulama yang intelek.
- 4) Mewujudkan warga negara yang berkepribadian Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

b. Struktur Organisasi

Tabel 4.1.
Struktur Organisasi di Pondok Pesantren Baitul Arqom¹⁴¹

No	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1.	K.H. Izzat Fahd, M.Pd.I	Pimpinan Pondok	S2 Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN Jember)
2.	K.H. Ismat Sauqi, M.E.I	Wakil Pengasuh Pondok Putri.	S2 Universitas Islam Negeri Sunan Ampel (UIN Surabaya)
3.	K.H. Muhammad Imaduddin, M.H.I.	Wakil Pengasuh Pondok Putra.	S2 Universitas Muhammadiyah Malang (UNMU Malang)
4.	Ustaz. H. Syamsul Hadi Muslim, S.Ag.	Direktur MMI/MMaI	S1 Institut Studi Islam Darussalam. (ISID Gontor)
5.	Ustaz Drs. Mukhlis Wahidi.	Wakil Direktur MMaI.	S1 Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah Al-Amien

¹⁴¹ Observasi, 15 Januari 2024, Balung .

			Perenduan (STIDA Al-Amien)
6.	Ustaz Farihin Almaida, S.E.	Wakil Direktur MMI.	S1 Universitas Muhammadiyah (UNMU Jember)
7.	Ustaz. Kholil Makky, S.Pd	Ketua IKAPBA	S1 Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP PGRI Jember)

Sumber: Diolah oleh penulis dari hasil wawancara dengan beberapa informan dan dari buku dokumentasi.

Adapun bagian yang menangani pengembangan ekonomi di pesantren adalah ustaz K.H. Muhammad Imaduddin, M.H.I dibawah organisasi BP3W (Badan Pemeliharaan Pengembangan dan Perluasaan Wakaf) organisasi ini juga berperan membawahi koperasi, kafe, catering, pembudidayaan melon, pembudiyaaan kambing dan pengelolaan pertanian sawah wakaf.

Adapun struktur BP3W adalah sebagai berikut¹⁴²:

Direktur BP3W : K.H. Muhammad Imaduddin, M.H.I

Sekretaris : Ustaz Robbi Cahyo Pangestu, S.Pd.

Bendahara : Ustaz Dadang Prawira, S. Pd.

c. Data Santri dan Lembaga di Bawah Naungan Pondok Pesantren Baitul Arqom

Lembaga dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Baitul Arqom terdapat 6 lembaga pendidikan yaitu: Madrasah Tsanawiah (Mts), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasatul Mualimin Al-Islamiyah (MMI) dan Madrasatul Mualimat Al-Islamiyah (MMaI).

¹⁴² Muhammad Imaduddin, *wawancara*, Jember, 22 Februari 2024.

Tabel 4.2.
Data jumlah santri pada tahun 2023

LEMBAGA	JUMLAH SANTRI
SMP	39
MTs	168
SMA	263
MA	24
MMaI	489
MMI	348
TOTAL	1.331

Sumber: Diolah oleh penulis dari hasil wawancara dengan beberapa informan dan dari buku dokumentasi.

Santri yang ada di Pondok Pesantren Baitul Arqom ada yang menetap dan ada yang tinggal di rumah. Yang diwajibkan untuk menetap di pondok adalah MMI dan MMAI sedangkan untuk SMP, Mts, MA dan SMA tinggal di rumah masing-masing. Santri yang menetap di pondok 60 % berasal dari Jawa Timur dan sisanya berasal dari berbagai daerah yaitu, Lombok, Ambon, Papua, Kalimantan, Sumatra dan Bali.¹⁴³

Tabel 4.3
Data guru pengajar Pondok Pesantren Baitul Arqom

NO	Nama	Tempat, Tanggal Lahir	L/P	Pendidikan Terakhir
1.	K.H. Izzat Fahd, M.Pd.I	Jember, 13 Oktober 1982	L	S2 Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN Khas Jember)
2.	K.H. Ismat Syauqi, S.H.I. M.E.I.	Jember, 18 Oktober 1984	L	S2 Universitas Islam Negeri Sunan Ampel (UIN Surabaya)
3.	K.H. Mohammad Imaduddin, M.H.I.	Jember, 04 Januari 1990	L	S2 Universitas Muhammadiyah (UNMU Malang)
4.	H. Syamsul Hadi, S.Ag.	Jember, 11 Desember 1962	L	S1 Institut Studi Islam Darussalam.

¹⁴³ Robby Cahyo, wawancara, Jember, 5 Januari 2014.

NO	Nama	Tempat, Tanggal Lahir	L/P	Pendidikan Terakhir
				(ISID Gontor)
5.	Drs. Mukhlis Wahidi	Jember, 25 Desember 1969	L	S1 Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah Al- Amien Perenduan (STIDA Al- Amien)
6.	Farihin, S.E	Lamongan, 25 Agustus 1980	L	S1 Universitas Muhammadiyah Jember (UNMU Jember)
7.	Mukhson Syafi'i, S.H.I	Jember, 2 Nopember 1977	L	S1 Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin (IAIRM Wali Songo Ngabar)
8.	Nanang Saepudin, S.Pd. M.Pd.I	Cianjur, 28 Juli 1973	L	S2 Universitas Sunan Giri (UNSURI Surabaya)
9.	H. Taufik Qurrohman, Lc	Jember, 1 September 1977	L	S1 Al Azhar Kairo
10.	Ir. Hidayat Ariyadi	Jember, 28 Februari 1962	L	S1 Universitas Muhammadiyah (UNMU Jember)
11.	Khairul Anam, S.Pd.	Jember, 19 September 1972	L	S1 Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP PGRI Jember)
12.	Amiruddin, S.Th.I, M.Pd.I.	Jember, 10 Juni 1969	L	S1 Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP PGRI Jember)
13.	H. Badrul Edi, S.Pd	Jember, 26 September 1976	L	S1 Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP PGRI Jember)
14.	Burhanudin, SE.	Jember, 04 Februari 1974	L	S1 Universitas Muhammadiyah (UNMU Jember)
15.	Nashrulloh Hadi, S.H.	Gresik, 13 Maret 1987	L	S1 Universitas Muhammadiyah

NO	Nama	Tempat, Tanggal Lahir	L/P	Pendidikan Terakhir
				(UM Kendari)
16.	Ir. Fajar Hariyadi	Jember, 16 Desember 1964	L	S1 Universitas Muhammadiyah (UNMU Jember)
17.	Kholil Makky, S.Pd	Jember, 13 Juni 1973	L	S1 Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP PGRI Jember)
18.	Arius Salim, S	Jember, 14 Maret 1973	L	S1 Universitas Muhammadiyah (UNMU Jember)
19.	Mudzakkir, S.E.	Jember, 6 April 1963	L	S1 Universitas Jember (UNEJ)
20.	Khoirul Anwar, S.Pd.I.	Jember, 4 Juli 1989	L	S1 Universitas Muhammadiyah (UNMU Jember)
21.	Alfandi Ahmad	Jember, 15 Januari 1999	L	Madrosatul Mualimin Al- Islamiyah (MMI Baitul Arqom)
22.	Ahmad Firjon Hamdani, M.Pd.I.	Jember, 22 September 1991	L	S2 Universitas Islam Negeri (UIN Malang)
23.	Ach. Fuad Fahmi, S.H, M.S	Jember, 1 Maret 1995	L	S2 International Islamic University Of Islamabad Pakistan
24.	Muhammad Khusulal Ma'mul	Jember, 23 Maret 1999	L	Madrosatul Mualimin Al- Islamiyah (MMI Baitul Arqom)
25.	Muhammad Fakhriyendi Rizkullah, S.Pd.	Bogor, 9 Februari 2001	L	Universitas Islam Darussalam (UNIDA Gontor)
26.	Robbi Cahyo Pangestu, S.Pd.	Banyuwangi. 27 Agustus 1997	L	S1 Universitas Muhammadiyah (UNMU Jember)
27.	Dadang Prawira, S. Pd.	Buano Hatuputih, 1 Januari 1999	L	S1 Universitas Muhammadiyah (UNMU Jember)
28.	Hj. Diah Hamidiah, S.Ag	Jember, 06 Mei 1977	P	S1 Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN)

NO	Nama	Tempat, Tanggal Lahir	L/P	Pendidikan Terakhir
				Jember)
29.	Ivana Binti Rosana, S.Si	Jember, 16 September 1982	P	S1 Universitas Jember (UNEJ)
30.	Hj. Yety Violita, S.S.	Jember, 24 April 1979	P	S1 Universitas Gajah Mada (UGM Yogyakarta)
31.	Hj. Salwa Suciati, S.Pd	Jember 09 Juli 1968	P	S1 Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP Negeri Malang)
32.	Hj. Lela Kasif Haerani, S.Pd	Jember, 1 Juni 1983	P	S1 Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP PGRI Jember)
33.	Rif'atul Maulidah, S.Pd.I.	Jember, 12 Maret 1978	P	S1 Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN Jember)
34.	Wuri Handayani, S.Pd.I	Sukoharjo, 01 Mei 1983	P	S1 Universitas Islam Negeri (UIN Sunan Kalijogo Yogyakarta)
35.	Ulfa Masula, S.Pd.I.	Banyuwangi, 24 Agustus 1990	P	S1 Universitas Muhammadiyah (UNMU Jember)
36.	Queen Rahmah Rizqi Zaidah, S.Psi. MA.	Malang, 12 Januari 1991	P	S2 The University of York, United Kingdom
37.	Najma Himaya, M.Pd.I	Jember, 26 November 1996	P	S2 Universitas Islam Darussalam (UNIDA Gontor)
38.	Lisyah Rakhmawati, S.Pd	Jember, 10 September 1972	P	S1 Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP PGRI Jember)
40.	Mitra Budi Suryani, S.Pd	Jember, 17 Desember 1987	P	S1 Universitas Jember (UNEJ)
41.	Ayu Sanema Putri, S.H.	Jember, 05 Agustus 1991	P	S1 Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN Ponorogo)

NO	Nama	Tempat, Tanggal Lahir	L/P	Pendidikan Terakhir
42.	Gusniar Dwi Hartono	Jember, 10 Agustus 1997	P	S1 Universitas Islam Negeri Sunan Ampel (UIN Surabaya)
43.	Berlian Dwi Elita Sari	Jember 24 April 2003	P	Madrasatul Mualimat Al- Islamiyah (MMaI Baitul Arqom)
44.	Siti Aisyah	Jember, 20 Maret 1980	P	Madrasah Aliyah (MA Baitul Arqom)
45.	Rome Rugaiyah	Jember, 15 Agustus 1978	P	Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN Rambipuji)

Sumber: Diolah oleh penulis dari hasil wawancara dengan beberapa informan dan dari buku dokumentasi.

Kriteria pengajar di Pondok Pesantren Baitul Arqom adalah mengedepankan alumni-alumni dari Pondok Baitul Arqom atau alumni dari Pondok Modern Gontor Ponorogo. Bukan berarti bahwa Pondok Baitul Arqom tidak menerima tenaga pengajar dari lembaga lain. Namun hal ini bertujuan untuk memanfaatkan kekayaan sumber daya manusia yang dimiliki oleh pondok sendiri. Beberapa tenaga pengajar merupakan guru pengabdian yang baru lulus di pondok tahun yang lalu, jadi menjadi sebuah syarat dapat mengambil ijazah pondok setelah mengabdikan selama satu tahun. Beberapa tenaga pengajar masih menjadi mahasiswa yaitu 7 tenaga pengajar masih proses menempuh S1, dua mahasiswa S2 dan satu mahasiswa S3. Dan beberapa tenaga pengajar merupakan lulusan universitas dalam dan luar negeri baik itu dari Timur Tengah dan Eropa. Setidaknya terdapat 1 orang pengajar lulusan Al- Azhar Kairo, 1 orang

pengajar lulusan International Islamic University Of Islamabad Pakistan dan 1 orang pengajar lulusan Eropa yaitu The University of York, United Kingdom.¹⁴⁴

Penelitian ini mengambil kaca mata *triple helix* dalam menganalisis jalinan kerjasama yang melibatkan unsur universitas, pemerintah dan bisnis dalam pengembangan dan juga meningkatkan potensi yang dimiliki pesantren. Dalam kolaborasi ini diharapkan adanya inovasi yang menjadikan pesantren sebagai lembaga pendidikan memiliki kemandirian dan juga pemberdayaan bagi santri, pengurus dan juga pemberdayaan bagi masyarakat sekitar pondok. Penelitian ini mengusulkan tentang *Islamic helix* yang ada di Pesantren Baitul Arqom.

2. Implementasi selain *triple helix* di Pondok Pesantren Baitul Arqom

Kegiatan pendidikan dan pengajaran di pondok dengan waktu 24 jam sehari yang menggabungkan unsur keagamaan, pendidikan, dan pembinaan karakter untuk mencapai tujuan dalam membentuk individu yang berakhlakul karimah dan berkompeten dalam ilmu pengetahuan. Dan dalam kegiatan tersebut melibatkan kerjasama dengan universitas, pemerintah, bisnis, masyarakat, lingkungan dan juga UMKM. Diantaranya adalah *double helix*, *quadruple helix*, *quintuple helix*, dan *sextuple helix* dalam perkembangannya akan terus berkembang dalam *N-tuple helix* yang melibatkan *helix* lainnya yang mungkin terlibat, namun dalam penelitian

¹⁴⁴ Syamsul Hadi Muslim, *wawancara*, Jember, 2 Februari 2024.

ini peneliti membatasi pada *double helix*, *quadruple helix*, *quintuple helix* dan *sextuple helix*.

a. *Double Helix*

Double helix merupakan kolaborasi 2 *helix* yang saling melengkapi. Kegiatan kerjasama yang ada di pesantren melibatkan berbagai pihak seperti pesantren-pemerintah, pesantren-universitas, pesantren-alumni, pesantren-komunitas, pesantren-keluarga pendiri. Dalam wawancara dengan pengasuh pondok:

Berdirinya pondok ini tidak lepas dari adanya bantuan pikiran, material dan dukungan dari berbagai pihak yang memberikan berbagai warna bagi pondok ini. Bantuan tersebut misalnya datang dari pemerintah, universitas, masyarakat, alumni, komunitas.¹⁴⁵

Kerjasama yang melibatkan 2 *helix* diantaranya adalah kerjasama pondok dengan pemerintah yaitu keterlibatan pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan yang menjaga perdamaian dan keutuhan NKRI, pondok pesantren menjalin kerjasama dengan berbagai instansi pemerintah seperti tingkat kelurahan, kecamatan, kabupaten dan propinsi. Terdapat hubungan komunikasi yang dibangun antara pemerintah daerah dengan pondok pesantren. Adapun bantuan yang diberikan pemerintah daerah ke Pondok Pesantren diantaranya adalah pembangunan sanitasi air di asrama putri pada

¹⁴⁵ Izzat Fahd, wawancara, Jember, 15 Mei 2024.

tahun 2015 dan pemasangan paving halaman pondok yang merupakan bantuan dari pemerintah kabupaten Jember pada tahun 2019.¹⁴⁶



Gambar 4.2 Prasasti Bantuan Pemerintah Kabupaten Jember dalam Pembangunan Jalan Lingkungan di Pondok Pesantren Baitul Arqom. Sumber: Buku Dokumentasi Kegiatan Pondok Pesantren Baitul Arqom.



Gambar 4.3 Kunjungan Bupati Jember di Pondok Pesantren Baitul Arqom. Sumber: Buku Dokumentasi Kegiatan Pondok Pesantren Baitul Arqom.

Double helix yang melibatkan pondok pesantren-universitas beberapa kegiatan yang merupakan kerjasama antara pondok pesantren dengan universitas adalah kegiatan peningkatan sumber daya manusia (bina manusia), berupa kegiatan seminar diantaranya adalah seminar kesehatan bekerja sama dengan Universitas Airlangga

¹⁴⁶ Izzat Fahd, *wawancara*, Jember, 15 Mei 2024.

Surabaya.¹⁴⁷ Dalam kegiatan ini melibatkan peran universitas dalam pembinaan santri dan guru tentang kesehatan.



Gambar 4.4 Seminar kesehatan kerjasama dengan Universitas Airlangga Surabaya. Sumber: Dokumentasi Buku Kegiatan Pondok Pesantren Baitul Arqom.

Double helix yang melibatkan pondok pesantren-alumni adalah kegiatan pembekalan bagi siswa-siswi akhir, kegiatan ini merupakan kegiatan wajib yang dilakukan setiap tahun khusus untuk santri kelas 6, kegiatan pembekalan diisi berbagai materi pendidikan keagamaan, ekonomi, dan keterampilan. Tutor dalam kegiatan pembekalan ini melibatkan alumni yang ahli dan mumpuni dalam bidangnya masing-masing, misalkan alumni yang ahli dalam pengurusan jenazah dan alumni yang ahli dalam bisnis.¹⁴⁸ Dalam kegiatan pembekalan ini santri diberikan materi yang dapat memberikan tambahan wawasan dan selain pemberian materi terdapat kunjungan ke tempat yang sesuai dengan materi seperti kunjungan ke penggiilingan padi milik alumni. Dengan adanya kunjungan santri dapat melihat secara langsung bisnis yang di jadikan objek sehingga dapat meningkatkan rasa ingin tau dan

¹⁴⁷ Izzat Fahd, *wawancara*, Jember, 15 Mei 2024.

¹⁴⁸ Izzat Fahd, *wawancara*, Jember, 15 Mei 2024.

menggal pertanyaan santri dalam strategi, perencanaan, pemasaran dalam bisnis.



Gambar 4.5 Kegiatan pembekalan ekonomi dan bisnis santri kelas 6 di penggilingan beras milik alumni. Sumber: Dokumentasi Pondok Pesantren Baitul Arqom.

Double helix yang melibatkan pesantren-keluarga pendiri dan pesantren-komunitas diantaranya adalah tanah wakaf yang ada di Pesantren Baitul Arqom 60% merupakan wakaf dari keluarga pendiri dan 40% dari alumni ataupun dari masyarakat non alumni yang mempercayakan tanahnya untuk diwakafkan ke pondok. Dari wawancara dengan Direktur BP3W:

Wakaf dipondok sekitar 60% merupakan dari keluarga selebihnya dari alumni dan non alumni ada yang sawah dan ada yang tanah kering. Sebagian besar disewakan dan hasilnya di pergunakan untuk pengembangan pesantren dan untuk pembelian tanah yang diaktekan sebagai tanah wakaf.¹⁴⁹

Dari hasil wawancara ini wakaf yang ada di Pondok Pesantren Baitul Arqom sebagian besar merupakan wakaf dari keluarga pendiri dan saat ini dikelola, dikembangkan dan diperluas oleh BP3W, sebagian

¹⁴⁹ Muhammad Imaduddin, *wawancara*, Jember, 15 Mei 2024.

perluasan melalui pembelian yang diaktekan sebagai tanah wakaf dan sebagian perluasan wakaf diperoleh dari orang yang berwakaf.

b. *Quadruple Helix*

Quadruple helix merupakan kolaborasi *triple helix* dengan menambahkan unsur masyarakat. Pondok Pesantren Baitul Arqom melibatkan masyarakat sekitar pondok dalam beberapa kegiatan dua diantaranya adalah pengembangan koperasi di pesantren (melibatkan universitas-pemerintah-BP3W-masyarakat) dan kegiatan pembinaan sumber daya manusia serta kegiatan amal usaha yang melibatkan (BP3W-Yayasan Asfa Foundation-Bisnis Dira Shopping centre-komunitas muslim dari Saudi, Kuwait dan Singapura)

Dalam pengembangan koperasi di pesantren melibatkan kerjasama dengan universitas, pemerintah, bisnis dan masyarakat. Berdasarkan wawancara dengan Ustaz Robi Cahyo

Koperasi kita di coba untuk mulai menggunakan *cashless* dalam metode pembayarannya, kemaren kita survei dan ikut pelatihan di Pondok Pesantren Tazakka Batang.¹⁵⁰

Hasil dari wawancara ini menyebutkan bahwa peranan universitas dalam hal ini adalah adanya pengembangan dalam metode pembayaran dengan mengurangi penggunaan uang tunai dan mendukung kegiatan ekonomi digital. Dan juga terdapat seminar yang diadakan oleh Badan Inkubator Wirausaha Universitas Brawijaya yang bertujuan untuk pengembangan wirausaha yang ada di pesantren.

¹⁵⁰ Robby Cahyo, *wawancara*, Jember, 5 Februari 2024.



Gambar 4.6 Kegiatan Seminar Kewirausahaan Badan Inkubator Wirausaha Universitas Brawijaya. Sumber: Dokumentasi Buku Kegiatan Pondok Pesantren Baitul Arqom.

Dan dukungan dari pemerintah adalah adanya bantuan dana yang digunakan untuk pembelian rak-rak, lemari pendingin dan komputer. Dan dengan adanya bantuan ini dimanfaatkan sebagai pelatihan bagi santri untuk mencatat arus keuangan di dalam komputer. Sebagaimana wawancara dengan pengurus koperasi

Kami santri kelas 5 masih belajar memasukkan data keuangan di komputer, sebelumnya kan kami cuma mencatat di buku laporan, sekarang laporan keuangan sudah berupa file, ini masih tahap belajar. Ini benar-bener pengalaman berharga buat kami untuk mencatat keuangan dengan tertib. Laporan yang kami buat juga bentuk kewajiban untuk menjalankan amanah.¹⁵¹

Hasil wawancara ini menyebutkan bahwa santri belajar dalam membuat laporan keuangan dan juga belajar untuk menjalankan usaha sesuai syariah Islam menjunjung tinggi nilai kejujuran.

Peran bisnis (BP3W) dalam pengembangan koperasi adalah memberikan kesempatan bagi santri untuk berpartisipasi sebagai

¹⁵¹ Nur Fadila, wawancara, Jember, 17 Februari 2024.

pengurus koperasi dan menjadi kesempatan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki dalam belajar berwirausaha.

Adapun peran masyarakat adalah keterlibatan masyarakat sebagai penyeter lauk pauk yang dibutuhkan santri, setidaknya melibatkan 30 masyarakat sekitar pondok yang menyetorkan lauk seperti tempe goreng, tahu isi, kerupuk, sambal, telur balado, ayam krispi, dan lain-lain. Keterlibatan masyarakat di sekitar pondok dalam pengembangan koperasi di pondok memberikan dampak bagi masyarakat yaitu membuka lapangan usaha dan menambah pemasukan bagi masyarakat sekitar.¹⁵²

Quadruple helix dalam pengembangan koperasi yang ada di Pesantren Baitul Arqom merupakan kolaborasi antara pemerintah, universitas, bisnis (BP3W) dan masyarakat.

Kegiatan *quadruple helix* yang kedua adalah kegiatan pengembangan SDM, pendistribusian zakat fitrah dan juga sembako sebagai kegiatan sosial yang dilakukan di Pondok Pesantren Baitul Arqom merupakan kegiatan yang merupakan kerjasama antara BP3W dalam wawancara dengan Gus Imaduddin:

Pendistribusian zakat fitrah dan juga kegiatan sosial berupa pembagian sembako dilakukan di 10 titik, yaitu Balung, Sumberbaru, Puger, Gumelar, Jenggawah, Ambulu, Kalisat, Mangli, Panti dan Kencong. Jumlah beras yang dibagikan setiap tahunnya antara 2000 kg-3000 kg dan sembako yang dibagikan berupa minyak goreng, gula pasir dan terdapat tambahan sirup dan makanan ringan, dan dana yang diperoleh dalam kegiatan ini berasal dari komunitas muslim luar negeri (Kuwait, Saudi,

¹⁵² Observasi, 17 Februari 2024, Balung.

Singapura), Dira Balung, Lazis Asfa Jakarta, dan juga dana dari sebagian sawah pesantren.¹⁵³

Hasil wawancara ini menunjukkan bahwa kegiatan pengembangan SDM, pendistribusian zakat dan kegiatan sosial berupa pembagian sembako yang ada di Pesantren Baitul Arqom melibatkan peran 4 pilar yaitu kerjasama antara BP3W, Lazis Asfa Jakarta, Bisnis yang di wakili oleh Dira Balung dan komunitas muslim yang diwakili oleh komunitas muslim Luar Negeri dari Kuwait, Saudi dan Singapura.



Gambar 4.7 Kegiatan pendistribusian zakat fitrah dan sembako bagi masyarakat. Sumber: Dokumentasi Buku Kegiatan Pondok Pesantren Baitul Arqom.

Dalam kegiatan pendistribusian zakat fitrah dan sembako ini merupakan kerjasama BP3W yang mengumpulkan zakat fitrah santri dan santriwati, setiap tahunnya dapat terkumpul 2000 kg-3000 kg beras, dan pihak lain yang terlibat dalam kegiatan sosial ini adalah Lazis Asfa Jakarta yang ikut memberikan dana untuk kegiatan sosial di pesantren dan terdapat bantuan yang diberikan oleh komunitas muslim dari luar negeri yaitu Saudi, Kuwait dan Singapura serta adanya dana yang

¹⁵³ Imaduddin, *wawancara*, Jember, 3 Maret 2024.

diberikan oleh Dira Balung. Dana yang terkumpul kemudian dipergunakan untuk membiayai guru-guru kader pondok yang saat ini kuliah strata 1,2 dan 3, serta dibelanjakan gula, minyak goreng, sirup dan makanan ringan dan beras zakat fitah yang terkumpul di distribusikan ke masyarakat yang diprioritaskan untuk fakir miskin yang ada di daerah Balung, Sumberbaru, Puger, Gumelar, Jenggawah, Ambulu, Kalisat, Mangli, Panti dan Kencong.¹⁵⁴

c. *Quintuple Helix*

Quintuple helix merupakan pengembangan dari *triple helix* yang menambahkan *helix* tambahan yaitu publik berbasis media dan budaya, serta alam dan lingkungan. Hasil wawancara peneliti dengan Ustaz Robi Cahyo adalah terdapat dalam kegiatan budidaya melon, budidaya kambing dan juga kursus menjahit.¹⁵⁵

1) Budidaya Melon.

Awalnya kegiatan budidaya melon di pondok merupakan program dari Kementerian BUMN. Dalam hal ini PLN memberikan bantuan berupa pemasangan instalasi, pemberian benih dan media tanam. Dan peran pemerintah dalam kegiatan ini adalah dengan adanya pemberian dana yang merupakan modal awal dalam budidaya melon. Dalam pembudidayaan melon ini bertujuan untuk menanamkan kepada santri tentang pentingnya menjaga stabilitas kecukupan pangan. Sedangkan peran universitas adalah tentang

¹⁵⁴ Observasi, 14 Februari 2024, Balung.

¹⁵⁵ Robbi Cahyo, wawancara, Jember, 5 Februari 2024.

pengembangan budidaya melon dengan sistem hidroponik dan juga pengembangan dalam menggunakan pupuk non kimia yang ramah lingkungan. Dalam kegiatan budidaya melon juga menjaga dalam pelestarian lingkungan dari kerusakan tanah oleh penggunaan obat-obat yang berlebihan yang dapat merusak bumi.¹⁵⁶

Terbukti dengan adanya pelatihan dari mahasiswa yang terlibat dalam penanaman melon ini memberikan masukan-masukan dan evaluasi dalam proses pembudidayaan melon ini, awal penanaman jumlah buah yang berhasil dipanen 80% dari total benih yang ditanam dan penanaman kedua dan selanjutnya mengalami kenaikan yaitu 90% dari benih yang tanam berhasil dipanen dengan hasil yang bagus. Salah satunya adalah mahasiswa dari Poltek Jember yang melakukan pelatihan selama 1 bulan dari tanggal 12 Desember 2022 sampai tanggal 12 Januari 2023.¹⁵⁷

Kegiatan budidaya melon ini memang hasilnya masih sedikit, tiap panen masih baru mampu menghasilkan sekitar 300 buah melon saja, namun tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk menanamkan kepada santri agar mau memanfaatkan, menjaga dan melestarikan tanah pertanian, nanti ketika sudah pulang ke keluarganya jangan sampai ada lahan yang dimiliki oleh keluarganya berupa tanah mati yang tidak digarap.¹⁵⁸

Dari hasil wawancara diatas pondok memberdayakan santri untuk terlibat dalam penanaman melon dengan tujuan untuk menanamkan jiwa santri agar mau memanfaatkan lahan pertanian

¹⁵⁶ Robbi Cahyo, *wawancara*, Jember, 15 Februari 2024.

¹⁵⁷ Robbi Cahyo, *wawancara*, Jember, 14 Februari 2024.

¹⁵⁸ Robbi Cahyo. *wawancara*, Jember, 14 Februari 2024.

yang dimiliki untuk ditanami agar menjaga stabilitas kebutuhan pangan masyarakat.



Gambar 4.8 Kegiatan pembudidayaan melon. Sumber Dokumentasi Buku Kegiatan Pondok Pesantren Baitul Arqom.

Kegiatan budidaya melon juga melibatkan beberapa pedagang buah di Balung, setidaknya memberikan tambahan pemasukan bagi tiga penjual melon di Balung. Keterlibatan publik berbasis media dan budaya dalam kegiatan pembudidayaan melon adalah adanya keterlibatan pedagang melon yang memasarkan melon ini dan juga kegiatan ini di sosialisasikan dalam berita secara online dan media sosial baik itu di Website pondok, Instragram, Facebook, dan Whatsapp.¹⁵⁹

Kegiatan penanaman melon di pondok secara teknis belum dapat menghasilkan hasil dengan jumlah yang besar namun secara umum telah memberikan pengaruh kepada santri dalam memotivasi pentingnya memanfaatkan lahan yang dimiliki dan menghasilkan

¹⁵⁹ Observasi, 17 Februari 2024, Balung

sesuatu yang bernilai ekonomi, selain itu juga memberikan motivasi bagi santri untuk memanfaatkan waktunya dan membagi waktunya untuk sesuatu yang bermanfaat.¹⁶⁰

Jenis melon organik ini sangat dicari oleh masyarakat karena belum banyak di Balung. Rasanya juga enak, makanya ini saya berharap nanti produksinya bisa lebih banyak.¹⁶¹

Hasil wawancara dengan pedagang ini menunjukkan bahwa hasil produksi melon hidroponik di pondok masih sedikit dan belum mencukupi kebutuhan pasar.

2) Budidaya kambing.

Budidaya kambing di Pondok Pesantren Baitul Arqom berawal dari adanya bantuan 2 kambing dan 1 anak sapi dari pemerintah pada tahun 2015 dan saat itu dibesarkan dan digemukkan untuk keperluan kurban, berawal dari hal ini Kiai Maskur akhirnya menugaskan putranya yaitu Gus Imaduddin untuk mengembangkan pembudidayaan kambing dan tiap tahun pembudidayaan kambing dapat mencapai 100-120 ekor kambing.¹⁶²

Kegiatan pembudidayaan kambing melibatkan beberapa *helix*, yaitu pemerintah, universitas, bisnis (BP3W), masyarakat dan lingkungan . Peran pemerintah adalah dengan adanya bantuan anak kambing dan anak sapi. Dan dari anak kambing inilah awal adanya kegiatan pembudidayaan kambing. Pembudidayaan kambing pada tahun 2015 hanya dilakukan di pondok sejumlah 60 ekor kambing,

¹⁶⁰ Observasi, 14 Februari 2024, Balung.

¹⁶¹ Slamet, *wawancara*, Jember, 12 Februari 2024.

¹⁶² Adi Putra Sanjaya, *wawancara*, Jember, 12 Februari 2024.

dan pada tahun selanjutnya sampai saat ini pembudidayaan kambing lebih banyak di tempatkan di luar pondok. Pada tahun 2023-2024 ini hanya terdapat 10 ekor kambing di dalam pondok dan 150 ekor ditempatkan di luar pondok. Tujuan pembudidayaan di luar pondok adalah untuk menjalin kerjasama dengan masyarakat dan memberikan lapangan pekerjaan kepada masyarakat.¹⁶³



Gambar 4.9 Kegiatan pembudidayaan kambing di Panti kerjasama dengan masyarakat. Sumber Dokumentasi Buku Kegiatan Pondok Pesantren Baitul Arqom.

Adapun peran universitas dalam kegiatan ini adalah adanya peran inovasi dalam pemberian makanan kambing, yaitu menggunakan rumput yang difermentasikan, pelatihan ini dilakukan pada tahun 2015. Makanan kambing secara tradisional adalah rumput segar yang baru saja dipotong. Namun adanya inovasi makanan yang telah difermentasikan dan disimpan di dalam tong-tong dapat membantu mengurangi waktu dalam proses pencarian rumput. Keterlibatan santri dan ustaz yang bertanggung jawab dalam

¹⁶³ Observasi, 15 Februari 2024, Balung.

pembudidayaan kambing, dapat memberikan pengalaman dan keterampilan dalam pembudidayaan kambing.¹⁶⁴

Keterlibatan masyarakat dalam pembudidayaan kambing ini cukup banyak, setidaknya melibatkan 30 orang di daerah Balung dan Panti. Masyarakat yang terlibat dalam proses budidaya kambing ini, memelihara kambing milik pondok dan dipelihara di rumahnya. Menjelang hari raya Iduladha, kambing yang telah mencukupi syarat untuk dijadikan hewan kurban dijual hingga dikirim ke Jawa Tengah dan Jawa Barat.¹⁶⁵



Gambar 4.10 Kegiatan persiapan penjualan kambing untuk kurban. Sumber Dokumentasi Buku Kegiatan Pondok Pesantren Baitul Arqom.

Kegiatan pembudidayaan kambing ini mempunyai peran bagi santri dalam mengembangkan keterampilan dalam pembuatan fermentasi makanan kambing dan juga keterampilan dalam pengelolaan peternakan sebagai bekal santri kedepannya ketika sudah kembali ke masyarakat. Dan keterlibatan masyarakat sekitar

¹⁶⁴ Adi Putra Sanjaya, *wawancara* dan observasi, Jember, 15 Februari 2024.

¹⁶⁵ Observasi, 12 Februari 2024, Balung.

pondok merupakan usaha pondok pesantren dalam memberdayakan masyarakat sekitar pondok.

3) Kursus menjahit.

Dalam kegiatan kegiatan kursus menjahit pemerintah mempunyai peranan penting yaitu dengan adanya bantuan berupa pengadaan mesin jahit, pada tahun 2010 pondok mendapatkan 8 unit mesin jahit dan dimanfaatkan untuk pelatihan menjahit. Hal ini dilakukan agar santri mempunyai bekal dalam merancang pakaian yang sesuai dengan syariat agama Islam.¹⁶⁶

Dalam pelatihan menjahit di pondok santri diajarkan cara membuat pola, menggungting dan menjahit. Kegiatan ini dilaksanakan seminggu satu kali, santri yang mengikuti kegiatan ini belajar untuk menghasilkan karya yang tidak hanya bernilai ekonomi dan bernilai seni namun juga menjunjung tinggi nilai syariah Islam.

Kegiatan kursus menjahit di pondok menanamkan kepada santri akan pentingnya menjaga syariat Islam dalam penggunaan pakaian dan juga melatih santri untuk memanfaatkan kain sisa dan mendaur ulang sampah plastik ataupun kertas. Santri berkreasi dalam menghasilkan baju-baju untuk dipergunakan dalam kegiatan penampilan-penampilan pentas seni di pondok.

¹⁶⁶ Hamidiyah, *wawancara*, Jember, 14 Februari 2024.



Gambar 4.11 Salah satu karya hasil daur ulang sampah . Sumber Dokumentasi Buku Kegiatan Pondok Pesantren Baitul Arqom.

d. *Sextuple Helix*

Kegiatan tataboga, kafe dan katering yang merupakan kegiatan pengembangan bakat dan minat santri dengan tujuan untuk melatih *skill* santri dalam berwirausaha dan praktek dalam pembuatan roti, gorengan dan minuman ringan. Dalam kegiatan tataboga, kafe dan katering *helix* yang terlibat yaitu pemerintahan, universitas, bisnis (BP3W), publik berbasis media dan budaya dan UMKM. Dalam kegiatan ini pemerintah mempunyai peran dalam pengadaan beberapa alat yang digunakan untuk pembuatan roti dan juga adanya kegiatan yang diadakan oleh pemerintah seperti pameran dan bazar di kecamatan dengan tujuan untuk mengenalkan produk-produk hasil produksi santri pondok kepada masyarakat luas.

Sedangkan universitas mempunyai peran dalam pengembangan ilmu pengetahuan seperti proses *halal supply chain management*, pengembangan strategi pemasaran dan *digital marketing*.

Pada 13 November 2019 pondok pesantren bekerjasama dalam sebuah kegiatan seminar kewirausahaan dari Universitas Brawijaya. Dan peran pondok pesantren selaku pelaku bisnis adalah menciptakan lingkungan yang mendukung santri dalam program pelatihan pembuatan roti, pemasaran produk, cara menghitung laba, dan menghasilkan produk yang halal dari mulai pemilihan bahan hingga pengemasan.¹⁶⁷

Santri-santri ini nantinya akan kembali kemasyarakat, diharapkan siap untuk menjadi pejuang-pejuang agama yang mandiri dalam ekonomi, salah satunya adanya kegiatan tataboga ini untuk melatih santri untuk bermental kuat yang menjaga syariat, rizki yang diperoleh haruslah rizki yang halal dan barokah. Dalam kegiatan ini diajarkan untuk menjaga kehalalan produk, jangan hanya mengejar nominal keuntungan namun harus memperhatikan halal dan barokahnya.¹⁶⁸

Sebagaimana wawancara dengan penanggung jawab dalam kegiatan pengembangan bakat dan minat diatas bahwa dalam kegiatan tataboga mempunyai peran penting dalam pembinaan santri agar mempunyai mental kuat dan melatih kemandirian ekonomi. Dan diharapkan santri memahami pentingnya menjaga kehalalan produk dan kehalalan rizki.

¹⁶⁷ Observasi, 14 Februari 2024, Balung.

¹⁶⁸ Dyah Hamidah, wawancara, Jember, 14 Februari 2024.



Gambar 4.12 Kegiatan Pengembangan Bakat dan Minat Dalam Pembuatan Roti. Sumber: Dokumentasi Buku Kegiatan Pondok Pesantren Baitul Arqom.

Adapun keterlibatan publik berbasis media adalah walisantri dapat berpartisipasi sebagai konsumen dengan memesan secara online menu yang dapat dipilih dengan metode pembayaran dengan transfer dan pesanan akan disampaikan kepada putra-putrinya.¹⁶⁹

Keterlibatan UMKM dalam kegiatan ini adalah melibatkan kerjasama dengan 7 UMKM di sekitar pondok seperti nasi goreng Cak Lukman, ayam bakar madu Dira, *korean spicy* geprek Balung, nasi goreng cumi Mbak Nadia, bakso remaja Balung, sate ayam Madura Mbak El, dan Capcin bu Yuyun. Walisantri melakukan pemesanan dan pembayaran secara online kepada pengurus katering pondok dan pengurus katering yang akan meneruskan kepada UMKM yang terlibat dan selanjutnya pesanan akan disampaikan kepada santri di pondok.¹⁷⁰

¹⁶⁹ Observasi, 17 Februari 2024, Balung.

¹⁷⁰ Observasi, 17 Februari 2024, Balung.

3. Implementasi *triple helix* dalam membangun pemberdayaan Pesantren Baitul Arqom.

Pemberdayaan yang merupakan sebuah proses yang menekankan kepada peningkatan dan pengembangan kemampuan yang dimiliki membutuhkan kerjasama semua pihak yang terlibat didalamnya.¹⁷¹ Pihak yang terlibat dalam kerjasama kolaborasi *triple helix* di pondok pesantren yang melibatkan universitas, pemerintah dan bisnis merupakan sebuah kolaborasi dalam meningkatkan dan mengoptimalkan potensi yang telah dimiliki oleh pondok. Peran masing-masing *helix* dalam pemberdayaan yang ada di Pesantren Baitul Arqom yaitu:

a. Universitas

Universitas mempunyai mempunyai peranan penting dalam kolaborasi *triple helix* yaitu dengan adanya pelatihan dan *workshop* yang dilakukan di pesantren dengan tujuan untuk pembinaan manusia, pembinaan usaha, pembinaan lingkungan dan juga pembinaan kelembagaan.

Keterlibatan universitas dalam pembinaan yang ada di pesantren meliputi:

- 1) Adanya pembinaan bagi santri baru dengan bekerjasama dengan psikolog UIN Malang dengan adanya tes psikologi yang bertujuan untuk mengetahui bakat dan minat santri sehingga dapat dipetakan dalam kegiatan pengembangan bakat dan minat santri. Kegiatan ini

¹⁷¹ Sutisna Sulaiman, *Pemberdayaan Masyarakat...*, 41.

dilakukan setiap tahun pada awal semester 1 untuk santri-santriwati baru.

Terdapat pembinaan sumber daya manusia yang ada di pesantren yaitu melalui kerjasama dengan psikolog untuk menggali lebih dalam potensi yang dimiliki oleh santri baru¹⁷²

Hasil wawancara ini menjelaskan bahwa kerjasama ini bertujuan untuk menggali potensi yang dimiliki santri yang kemudian perlu untuk dikembangkan dalam kegiatan bakat dan minat. Karena masing-masing anak memiliki kecerdasan yang berbeda-beda yang penting untuk dikembangkan agar menjadi bekal di masa yang akan datang.

Peningkatan kemampuan ini mencakup dalam kemampuan pengetahuan (*kognitif*), sikap (*afektif*), dan keterampilan (*psikomotorik*). Ketiga kemampuan ini tidak hanya mengedepankan aspek kecerdasan otak (*intelligence quotient*) namun juga mengajarkan kemampuan individu untuk dapat menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dihadapi, dalam aspek *afektif* melibatkan kecerdasan emosional (*emotional quotient*) dan juga kecerdasan spiritual (*spiritual quotient*). Dalam proses pendidikan di pondok pesantren terdapat keberagaman kegiatan yang mendukung dalam peningkatan kemampuan individu dan kelompok.

¹⁷² Hadi Muslim, *wawancara*, Jember, 5 Februari 2024.

Hal ini senada dengan wawancara penanggung jawab bakat dan minta santri Ustazah Dyah Hamidiah.

Kegiatan pengembangan bakat dan minat merupakan tantangan bagi kami untuk dapat meningkatkan potensi yang dimiliki tiap anak, karena masing-masing anak mempunyai kelebihan baik itu dari segi pengetahuan dan keterampilan¹⁷³

Dalam wawancara ini menjelaskan bahwa masing-masing anak berhak untuk mendapatkan kesempatan untuk dapat meningkatkan potensi yang dimiliki sehingga dapat bermanfaat untuk masa depan ketika sudah lulus dari pesantren. Dan menjadi tantangan bagi pengurus pesantren untuk dapat memilah dan memilih kegiatan yang mendukung dalam pengembangan bakat masing-masing anak. Salah satunya adalah dengan diadakan tes psikologi kecerdasan yang bekerja sama dengan ahli psikologi UIN Malang, tes psikologi kecerdasan ini upaya dalam menentukan jenis pendekatan dan strategi pembelajaran yang efektif yang sesuai dengan kebutuhan santri, sehingga dapat mengarahkan santri ke bidang atau karir yang sesuai dengan kecerdasan alaminya untuk memaksimalkan potensi dan kinerja.

- 2) Kerjasama yang dijalin dengan Universitas Brawijaya pada kegiatan workshop pembinaan kewirausahaan yang dilakukan oleh Badan Inkubator Wirausaha pada tanggal 13 November 2019.

¹⁷³ Hamidiah, *wawancara*, Jember, 14 Februari 2024.

Kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan kewirausahaan pondok.



Gambar. 4.13 Kegiatan seminar kegiatan wirausaha muda pesantren kerjasama dengan Universitas Brawijaya Malang. Sumber: Dokumentasi Pondok Pesantren Baitul Arqom.

Dengan adanya kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kewirausahaan yang ada di pesantren. Santri belajar untuk berwirausaha dengan berbagai kegiatan perekonomian di pesantren seperti koperasi, kafe, bakery dan lain-lain.¹⁷⁴

- 3) Kerjasama yang dijalin dengan mahasiswa Poltek Jember dalam kegiatan budidaya melon pada tanggal 12 Desember 2022 – 12 Januari 2023. Dalam kegiatan ini mendukung program *green* pondok. Dalam kegiatan ini bertujuan untuk meneliti tentang media tanam dan juga mengevaluasi proses pembudidayaan melon untuk pertama kalinya.¹⁷⁵

¹⁷⁴ Observasi, 17 Februari 2024, Balung.

¹⁷⁵ Robbi Cahyo, *wawancara*, Jember, 14 Februari 2024.



Gambar 4.14 Kerjasama mahasiswa Poltek Jember dalam pembudidayaan melon. Sumber: Dokumentasi Pondok Pesantren Baitul Arqom.

- 4) Kerjasama dengan Universitas Airlangga Surabaya, Perhimpunan Ahli Bedah Orthopedie Indonesia (PABOI), Fakultas Kedokteran Universitas Jember, RSD DR. Soebandi, Yayasan Kanker Indonesia Cabang Jember dengan mengadakan kegiatan seminar kesehatan nasional bertajuk “Waspada dan Deteksi Kanker Tulang” Acara ini diisi oleh Prof. Dr. dr. Ferdiansyah, Sp.OT(K) selaku ketua PABOI dan dihadiri kurang lebih 50 dokter. Kegiatan ini berlangsung pada hari Ahad, 15 Oktober 2023 di Gedung Auditorium K.H. Maskur Pondok Pesantren Baitul Arqom.





Gambar 4.15 Kegiatan seminar kesehatan nasional kerjasama dengan Universitas Airlangga Surabaya. Sumber: Dokumentasi Pondok Pesantren Baitul Arqom.

Kerjasama ini untuk pengembangan dan pembinaan sumber daya manusia agar santri dan guru dapat mendapatkan ilmu pengetahuan tentang pentingnya menjaga kesehatan, khususnya menjaga kesehatan tulang dan juga pentingnya untuk menjaga kewaspadaan dan mendeteksi secara dini adanya kanker tulang.

- 5) Kerjasama dengan Pondok Pesantren Tazakka Batang dalam penggunaan *cashless*, yaitu utusan dari Pondok Pesantren Baitul Arqom melakukan survei dan mengikuti pelatihan dalam penggunaan *cashless* di Pondok Pesantren Tazakka, hal ini dilakukan pada tanggal 1-4 Februari 2023. Tujuan dari kegiatan ini adalah agar *cashless* dapat diterapkan di Pondok Pesantren Baitul Arqom agar mengurangi penggunaan uang tunai sehingga dapat mencegah resiko kehilangan uang.



Gambar 4.16 Kegiatan survei dan pelatihan penggunaan *cashless* di Pondok Pesantren Tazakka Batang. Sumber: Dokumentasi Pondok Pesantren Baitul Arqom.

Dalam kesempatan ini utusan dari pondok Pesantren Baitul Arqom yang terdiri dari 2 ustaz dan ustazah pembimbing koperasi santri, dan 4 orang ustaz bagian administrasi pondok belajar selama 3 hari tentang penggunaan *cashless* di Pondok Pesantren Tazakka.

Dalam peranan universitas belum terdapat kerjasama dalam upaya perbaikan lingkungan seperti pengadaan seminar dan pelatihan dalam pengelolaan sampah dan pengelolaan limbah. Namun pesantren bekerjasama dengan dinas pekerjaan umum dalam pengelolaan sampah yang ada di pondok. Dan bagian bersih lingkungan dari Organisasi Santri Baitul Arqom (OSBA) mendapatkan pelatihan dalam memilih sampah organik dan non organik. Dengan adanya pelatihan ini bagian bersih lingkungan juga berperan dalam mengumpulkan sampah yang dapat dijual seperti botol dan kardus bekas.¹⁷⁶

¹⁷⁶ Observasi, 17 Februari 2024, Balung.

b. Pemerintah

Pemerintah mempunyai peranan penting dalam pembinaan dan pemberdayaan yang ada di pesantren. Adapun peranan pemerintah dalam hal ini adalah:

1) Pembinaan Sumber Daya Manusia

Pembinaan yang dilakukan pemerintah dalam peningkatan sumber daya manusia melalui kegiatan seminar yang diselenggarakan oleh Kemenag Pusat melalui Pendidikan Diniyah Pondok Pesantren (PD Pontren) mengadakan kegiatan pengembangan SDM yang ada di pesantren.

Wawancara pengasuh pondok bahwa kegiatan pengembangan SDM setiap tahun diadakan oleh kemenag pusat, hal ini merupakan bentuk dukungan dan juga harapan kepada pesantren untuk terus berkembang.

Setiap tahunnya setidaknya terdapat 3 sampai 6 kali pertemuan dengan kemenag pusat yang terkait dengan pengembangan SDM, pengelolaan pesantren, sosialisasi undang-undang atau peraturan pemerintah yang terkait dengan pesantren.¹⁷⁷

Dari wawancara ini menunjukkan adanya peranan pemerintah dalam pembinaan SDM di pesantren dan juga adanya perhatian pemerintah dalam pengelolaan dan pengembangan pesantren.

2) Pembinaan usaha

Adapun wawancara dengan ustaz Imaduddin selaku Direktur BP3W di pondok bahwa peran pemerintah dalam pembinaan usaha di

¹⁷⁷ Izzat Fahd, *wawancara*, Jember, 5 Februari 2024

Pondok Pesantren Baitul Arqom salah satunya adalah kegiatan pembudidayaan melon merupakan program dengan kementerian BUMN dalam yaitu adanya kegiatan pelatihan di Surabaya dalam mendalami tentang pembudidayaan melon.

Terdapat utusan dari sini dalam pelatihan pembudidayaan melon ini merupakan bantuan dari pemerintah.¹⁷⁸

Dari hasil wawancara ini bahwa di Pondok Pesantren Baitul Arqom mendapatkan pembinaan dari pemerintah terkait dengan pembinaan usaha, dan juga terdapat pemberian bantuan dana untuk pengembangan koperasi yang dipergunakan untuk pembelian rak dan juga lemari pendingin di koperasi dan juga bantuan instalasi tempat pembudidayaan melon hal ini telah memberikan manfaat dalam pengembangan usaha yang ada di pondok.

Adanya bantuan berupa laptop dan juga layar proyektor senilai 199 juta pada tahun 2023. Yang dimanfaatkan untuk kegiatan kursus desain grafis dan videografi. Kegiatan ini merupakan salah satu kegiatan pengembangan bakat dan minat di pondok yang diselenggarakan setiap Hari Sabtu pukul 13.45- 15.15.¹⁷⁹

¹⁷⁸ Muhammad Imaduddin, *wawancara*, 5 Maret 2024.

¹⁷⁹ Observasi, 17 Februari 2024, Balung.



Gambar 4.17 Bantuan dari pemerintah berupa layar proyektor dan laptop. Sumber: Dokumentasi Pondok Pesantren Baitul Arqom.

3) Pembinaan lingkungan

Dalam pembinaan lingkungan pemerintah melalui Puskesmas Balung mengadakan kegiatan seminar tentang kesehatan dan kebersihan lingkungan yang diadakan setiap tahun. Selain itu juga terdapat bantuan dari Puskesmas seperti komputer, stetoskop, dan tensimeter pada tahun 2023 hal ini disampaikan dalam wawancara dengan pengasuh pondok.

Puskesmas Balung selama ini tiap tahun rutin mengadakan kegiatan seminar kesehatan, penyuluhan kesehatan juga melakukan vaksin untuk santri.¹⁸⁰

Dengan adanya kerjasama dengan Puskesmas mempunyai peran dalam meningkatkan kesadaran santri dan santriwati tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan menjaga kesehatan. Lingkungan yang bersih akan mengurangi resiko penyebaran bakteri dan virus.

¹⁸⁰ Izzat Fahd, wawancara, Jember, 5 Maret 2024.

Dan peranan pemerintah dalam pembinaan lingkungan di pesantren adalah adanya bantuan wastafel dan tandon *portable* yang diberikan pada saat pandemi tahun 2020. Keberadaan wastafel ini bermanfaat untuk mendisiplinkan santri untuk rajin mencuci tangan.

4) Pembinaan kelembagaan

Keterlibatan pemerintah dalam pembinaan kelembagaan adalah dengan adanya kegiatan pembinaan bagi guru-guru tentang pengelolaan pesantren dan juga dengan adanya bantuan beasiswa bagi guru-guru yang saat ini masih berstatus sebagai mahasiswa.

Peran pemerintah dalam pembinaan kelembagaan adalah adanya bantuan penguatan sumber daya manusia dengan adanya program beasiswa bagi guru-guru yang masih status sebagai mahasiswa. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan pengasuh:

Beberapa kader yang mengajar di pondok ini masih berstatus mahasiswa, diantaranya mendapat beasiswa dari pemerintah dalam menyelesaikan pendidikan di dalam negeri dan ada beberapa kader yang saat ini menempuh pendidikan di Al Azhar Mesir dengan beasiswa LPDP Gubernur Jawa Timur.¹⁸¹

Adanya penguatan kelembagaan dari program pengkaderan guru yang ada di Pondok Pesantren Baitul Arqom sangat penting dilakukan, untuk meningkatkan kualitas pendidikan, pelayanan, dan kelembagaannya untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik.

¹⁸¹ Izzat Fahd, *wawancara*, Jember, 5 Maret 2024.

c. Bisnis (BP3W)

BP3W mempunyai peranan penting dalam proses terjadinya pemberdayaan di Pesantren Baitul Arqom meliputi berbagai pembimbingan kepada santri selama 24 jam dan baik itu kegiatan pendidikan maupun kegiatan spiritual. Dan kegiatan-kegiatan pendukung seperti kursus komputer, kursus desain grafis dan juga dalam kursus otomotif merupakan kegiatan yang mendukung dalam pembinaan manusia. Keterlibatan santri dalam kegiatan tersebut meningkatkan kemampuan dan keterampilan santri dalam bentuk dukungan dan kesempatan bagi santri untuk berpikir kritis, kreatif, dan menganalisis temuan-temuannya serta kemampuan untuk mampu bersaing. Namun peningkatan kemampuan dalam pengembangan bakat masih belum sepenuhnya berjalan secara optimal yaitu kegiatan pengembangan bakat dalam otomotif belum menghasilkan sebuah produk dan baru sekedar pengenalan materi yang masih umum dan juga dalam pembudidayaan melon hasil yang diperoleh dalam setiap panen masih sangat sedikit.¹⁸²



Gambar 4.18 Kegiatan pengembangan bakat dan minat kursus menjahit. Sumber Dokumentasi Buku Kegiatan Pondok Pesantren Baitul Arqom.

¹⁸² Observasi, 14 Februari 2024, Balung.

Adapun keikutsertaan santri putra ataupun putri mempunyai kesempatan yang sama dalam mengikuti kegiatan pembinaan, tanpa dibedakan. Dan setiap santri mempunyai keaktifan dalam berpartisipasi dan mempunyai kesempatan secara aktif untuk mengembangkan bakat yang dimiliki.

Dalam sambutan yang disampaikan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Airlangga Hartarto pada kegiatan peringatan Hari Santri tahun 2021 dalam pembukaan seminar nasional literasi keuangan yang diselenggarakan di Pondok Pesantren As Shofa Tangerang Banten menyampaikan bahwa pondok pesantren mempunyai peran dalam pembinaan UMKM yang berada di sekitar pesantren, sehingga pesantren mengambil peran sebagai roda penggerak dalam ekonomi kerakyatan, dengan mengedepankan praktik ekonomi syariah yang sesuai dengan ajaran Islam rahmatan lil alamin, dan mempromosikan UMKM halal di Indonesia, dengan menerapkan keuangan digital.¹⁸³

Peningkatan kemampuan dalam kegiatan ekonomi yang terdapat di pesantren merupakan kegiatan yang saling berhubungan dengan pembinaan manusia, dalam pembinaan manusia melibatkan santri dan juga masyarakat yang ikut berperan dalam pengembangan usaha yang ada di pesantren seperti kegiatan pembudidayaan melon, pembudidayaan kambing, pengembangan unit usaha koperasi dan juga tataboga.

¹⁸³ Muhammad Hadi, "Pemerintah Optimalkan Peranan Pondok Pesantren Dalam Pemberdayaan Ekonomi Dan Keuangan Masyarakat," *SerambiNews.Com*, Minggu, Desember 17:03 WIB 2021, <https://aceh.tribunnews.com/2021/12/12/pemerintah-optimalkan-peranan-pondok-pesantren-dalam-pemberdayaan-ekonomi-dan-keuangan-masyarakat>.

Adapun dukungan pondok dalam pembinaan terhadap UMKM disekitar pondok masih belum ada peran yang besar, karena belum ada kegiatan yang resmi dilakukan dengan melibatkan banyak UMKM sekitar pondok.

Dalam wawancara dengan pengasuh bahwa kemandirian pesantren mempunyai makna yang luas yaitu bukan dimaknai bahwa pondok berdikari dapat memenuhi kebutuhannya sendiri tanpa bantuan pihak lain, karena pondok juga tidak menolak bantuan yang diberikan pihak lain selama bantuan tersebut tidak mengikat seperti adanya intervensi yang menimbulkan ketergantungan.¹⁸⁴

B. Temuan penelitian

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan, dan digabungkan dengan observasi secara langsung dan juga data-data yang diperoleh dari dokumentasi penelitian, peneliti mejabarkan temuan-temuan yang sesuai dengan fokus penelitian yaitu:

1. Implementasi selain *triple helix* di Pondok Pesantren Baitul Arqom

Dari hasil temuan analisis beberapa kerjasama yang melibatkan selain *triple helix* adalah:

a. *Double helix*

Yaitu kolaborasi yang paling sederhana melibatkan *double helix* diantaranya adalah kerjasama pesantren-pemerintah, pesantren-universitas, pesantren-alumni, pesantren-keluarga pendiri, pesantren-

¹⁸⁴ Izzat Fahd, wawancara, Jember, 14 Februari 2024.

komunitas. Kolaborasi yang melibatkan *double helix* diantaranya adalah pesantren-pemerintah yaitu penataan sanitasi air di asrama putri pada tahun 2015-2016 dan program penataan halaman pesantren dengan paving yang meliputi halaman asrama putra dan halaman asrama putri.¹⁸⁵

Kolaborasi *double helix* yang kedua yaitu pesantren-universitas yaitu dengan adanya kegiatan-kegiatan seminar bekerjasama dengan universitas diantaranya adalah kerjasama dengan Universitas Airlangga Surabaya pada seminar kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan santri dan guru pada bidang kesehatan.¹⁸⁶

Kolaborasi *double helix* yang ketiga yaitu kolaborasi pesantren-alumni yaitu kegiatan pembekalan kemasyarakatan bagi santri kelas 6 atau santri akhir berupa materi pendidikan, ekonomi dan juga kunjungan ke tempat usaha dan bisnis milik alumni, yang bertujuan untuk memotivasi dan menambah wawasan dalam *entrepreneurship*, salah satu tujuan bekerja sama dengan alumni adalah untuk memotivasi bahwa santri mempunyai potensi untuk berkembang di masyarakat.¹⁸⁷

Kolaborasi *double helix* yang keempat adalah kolaborasi pesantren-keluarga pendiri (*dzuriyah*) yaitu peranan keluarga pendiri yang memberikan wakafnya dalam pengembangan pesantren yang

¹⁸⁵ Observasi, 14 Februari 2024, Balung.

¹⁸⁶ Observasi, 14 Februari 2024, Balung.

¹⁸⁷ Muhammad Imaduddin, *wawancara*, Jember, 15 Mei 2024.

meliputi sawah dan tanah kering. Dalam kerjasama *double helix* ini BP3W mempunyai peranan dalam pengelolaan dan perluasan. Diantara perluasan wakaf merupakan pembelian sawah yang kemudian diakte wakaf. Pembelian sawah ini merupakan hasil dari pengelolaan dari unit usaha yang ada di pesantren.

b. *Quadruple helix*

Yaitu pengembangan dari *triple helix* dengan adanya tambahan *helix* keempat yaitu masyarakat. Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan perekonomian di pesantren berupa kerjasama di koperasi dan kafe pondok yaitu keterlibatan masyarakat sekitar pondok dalam menyetorkan lauk pauk yang dibutuhkan dalam keseharian santri. Dan setidaknya melibatkan 30 penyettor dari masyarakat sekitar pondok.¹⁸⁸

Dengan adanya kerjasama ini dapat membantu menaikkan pendapatan ibu-ibu penyettor lauk pauk. Dan menambah keterampilan dalam menyediakan variasi lauk pauk yang dibutuhkan santri.

Dalam kolaborasi yang melibatkan universitas dan juga pemerintah, bisnis, dan masyarakat ini universitas yang dalam hal ini diwakili oleh Pondok Pesantren Tazakka Batang memberikan pelatihan dalam penggunaan *cashless* di pesantren. Namun dalam penelitian ini bahwa Pondok Pesantren Tazakka yang mewakili universitas dalam kelembagaan belum memenuhi perwakilan

¹⁸⁸ Nur Fadila, *wawancara*, Jember, 17 Februari 2024.

universitas karena Pondok Pesantren Tazakka merupakan lembaga setingkat SMP dan SMA, peneliti menilai bahwa Pondok Pesantren Tazakka mewakili unsur uiversitas dengan pertimbangan bahwa Pondok Pesantren Tazakka merupakan lembaga pendidikan yang akan terus berkembang dikemudian hari sampai ke tahap lembaga pendidikan yang akan menaungi perguruan tinggi. Adapun penggunaan *cashless* di pondok belum serentak dan belum dilakukan dalam seluruh pembayaran di pesantren. Saat ini masih terbatas hanya dalam transaksi yang ada di koperasi.

Peneliti mengusulkan skema *Islamic Quadruple Helix* yang ada di Pesantren Baitul Arqom dalam pengembangan koperasi melibatkan pemerintah, universitas yang diwakili oleh Pondok Pesantren Tazakka belum memenuhi kriteria universitas, bisnis oleh BP3W dan masyarakat yang terlibat adalah masyarakat Islam sekitar pesantren dan termasuk sebagian ibu-ibu guru menjadi penyeter lauk di koperasi.

Tabel 4.4 Pemetaan *Triple Helix*, *Quadruple Helix* konvensional dan *Islamic Quadruple Helix* di Pesantren Baitul Arqom dalam kegiatan pengembangan koperasi pesantren.

<i>Triple Helix</i>	<i>Quadruple Helix</i> Konvensional	<i>Islamic Quadruple Helix</i> di Pesantren Baitul Arqom
Pemerintah	Pemerintah	Pemerintah
Universitas	Universitas	Universitas (Islam) belum terpenuhi.
Bisnis	Bisnis	Bisnis /BP3W(Islam)
-	Masyarakat	Masyarakat (Islam)

Sumber: Dari berbagai sumber dan diolah oleh peneliti, dan *quadruple helix* di Pesantren Baitul Arqom diusulkan oleh peneliti.

Quadruple helix yang kedua yang ada di Pondok Pesantren Baitul Arqom adalah kegiatan pendistribusian zakat fitrah yang dikelola oleh BP3W dan terdapat kerjasama dengan Lazis Asfa Jakarta yang memberikan dana untuk beasiswa guru serta dana untuk kegiatan amal, masyarakat Islam yang diwakili oleh komunitas muslim luar negeri yaitu dari Kuwait, Saudi dan Singapura dan adanya dana yang tiap bulan diberikan oleh Dira Shopping Centre Balung untuk *filantropi*. Peneliti mengusulkan bahwa kegiatan distribusi zakat ini sebagai *Islamic quadruple helix* di Pesantren Baitul Arqom.

Quadruple helix yang ada di Pondok Pesantren Baitul Arqom ini berawal dari kerjasama antara BP3W dengan komunitas muslim yang berasal dari Saudi, Kuwait dan Singapura yang sudah dimulai dengan kerjasama *double helix* dari tahun 1981, bantuan-bantuan yang diperoleh pesantren berupa pendanaan yang digunakan untuk pengembangan pesantren. Pendanaan yang diberikan dipergunakan untuk kegiatan buka bersama masyarakat pada bulan Ramadan, untuk kegiatan kurban, dan juga untuk pembangunan pergedungan.¹⁸⁹

Perkembangan dari *double helix* ini menjadi *triple helix* dengan adanya kerjasama yang di mulai dibina dengan bisnis yang ada di Balung yaitu Dira Shopping Centre yang memberikan dukungan pendanaan untuk pengembangan pesantren dimulai tahun

¹⁸⁹ Izzat Fahd, *wawancara*, Jember, 1 Juni 2024.

2016.¹⁹⁰ Program *triple helix* ini kemudian berkembang menjadi *quadruple helix* dengan adanya tambahan *helix* keempat yang diwakili oleh Lazis Assalam fil Alamin (Asfa) Jakarta pada tahun 2019. Dengan masuknya *helix* keempat ini program yang dijalankan berawal dari kegiatan pendistribusian zakat fitrah dan sembako, kegiatan penanggulangan *covid-19* di pesantren, program umroh bagi guru pesantren, dan program pengembangan SDM melalui beasiswa guru.¹⁹¹

Tabel. 4.5 Pemetaan *Triple Helix*, *Quadruple Helix* konvensional dan *Islamic Quadruple Helix* di Pesantren Baitul Arqom dalam kegiatan pengembangan SDM dan pendistribusian zakat fitrah dan sembako

<i>Triple Helix</i>	<i>Quadruple Helix</i> konvensional	<i>Islamic Quadruple Helix</i> di Pesantren Baitul Arqom
Pemerintah	Pemerintah	BP3W Baitul Arqom
Universitas	Universitas	Lazis Asfa Jakarta
Bisnis	Bisnis	Bisnis (Dira Shopping Centre)
	Masyarakat	Komunitas muslim

Sumber: Dari berbagai sumber dan diolah oleh peneliti, dan *Islamic quadruple helix* di Pesantren Baitul Arqom diusulkan oleh peneliti.

¹⁹⁰ Ponimin, wawancara, Jember, 1 Juni 2024

¹⁹¹ Izzat Fahd, wawancara, Jember, 1 Juni 2024



Gambar 4.19 *Quadruple helix* di Pesantren Baitul Arqom yang diusulkan penulis sebagai *Islamic Quadruple Helix*. Sumber: Dari wawancara, observasi dan dokumentasi pesantren dan diolah penulis.



Gambar 4.20 *Quadruple helix* di Pesantren Baitul Arqom yang diusulkan penulis sebagai *Islamic Quadruple Helix*. Sumber: Dari wawancara, observasi dan dokumentasi pesantren dan diolah penulis.

c. *Quintuple Helix*

Yaitu pengembangan dari *triple helix* yang menggabungkan kolaborasi antara universitas, pemerintah, bisnis (BP3W), masyarakat dan menambahkan lingkungan sebagai *helix* kelima. Kegiatan pembudidayaan melon di pesantren melibatkan universitas, pemerintah, bisnis, masyarakat dan lingkungan.

Peran universitas sebagai pengembangan ilmu telah memberikan inovasi dalam penanaman dengan sistem hidroponik fertigasi dan juga penggunaan internet dalam pengaturan monitoring tanaman sebagai bentuk dari pengenalan digital farming bagi santri. Dalam penggunaan *internet of things (IoT)* sebagai alat yang digunakan untuk mengukur kelembaban, suhu, keasaman tanah dan juga mengukur kadar nutrisi sehingga dapat mengoptimalkan penggunaan air dan juga pemanfaatan pupuk yang tidak berlebihan.

Peran pemerintah dengan adanya pendanaan dalam modal awal bagi pembudidayaan melon telah memberikan dampak bagi pondok yaitu sebagai pelatihan secara langsung bagi santri dalam pertanian.

Peran bisnis (BP3W) dalam kegiatan ini adalah kegiatan pertanian ini mengajarkan kepada santri tentang pentingnya menjaga ketahanan pangan sehingga dapat menjaga kestabilan harga di pasar.

Dalam kegiatan budidaya melon santri belajar dalam penggunaan internet dalam pertanian (*digital farming*).

Adapun peran lingkungan adalah dalam kegiatan pembudidayaan melon santri dilatih dan diperkenalkan tentang pentingnya menjaga tanah dan air sehingga pertanian tidak merusak lingkungan, dalam pembudidayaan melon ini tidak menggunakan obat-obatan kimia. Dengan tujuan untuk menjaga lingkungan agar tidak tercemar oleh penggunaan obat yang berbahaya.

Peneliti mengusulkan *Quintuple helix* di Pesantren Baitul Arqom merupakan kolaborasi antara pemerintah, universitas, bisnis yang diwakili oleh BP3W, masyarakat Islam dan lingkungan.

Tabel. 4.6 Pemetaan *Triple Helix*, *Quintuple Helix* konvensional dan *Islamic Quintuple Helix* di Pesantren Baitul Arqom.

<i>Triple Helix</i>	<i>Quintuple Helix</i> konvensional	<i>Islamic Quintuple Helix</i> di Pesantren Baitul Arqom.
Pemerintah	Pemerintah	Pemerintah
Universitas	Universitas	Universitas
Bisnis	Bisnis	Bisnis/BP3W/Islam.
-	Masyarakat	Masyarakat Islam
-	Lingkungan	Lingkungan

Sumber: Dari berbagai sumber dan diolah oleh peneliti, dan *Islamic quintuple helix* di Pesantren Baitul Arqom diusulkan oleh peneliti.

d. *Sextuple Helix*

Yaitu pengembangan *triple helix* yang menambahkan tambahan 3 *helix* pendukung yaitu masyarakat, lingkungan dan juga UMKM, kegiatan kafe dan katering pondok merupakan implementasi dari *sextuple helix*, karena kegiatan ini melibatkan peran universitas, pemerintah, bisnis (BP3W), masyarakat, lingkungan dan juga UMKM. Dukungan dari masyarakat sekitar pondok dalam kegiatan ini adalah keterlibatan masyarakat sekitar pondok sebagai UMKM yang menjadi mitra dalam memenuhi kebutuhan santri. Setidaknya melibatkan 20 UMKM di sekitar Kecamatan Balung.

Peneliti mengusulkan bahwa kegiatan kafe dan katering pondok merupakan kegiatan *sextuple helix* di Pesantren Baitul Arqom

yang melibatkan pemerintah, universitas, bisnis/BP3W(Islam), masyarakat Islam, lingkungan, dan UMKM Islam. UMKM Islam dalam konteks ini adalah UMKM yang terlibat kerjasama dengan pesantren telah ditelusuri oleh pesantren bahwa UMKM tersebut tidak menjual produk haram.

Tabel. 4.7 Pemetaan *Triple Helix*, *Sextuple Helix* konvensional dan *Islamic Sextuple Helix* di Pesantren Baitul Arqom.

<i>Triple Helix</i>	<i>Sextuple Helix</i> konvensional	<i>Islamic Sextuple Helix</i> di Pesantren Baitul Arqom
Pemerintah	Pemerintah	Pemerintah
Universitas	Universitas	Universitas
Bisnis	Bisnis	Bisnis/BP3W(Islam)
-	Masyarakat	Masyarakat (Islam)
-	Lingkungan	Lingkungan
-	UMKM	UMKM (Islam)

Sumber: Dari berbagai sumber dan diolah oleh peneliti, dan *Islamic sextuple helix* di Pesantren Baitul Arqom diusulkan oleh peneliti.

2. Implementasi *Triple Helix* Dalam Membangun Pemberdayaan

Pesantren Baitul Arqom

Kolaborasi *triple helix* di Pondok Pesantren Baitul Arqom mencakup dalam 4 hal yaitu pembinaan manusia, pembinaan usaha, pembinaan lingkungan dan pembinaan kelembagaan.

Tabel 4.8
Pembinaan *Islamic Triple Helix* di Pondok Pesantren Baitul Arqom

<i>Triple Helix</i>	Universitas	Pemerintah	Bisnis (BP3W)
Pembinaan Manusia	Adanya pembinaan yang berkerjasama dengan Psikologi UIN Malang dalam kegiatan tes psikologi bagi setiap santri baru yang	Kemenag pusat melalui Pendidikan Diniyah Pondok Pesantren (PD Pontren) mengadakan	Kegiatan pengembangan bakat dan minat santri yang meliputi kegiatan kursus menjahit, kursus

Triple Helix	Universitas	Pemerintah	Bisnis (BP3W)
	bertujuan untuk mengetahui bakat dan minat yang dimiliki.	kegiatan pengembangan SDM yang ada di pesantren.	komputer, tataboga, otomotif, desain grafis dan videografi
Pembinaan Usaha	Workshop dalam pembinaan kewirausahaan yang dilakukan oleh Badan Inkubator Wirausaha Universitas Brawijaya (19 November 2019) Adanya kerjasama dengan Pondok Pesantren Tazakka Batang dalam penggunaan <i>cashless</i> di pondok.	Adanya bantuan berupa pendanaan untuk pembudidayaan melon (2022), dan pembudidayaan kambing (2015), serta bantuan dana bagi pengembangan koperasi pondok (2019). Adanya pembinaan dalam pembuatan makanan kambing yang difermentasikan. Dan juga terdapat kegiatan Inkubasi yang diadakan subdit (sub direktorat) pontren di Surabaya.	Santri putra dan putri memiliki kesempatan yang sama untuk dapat berpartisipasi dalam mengembangkan keterampilannya dalam kegiatan kewirausahaan di pesantren seperti keterlibatan sebagai pengurus koperasi, kafe, bakery dan pembudidayaan kambing dan melon.
Pembinaan Lingkungan	Adanya kerjasama dalam Mahasiswa Poltek dalam pembudidayaan melon (12 Desember 2022- 12 Januari 2023) Namun belum terdapat kegiatan kerjasama dengan universitas terkait penjagaan lingkungan misalkan seminar tentang penghijauan,	Kerjasama dengan Puskesmas Balung dengan adanya kegiatan seminar tentang kesehatan dan kebersihan lingkungan yang diadakan setiap tahun. Selain itu juga terdapat bantuan dari Puskesmas seperti komputer,	Bagian bersih lingkungan OSBA belajar dalam memisahkan sampah organik dan non organik serta memisahkan sampah yang bernilai jual.

Triple Helix	Universitas	Pemerintah	Bisnis (BP3W)
	ataupun seminar tentang pengelolaan sampah dan limbah.	stetoskop, dan tensimeter	
Pembinaa kelembagaan	Beberapa guru yang ada di pesantren saat ini tengah menempuh pendidikan di Strata 1, 2 dan 3 dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, pelayanan, dan kelembagaannya untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik.	Melalui beasiswa bagi beberapa kader pondok yang saat ini menempuh pendidikan di dalam dan luar negeri.	Keterlibatan seluruh pengurus pesantren dalam pengembangan kelembagaan.

Sumber: Dari wawancara, observasi dan dokumentasi dan diolah oleh penulis.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PEMBAHASAN

A. Implementasi Selain *Triple Helix* di Pondok Pesantren Baitul Arqom

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan yang seluruh kegiatannya berada dalam lingkungan pesantren tidak lepas dari kegiatan ekonomi yang melibatkan beberapa *helix*, pemerintah, universitas, bisnis, masyarakat, lingkungan dan juga UMKM, alumni, komunitas, keluarga pendiri (*dzuriyyah*).

Berdasarkan temuan penelitian terdapat beberapa model *helix* di Pondok Pesantren Baitul Arqom.

1. *Islamic Double Helix*

Double helix dalam ekonomi diadopsi dari struktur *deoxyribonucleic acid* (DNA) yang seperti halnya dua *heliks* DNA yang saling terkait untuk membentuk struktur yang stabil, model *double helix* dalam ekonomi menggambarkan keterkaitan erat antara dua elemen penting, seperti bisnis-pemerintah, atau bisnis-universitas. Interaksi ini penting untuk menciptakan stabilitas dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.¹⁹²

Berdasarkan teori *Islamic double helix* sebagaimana yang disampaikan Musari dan Fathorrazi konsep kolaborasi *double helix* yang ada di Pesantren Baitul Arqom telah memenuhi syarat sebagai *Islamic*

¹⁹² Etzkowitz dan Leydesdorff, "The Triple Helix...", 109-123

helix karena *helix* yang terlibat berbasis syariah,¹⁹³ terdapat empat model yaitu pesantren-pemerintah, pesantren-universitas, pesantren-alumni, pesantren-keluarga pendiri (*dzurriyah*). Empat model ini yang peneliti temukan dan masih memungkinkan adanya *double helix* yang lain yang ada di Pesantren Baitul Arqom.

Kolaborasi *double helix* yang terjalin antara pesantren-pemerintah adalah keterlibatan pemerintah dalam perbaikan infrastruktur dalam program penataan sanitasi air yang ada di asrama pondok putri dan juga program penataan lingkungan dengan adanya bantuan paving untuk halaman di asrama putra dan asrama putri.

Peran pemerintah dalam penataan sanitasi yang baik mendukung dalam program pembinaan kesehatan mencegah penyakit yang disebabkan oleh kondisi lingkungan yang kotor, seperti diare dan infeksi kulit. Hal ini penting untuk menjaga kesehatan para santri yang tinggal dalam lingkungan pesantren yang padat.¹⁹⁴ Bantuan paving di pesantren memberikan dampak lingkungan pesantren menjadi lebih rapi dan juga mudah untuk dibersihkan.

Islamic double helix yang kedua adalah kolaborasi pesantren-universitas yaitu terdapat beberapa seminar yang diadakan oleh universitas seperti seminar kesehatan bekerja sama dengan Universitas Airlangga Surabaya. Adanya seminar ini memberikan tambahan wawasan bagi santri

¹⁹³ Musari dan Fathorrazi, "Islamic Helix Approach...", 303-321.

¹⁹⁴ Rahmiani Rahim, Ahmad Ibrahim, Nuryuningsih Nuryuningsih, dan Mayyadah Syuaib, "Penataan Sanitasi Sebagai Sarana Penunjang Pemukiman Sehat Di Pondok Pesantren Ddi Ujung Lare Parepare," *Teknosains: Media Informasi Sains dan Teknologi* 16, no. 3 (30 Desember 2022): 310–323, <https://doi.org/10.24252/teknosains.v16i3.29621>.

dan guru dalam ilmu kesehatan. Serta adanya seminar ini memberikan motivasi bagi santri untuk dapat masuk ke perguruan tinggi kesehatan.

Islamic double helix yang ketiga yaitu kolaborasi pesantren-alumni, yaitu dalam kegiatan pembekalan kemasyarakatan bagi santri kelas 6 atau santri akhir pondok, kegiatan ini merupakan kegiatan tahunan dengan pemberian materi pendidikan, ekonomi dan kemasyarakatan, dan keterlibatan alumni dalam kegiatan ini adalah peran alumni sebagai pemateri dan juga sebagai tempat kunjungan. Alumni yang berperan sebagai pemateri diantaranya adalah jurnalis, wartawan, perias manten, pengusaha kerupuk, pengusaha penggilingan padi. Kegiatan ini merupakan bentuk dari pembinaan sumber daya manusia.

Pentingnya kegiatan pembekalan kemasyarakatan adalah menanamkan jiwa kemandirian dan menumbuhkan kesemangatan dalam berwirausaha dan keterlibatan alumni dalam kegiatan ini adalah memberikan *role model* bagi santri.¹⁹⁵

Islamic double helix yang keempat adalah kolaborasi pesantren-keluarga pendiri (*dzurriyah*) dalam kolaborasi ini adalah peranan keluarga pendiri sebagai *wakif* dalam bentuk sawah ataupun lahan kering. Adanya wakaf di pesantren merupakan salah satu program dalam meningkatkan kemandirian pesantren.

¹⁹⁵ Nur Komariah, "Inovasi Entrepreneurship Pondok Pesantren Di Era Mea Dan Global Kasus Pondok Pesantren Modern Darussalam Gontor Ponorogo Jawa Timur," *Al-Afkar: Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2018): 89–108.

2. *Islamic Quadruple Helix*

Model *quadruple helix* merupakan pengembangan kerjasama yang melibatkan universitas, pemerintah, bisnis dengan menambahkan komponen masyarakat sebagai *helix* yang ikut berkolaborasi dalam mendorong inovasi dan mendorong peningkatan keberhasilan.¹⁹⁶

Quadruple helix yang ada di Pesantren Baitul Arqom telah memenuhi syarat sebagai *Islamic helix* karena terdapat minimal 2 *helix* yang berbasis syariah, sebagaimana yang disampaikan Musari dan Fathorrazi.¹⁹⁷ Penulis menyimpulkan bahwa kegiatan yang ada di koperasi pondok merupakan salah satu kegiatan yang merupakan implementasi dari model *Islamic quadruple helix*, karena melibatkan peran universitas, pemerintah, bisnis (BP3W) dan masyarakat. Kolaborasi dalam pengembangan koperasi merupakan implementasi *quadruple helix* yang pertama di Pesantren Baitul Aqom.

Peran Pondok Pesantren Tazakka sebagai wakil universitas belum sepenuhnya memenuhi kriteria universitas karena Pondok Pesantren Tazakka lembaga pendidikan setingkat SMP dan SMA, peneliti memasukkan unsur Pondok Pesantren sebagai perwakilan universitas dengan alasan bahwa Pondok Pesantren Tazakka merupakan lembaga pendidikan yang akan terus berkembang pada masa yang akan datang dalam meningkatkan lembaganya sampai ke tingkat perguruan tinggi.

¹⁹⁶ Ladiqi, Yunus, Bin Mat, Binti Abdul Wahid, Bin Hamzah, "The Nexus of Pondok Pesanten ...", 1261-1267.

¹⁹⁷ Musari dan Fathorrazi, "Islamic Helix Approach....", 303-321.

Peran pemerintah telah memberikan bantuan dana bagi pengembangan koperasi. Dengan adanya sokongan dana bagi koperasi di pondok telah memberikan sentuhan dalam tata ruang yang ada di koperasi. Dana dari pemerintah telah digunakan untuk pembelian rak-rak, lemari pendingin dan komputer. Dengan adanya bantuan ini memberikan pelatihan kepada santri untuk mencatat dan mendokumentasikan arus keuangan di dalam komputer, sebelum adanya bantuan ini pencatatan arus keuangan di koperasi hanya dicatat secara sederhana di buku.

Penelitian yang dilakukan oleh Zalika Fauja, Muhammad Lathief Ilhamy Nasution, dan Budi Dharma bahwa keberadaan *cashless* dapat memberikan kemudahan dalam pembayaran dan mengurangi penggunaan uang tunai sehingga mendukung kegiatan ekonomi digital.¹⁹⁸

Teori tersebut selaras dengan dukungan dari universitas dalam inovasi dalam pengembangan *cashless* di pesantren. Dengan adanya inovasi ini memberikan beberapa dampak seperti memudahkan dalam pembayaran, menjaga keamanan karena dapat mengurangi resiko kehilangan uang, dan juga untuk menghemat waktu karena baik pembeli ataupun penjual tidak harus menghitung uang dan menghitung kembalian, serta manfaat lain dengan adanya *cashless* di pondok adalah adanya peran santri dalam mendukung perkembangan ekonomi digital.

¹⁹⁸Zalika Fauja, Muhammad Lathief Ilhamy Nasution, dan Budi Dharma, "The Implementation of Cashless Payment System in The Msmes Sector in The Perspective Of Islamic Economics To Encourage The Development of The Digital Economy (Case Study Of Posbloc Medan City)," *Istinbath* 22, no. 1 (21 Mei 2023): 57–74, <https://doi.org/10.20414/ijhi.v22i1.580>.

Adapun peran bisnis atau BP3W dalam kegiatan ini adalah mengelola koperasi sebagai organisasi di pondok yang memberikan banyak pelatihan kepada santri dalam belajar kewirausahaan dan juga menjadi pelatihan bagi santri agar dapat membagi waktunya untuk beribadah, belajar dan berwirausaha.

Keberadaan koperasi sebagai penyedia kebutuhan sehari-hari santri yang mencakup kebutuhan seragam, alat-alat sekolah, makanan dan minuman ringan dan lauk pauk. Peran masyarakat sebagai penyeter lauk pauk dan makanan kecil di koperasi telah memberikan tambahan pemasukan bagi ibu-ibu sekitar pondok. Para penyeter lauk pauk ini telah bertahun-tahun menyeterkan dagangannya. Setidaknya melibatkan 30 penyeter lauk-pauk di koperasi pondok. Dengan adanya keterlibatan masyarakat sebagai penyeter lauk pauk di pondok telah memberikan manfaat kepada masyarakat sekitar pondok. Sebagian ibu-ibu penyeter merupakan ibu rumah tangga yang memanfaatkan waktu luangnya untuk membuat lauk-pauk yang menjadi kebutuhan santri.

Dengan adanya kolaborasi antara universitas, pemerintah, bisnis (BP3W) dan masyarakat memberikan beberapa inovasi bagi pondok yaitu adanya dukungan dalam pengembangan ekonomi digital dan kegiatan ini menanamkan nilai-nilai keislaman berupa pentingnya menjaga kehati-hatian dan menelusuri tentang kehalalan suatu produk (*halal supply chain management*).

Menjaga makanan dan minuman yang kita konsumsi merupakan manifestasi dari perintah Allah dalam surat Al Baqoroh ayat 172.

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُلُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَاشْكُرُوا لِلَّهِ إِن كُنتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ ﴿١٧٢﴾

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, makanlah apa-apa yang baik yang Kami anugerahkan kepadamu dan bersyukurlah kepada Allah jika kamu benar-benar hanya menyembah kepada-Nya.¹⁹⁹

Dan ayat ini mengajarkan untuk selalu menjaga makanan yang dikonsumsi hal ini juga dibahas dalam surat Al Ma'idah ayat 88 yang merupakan perintah untuk mengkonsumsi makanan dan minuman yang halal.

وَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي أَنْتُمْ بِهِ مُؤْمِنُونَ ﴿٨٨﴾

Artinya: Makanlah apa yang telah Allah anugerahkan kepadamu sebagai rezeki yang halal lagi baik, dan bertakwalah kepada Allah yang hanya kepada-Nya kamu beriman.

Kedua ayat diatas memerintahkan bagi orang yang beriman untuk senantiasa menjaga makanan yang di konsumsi dengan makan makanan yang baik dan yang halal. Dan ayat tersebut juga memerintahkan manusia untuk bertakwa kepada Allah.

Islamic quadruple helix yang kedua di Pondok Pesantren adalah kolaborasi BP3W-Bisnis (Dira shopping Centre)-Yayasan Asfa Jakarta-Komunitas muslim. Kolaborasi yang terjalin dalam *Islamic quadruple helix* ini adalah adanya kegiatan pembagian sembako (gula, minyak goreng dan makanan ringan) dan zakat fitrah di 10 titik daerah Jember,

¹⁹⁹ Al-Qur'an 2:172.

serta bantuan beasiswa untuk guru-guru kuliah S1, S2 dan S3. Kolaborasi *Islamic quadruple helix* yang melibatkan BP3W dalam pengelolaan wakaf dan amal usaha yang ada di pesantren dan keterlibatan Dira Shopping Centre yang memberikan donasi tiap bulan ke pondok untuk pengembangan pesantren, dan keterlibatan Lazis Asfa Jakarta memberikan dana untuk kegiatan sosial di pesantren dan untuk beasiswa guru yang sedang berkuliah di Mesir dan juga guru yang sedang berkuliah di dalam negeri.

Model *quadruple helix* konvensional merupakan kerjasama antara pemerintah, universitas, bisnis dan masyarakat.²⁰⁰ Dan ini terdapat perbedaan pada *quadruple helix* yang ada di Baitul Arqom yaitu *helix* yang terlibat yaitu bisnis (BP3W) dijalankan secara syariah yang merupakan pengelolaan unit usaha pesantren dan perluasan wakaf yang ada di pesantren.

Islamic quadruple helix yang ada di Pesantren Baitul Arqom terdapat dalam pengembangan koperasi dan juga dalam pendistribusian sembako, zakat fitrah dan beasiswa guru (pengembangan SDM). Menurut teori Khoirunnisa Musari dan Fatima Sayah menyebutkan bahwa dalam *Islamic helix model* setidaknya melibatkan dua pilar yang menjalankan sistem syariah Islam.²⁰¹

Berdasarkan teori tersebut peneliti mengusulkan bahwa *quadruple helix* yang ada di Pesantren Baitul Arqom adalah *Islamic Quadruple helix*

²⁰⁰ Cai dan Lattu, "Triple Helix or Quadruple Helix....", 49,

²⁰¹ Musari dan Sayah, "Islamic Quadruple Helix....", 67-82.

yang didalamnya terdapat kegiatan pengembangan koperasi dan juga kegiatan pendistribusian zakat fitrah dan kegiatan sosial pendistribusian sembako bagi masyarakat di 10 titik di Kabupaten Jember. Dalam kegiatan pengembangan kopearsi melibatkan pemerintah, universitas, BP3W (Islam), masyarakat (Islam). Sedangkan dalam pendistribusian zakat dan kegiatan sosial melibatkan BP3W, Lazis Asfa Jakarta, Masyarakat Islam (komunitas muslim Saudi, Kuwait dan Singapura), bisnis (Dira Shopping Centre Balung).

3. *Islamic Quintuple Helix*

Quintuple helix merupakan pengembangan dari *triple helix* yang menggabungkan kolaborasi antara universitas, pemerintah, bisnis, masyarakat dan menambahkan lingkungan sebagai *helix* kelima.²⁰²

Dan dari teori diatas penulis menyimpulkan bahwa kegiatan budidaya melon di pondok merupakan salah satu implementasi *quintuple helix* karena kegiatan tersebut melibatkan universitas, pemerintah, bisnis (BP3W), masyarakat dan lingkungan.

Peran universitas sebagai pengembangan ilmu telah memberikan inovasi dalam penanaman dengan sistem *hidroponik fertigasi* dan juga penggunaan internet dalam pengaturan *monitoring* tanaman sebagai bentuk dari pengenalan *digital farming* bagi santri. Dalam penggunaan *Internet of Things (IoT)* sebagai alat yang digunakan untuk mengukur kelembaban, suhu, keasaman tanah dan juga mengukur kadar nutrisi

²⁰² Carayannis, Barth, dan Campbell, “*The Quintuple Helix.....*”,41-69.

sehingga dapat mengoptimalkan penggunaan air dan juga pemanfaatan pupuk yang tidak berlebihan.

Peran pemerintah dengan adanya pendanaan dalam modal awal bagi pembudidayaan melon telah memberikan dampak bagi pondok yaitu sebagai pelatihan secara langsung bagi santri dalam pertanian.

Peran bisnis (BP3W) dalam kegiatan ini adalah kegiatan pertanian ini mengajarkan kepada santri tentang pentingnya menjaga ketahanan pangan sehingga dapat menjaga kesetabilan harga di pasar. Dalam kegiatan budidaya melon santri belajar dalam penggunaan internet dalam pertanian (*digital farming*).

Peran masyarakat dalam kegiatan pembudidayaan melon adalah dengan adanya kegiatan ini memberikan tambahan pemasukan bagi masyarakat penjual melon yang merupakan warga sekitar pondok.

Adapun dampak bagi lingkungan adalah kegiatan budidaya melon merupakan produk buah organik yang menggunakan media tanam organik dan menggunakan pupuk organik sehingga kegiatan pembudidayaan melon ini mengurangi dampak pencemaran lingkungan dan mendukung dalam pertanian ramah lingkungan yang berkelanjutan. Pertanian yang berkelanjutan dapat membantu menjaga keseimbangan lingkungan. Praktik-praktik pertanian yang baik dapat mengurangi dampak negatif terhadap tanah dan air.

Dengan adanya kolaborasi antara universitas, pemerintah, bisnis (BP3W), masyarakat dan lingkungan telah memberikan terobosan bagi

santri tidak hanya belajar agama namun juga belajar dan mendukung dalam *digital farming* yaitu penggunaan internet dalam menganalisis kondisi pertanian pada saat *real time* sehingga membantu dalam pengambilan keputusan. Dan kegiatan ini menanamkan nilai-nilai keislaman bagi santri seperti Nabi Ibrahim berdoa untuk kemakmuran negerinya dan merupakan wujud cinta terhadap negerinya yang diabadikan dalam surat al Baqarah ayat 126

وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّ اجْعَلْ هَذَا بَلَدًا آمِنًا وَارْزُقْ أَهْلَهُ مِنَ الثَّمَرَاتِ مَنْ
 ءَامَنَ مِنْهُمْ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ قَالَ وَمَنْ كَفَرَ فَأُمَتِّعُهُ قَلِيلًا ثُمَّ أَضْطَرُّهُ إِلَى
 عَذَابِ النَّارِ وَبِئْسَ الْمَصِيرُ

Artinya: (Ingatlah) ketika Ibrahim berdoa, “Ya Tuhanku, jadikanlah (negeri Makkah) ini negeri yang aman dan berilah rezeki berupa buah-buahan (hasil tanaman, tumbuhan yang bisa dimakan) kepada penduduknya, yaitu orang yang beriman di antara mereka kepada Allah dan hari Akhir.” Dia (Allah) berfirman, “Siapa yang kufur akan Aku beri kesenangan sementara, kemudian akan Aku paksa dia ke dalam azab neraka. Itulah seburuk-buruk tempat kembali.”²⁰³

Dalam ayat ini Nabi Ibrahim berdoa untuk kemakmuran negerinya agar diberikan rizki bagi orang - orang yang beriman, maka penting sekali untuk mengenalkan kepada santri agar mau berusaha dalam memperoleh rizki yang halal dan mau menjalankan pertanian. Karena pertanian merupakan sumber utama pangan. Dengan mendukung pertanian, kita dapat memastikan ketahanan pangan nasional, dengan meningkatkan produksi pertanian, negara dapat menjadi lebih mandiri dalam hal pangan.

²⁰³ Al-Qur'an 02: 126.

Hal ini akan mengurangi ketergantungan pada impor pangan, dan mengurangi risiko ketidakstabilan pasokan. Keseimbangan antara produksi dan konsumsi dalam pertanian dapat membantu menjaga stabilitas harga pangan. Pasokan yang cukup dapat mencegah lonjakan harga yang tidak terkendali.²⁰⁴

Pentingnya perhatian terhadap pertanian bukan hanya terkait dengan aspek produksi pangan, tetapi juga memengaruhi kesejahteraan ekonomi, lingkungan, dan juga aspek sosial. Oleh karena itu, investasi dan dukungan terhadap pertanian adalah langkah kunci untuk mencapai ketahanan pangan dan stabilitas ekonomi.

Jumlah penduduk Indonesia yang saat ini terus bertambah sebanding dengan kebutuhan akan pangan yang semakin tinggi. Menjaga stabilitas kebutuhan pangan masyarakat sangat penting untuk menjaga harga bahan-bahan pokok, sekunder ataupun kebutuhan tersier dapat terjangkau oleh masyarakat luas. Hal ini menjadi kewajiban bagi seluruh komponen masyarakat untuk dapat menjaga ketersediaan pangan. Dalam mendukung *SGDs* dalam memerangi kelaparan dan kemiskinan negara mempunyai peranan dalam memajukan pertanian di Indonesia.²⁰⁵

Dari teori tentang ketahanan pangan sebagaimana yang disampaikan oleh Tangguh Prakoso dan Supadmi dalam bukunya *Ekologi Pangan dan*

²⁰⁴ Tangguh Prakoso dan Supadmi, *Ekologi Pangan Dan Gizi* (Yogyakarta: Pradina Pustaka, 2023), 122.

²⁰⁵ Nurul Imani Kurniawan dan Riandhita Eri Werdani, *Manajemen Rantai Pasokan Untuk Meningkatkan Ketahanan Dan Keamanan Pangan* (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020), 7.

Gizi²⁰⁶, keterlibatan budidaya melon di pesantren belum dapat memenuhi kebutuhan pasar yang ada di Kecamatan Balung. Hasil panen melon di pesantren saat ini masih berkisar antara 150-300 buah melon saja dalam satu kali masa tanam.

Penulis menyimpulkan bahwa budidaya melon di pondok yang melibatkan peran pemerintah, universitas, bisnis (BP3W), masyarakat dan lingkungan telah menghasilkan sebuah inovasi bagi pondok yaitu adanya pengenalan *digital farming* bagi santri dan mengajarkan nilai keislaman dalam *maqoshid syariah hifdzul bi'ah/ ri'ayatul bi'ah* berupa menjaga tanah pertanian dan juga menjaga lingkungan dari kerusakan tanah dan air.

Peneliti mengusulkan *quintuple helix model* yang ada di Pesantren Baitul Arqom sebagai *Islamic quintuple helix* hal ini dikarenakan *helix* yang terlibat dalam pengembangan pembudidayaan melon terdiri dari pemerintah, universitas, BP3W (Islam), masyarakat (Islam) dan lingkungan.

4. *Islamic Sextuple Helix*

Sextuple helix merupakan pengembangan *triple helix* dalam kolaborasi antara universitas, pemerintah, bisnis, masyarakat, lingkungan, dan UMKM sebagai tambahan *helix*.²⁰⁷

Berdasarkan teori ini penulis menyimpulkan bahwa kegiatan kafe dan katering pondok merupakan implementasi dari *Islamic sextuple helix*,

²⁰⁶ Prakoso dan Supadmi, *Ekologi Pangan....*, 122.

²⁰⁷ Barbarossa, Putri, Rahayu, Siddiq, Maulana, Ferawati, "*Hexa-Helix Approach....*", 21.

karena kegiatan ini melibatkan peran universitas, pemerintah, bisnis (BP3W), masyarakat, lingkungan dan juga UMKM.

Adanya peran universitas dalam pengembangan inovasi dalam *digital marketing* yaitu pemesanan dapat dilakukan secara online oleh wali santri dan pesanan akan diberikan kepada santri yang bersangkutan, hal ini memberikan terobosan berupa mempercepat proses perputaran ekonomi, dan juga mempermudah dalam pencatatan laporan secara digital.

Adapun peran bisnis (pondok yang diwakili oleh BP3W) adalah mengkondisikan santri dan pengurus dalam kegiatan pelatihan sebagai pengurus bisnis dan juga sekaligus sebagai konsumen. Kegiatan ini memberikan pelatihan bagi santri dalam berwirausaha.

Adapun peran masyarakat adalah masyarakat berkontribusi sebagai konsumen dan juga sebagian masyarakat sekitar pondok berkontribusi sebagai pelaku UMKM yang telah bekerja sama dalam memenuhi pesanan santri, setidaknya melibatkan 20 UMKM sekitar pondok. Sejauh ini UMKM yang terlibat ikut berperan dalam memenuhi kebutuhan santri kerjasama ini dilakukan dengan cara walisantri memesan secara online menu yang dapat dipilih dan pilihan menu yang dipesan akan diteruskan kepada UMKM sekitar pondok yang telah bekerja sama dan pesanan akan diantar ke pondok. UMKM yang menjadi mitra pondok ini telah di minta untuk menjaga ke kehalalan produk yang disalurkan ke pondok. Hal ini menjadi kewajiban pengurus pondok untuk mendistribusikan makanan dan minuman yang halal.

Adanya kegiatan ini melibatkan peran dan kontribusi dari beberapa *helix* yang telah menghasilkan sebuah inovasi berupa *digital marketing* yaitu dengan adanya pemesanan makanan dan kebutuhan lain secara online, dan juga dengan adanya kerjasama dalam pemberdayaan masyarakat dan UMKM dapat meningkatkan potensi ekonomi lokal khususnya bagi masyarakat yang tinggal di sekitar pondok. UMKM yang kuat dan berkembang berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi di tingkat lokal, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan pendapatan masyarakat.

Kegiatan yang merupakan implementasi dari model *Islamic sextuple helix* ini menanamkan nilai-nilai keislaman yaitu penanaman tentang pentingnya menjaga kehalalan produk yang akan dikonsumsi karena menjaga kehalalan produk merupakan kewajiban bagi setiap muslim.

Peneliti mengusulkan bahwa kegiatan kafe dan katering yang ada di Pesantren Baitul Arqom merupakan *Islamic sextuple helix* hal ini berdasarkan karena *helix* yang terlibat telah memenuhi syarat sebagai *Islamic helix* sebagaimana yang disampaikan Musari dan Fathorrazi bahwa syarat *Islamic helix* adalah minimal terdapat *helix* yang terlibat berbasis syariah.²⁰⁸ Keterlibatan pemerintah, universitas, bisnis BP3W (Islam), masyarakat (Islam), lingkungan dan UMKM (Islam) telah memenuhi unsur syariah.

²⁰⁸ Musari dan Fathorrazi, "Islamic Helix Approach....", 303-321.

B. Implementasi *Triple Helix* Dalam Membangun Pemberdayaan Pesantren

Baitul Arqom

Triple helix merupakan kolaborasi antara universitas, pemerintah dan bisnis dalam bersinergi untuk pengembangan dan tujuan untuk perbaikan.²⁰⁹

Dan berdasarkan teori tersebut, implementasi *triple helix* dalam membangun pemberdayaan pesantren masing-masing *helix* mempunyai peran yaitu:

1. Universitas

Universitas sebagai tempat dalam mengembangkan ilmu telah memberikan beberapa inovasi-inovasi dalam membangun pemberdayaan di pesantren. Yaitu peran universitas dalam memberikan pelatihan *digital marketing*, *digital farming*, dan pengembangan ekonomi digital. Meskipun kegiatan yang dilakukan secara langsung dari universitas hanya bersifat temporer dan sewaktu-waktu namun dengan adanya kerjasama ini telah memberikan kesempatan bagi pesantren untuk mengembangkan dan menjalankan kegiatan secara berkelanjutan. Misalkan sejauh ini pondok pesantren tetap menjalankan kegiatan pembudiyaaan kambing lebih dari 7 tahun dan penggunaan *cashless* yang berjalan secara bertahap namun terus dikembangkan dalam berbagai sektor keuangan di pesantren.

Dalam Islam peran universitas sebagai pusat pengembangan ilmu, tempat belajar dan penelitian yang harus terus dikembangkan merupakan manifestasi dari surat ‘Alaq yaitu perintah untuk membaca, perintah untuk

²⁰⁹ Suryana, *Ekonomi Kreatif, Ekonomi Baru: Mengubah Ide Dan Menciptakan Peluang* (Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2013), 56.

belajar. Karena zaman akan terus berubah dengan cepat, maka orang muslim harus terus berusaha untuk terus memperbaiki dirinya dan meningkatkan pengetahuannya.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ أَقْرَأَ ۝ وَرَبُّكَ
 الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan!
2. Dia menciptakan manusia dari segumpal darah
3. Bacalah! Tuhanmulah Yang Maha Mulia
4. yang mengajar (manusia) dengan pena.
5. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.²¹⁰

Jadi peran universitas sangat penting dalam pengembangan keilmuan dan juga memberikan pelatihan-pelatihan bagi pelaku bisnis di pesantren. Seperti adanya *halal supply chain management, digital marketing, digital farming*, inovasi dalam pembuatan pakan kambing dan juga mengajarkan tentang prinsip-prinsip ekonomi Islam yaitu adanya larangan riba dan dihalalkannya jual beli, Islam juga mengajarkan tentang etika berbisnis tidak boleh curang dan tidak boleh mengurangi timbangan.

2. Pemerintah

Peran pemerintah dalam pemberdayaan Pondok Pesantren Baitul Arqom sangat penting, selain memberikan pendanaan pemerintah juga mempunyai peran pada beberapa program yang ada di pondok, seperti bantuan dalam pengadaan mesin jahit pada tahun 2010 yang dimanfaatkan sebagai sarana penunjang kursus menjahit bagi santri hal ini dapat

²¹⁰ Al-Qur'an 96: 1-5.

meningkatkan *skill* santri dalam menghasilkan karya dan sekaligus memotivasi santri untuk berkarya yang bernilai Islami, Adanya bantuan dari pemerintah berupa komputer dan juga layar proyektor serta laptop yang dipergunakan dalam menunjang kegiatan kursus desain grafis dan videografi, bantuan pendanaan berupa beasiswa bagi guru yang berstatus sebagai mahasiswa yang membantu dalam pembangunan sumber daya manusia di pesantren, bantuan dari pemerintah ini bersifat temporer atau sewaktu-waktu namun mempunyai peran penting dalam mengembangkan program-program di pesantren.

3. Bisnis (BP3W)

Konsep dari *triple helix* merupakan kerjasama yang melibatkan pemerintah, universitas serta bisnis, Dimana dalam penelitian ini bisnis dilakukan oleh BP3W berperan sebagai pelaku bisnis yang menjalin kerjasama dengan pemerintah dan universitas, wujud kerjasama ini memungkinkan bagi pesantren untuk mengembangkan program-program dengan bantuan ide, inovasi dari universitas dan mengelola dana yang telah pemerintah berikan dan BP3W sebagai pelaku bisnis di pesantren mengembangkan program tersebut sehingga tidak bergantung kepada bantuan-bantuan yang sifatnya temporer. Dalam kegiatan budidaya melon bantuan dari pemerintah hanya di awal penanaman yang perdana, dan proses penanaman yang selanjutnya pondok berupaya untuk terus mengembangkan program ini. Dan dalam program budidaya kambing yang awalnya hanya 2 ekor kambing dan 1 anak sapi namun sampai saat

ini program ini dapat terus berjalan tanpa bergantung dengan adanya bantuan dalam pendanaan dari pemerintah.

BP3W melaksanakan perannya dalam mengembangkan bisnisnya dan menghadapi permasalahan-permasalahan yang ada dan mengevaluasi agar program-program tetap berjalan sebagaimana mestinya.

Prinsip-prinsip pemberdayaan menurut Nyayu Neti Arianti adalah kesetaraan, partisipasi, kemandirian dan berkelanjutan.²¹¹ Berdasarkan teori tersebut implementasi dari prinsip-prinsip ini yang ada di pondok pesantren Baitul Arqom adalah sebagai berikut:

a. Kesetaraan

Program pemberdayaan di Pondok Pesantren Baitul Arqom yang melibatkan universitas, pemerintah, bisnis, masyarakat, lingkungan dan UMKM, masing-masing pihak saling mengakui kelebihan dan dapat menghasilkan pertukaran ilmu sehingga dapat menghasilkan inovasi untuk mengembangkan dan memajukan program.

Menurut Azhari bahwa dalam Islam laki-laki dan perempuan memiliki kesempatan yang sama dalam memperoleh pendidikan. Dan dengan adanya kesempatan bagi laki-laki dan perempuan untuk meningkatkan diri akan membantu dalam meningkatkan kepribadian dan juga keterampilan.²¹²

²¹¹ Neti Arianti dan Yuliarso, *Pemberdayaan Masyarakat.....*,32

²¹² Azhari, *Pendidikan Anak Dalam Dimensi Islam Sebuah Tinjauan Kritis Konsep Kesetaraan Gender Dalam Pendidikan Anak* (Kalimantan Timur: LPPM STIS Hidayatullah, 2013), 205.

Kesetaraan juga ditunjukkan dengan adanya kesetaraan bagi santri putra atau santri putri dalam mengikuti program-program pemberdayaan tanpa membedakan bahwa santri putra harus lebih unggul dalam meningkatkan potensi yang dimiliki. Di pesantren keterlibatan santri putra dan putri sama-sama memiliki kesetaraan dalam meningkatkan potensi dan keterampilan untuk masa depan.

b. Partisipasi

Partisipasi yang terjalin antara *helix* yang terlibat tidak semuanya terlibat secara aktif karena kebutuhan dalam keterlibatan beberapa *helix* seperti keterlibatan pemerintah dan universitas bersifat temporer atau sewaktu-waktu. Dalam pengambilan keputusan BP3W mendominasi dibanding *helix* yang lain.

Pemerintah berperan dalam memberikan bantuan dana dan juga bantuan berbentuk barang sehingga keterlibatan peran pemerintah ini dapat dirasakan dan dimanfaatkan untuk melaksanakan program. Dan peran universitas sebagai tempat pengembangan ilmu telah memberikan inovasi-inovasi bagi pengembangan program. Adapun partisipasi dan keterlibatan santri dan pengurus sebagai pelaku bisnis telah menciptakan dampak positif yaitu santri belajar merencanakan dan mengevaluasi tiap program serta terlibat dalam pengambilan keputusan.

c. Kemandirian

Pelaksanaan kerjasama yang merupakan kolaborasi dari berbagai *helix* tidak menjadikan pesantren bergantung terhadap universitas atau pemerintah, karena pesantren mengatasi tantangan, permasalahan dan meningkatkan kualitas secara swadaya tanpa menutup diri dari dukungan moral dan material dari pihak lain.

Santri dan pengurus pesantren menjalankan berbagai program yang yang menempa *skill* dan kemandirian serta menaikkan kepercayaan diri dalam menghadapi berbagai tantangan dan permasalahan.

d. Berkelanjutan

Kerjasama yang dihasilkan antar *helix* mendukung prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan seperti adanya keswadayaan, *digital marketing*, *digital farming*, penggunaan pupuk organik, penjagaan terhadap air, tanah dan lingkungan yang berkelanjutan.

Menurut Mardikanto tujuan pemberdayaan adalah adanya perbaikan kelembagaan, perbaikan bisnis, perbaikan pendapatan, perbaikan lingkungan, perbaikan kehidupan, perbaikan masyarakat.²¹³

Berdasarkan teori tersebut maka peneliti menganalisis bahwa dalam perbaikan kelembagaan, perbaikan bisnis, perbaikan pendapatan, perbaikan lingkungan, perbaikan kehidupan dan perbaikan masyarakat yang terdapat di pondok adalah:

²¹³ Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik* (Bandung: Alfabeta, 2019), 109-112.

a. Perbaikan kelembagaan

Kerjasama yang melibatkan *triple helix* di pondok telah memberikan sentuhan terhadap perbaikan kelembagaan di pesantren yaitu adanya kerjasama dengan pemerintah dan universitas dalam mencetak guru-guru yang professional dalam bidangnya masing-masing. Adanya beasiswa yang diberikan pemerintah bagi guru-guru pesantren yang sedang kuliah, beberapa guru yang saat ini sedang menempuh kuliah Strata 1 terdapat 7 orang guru, 2 orang guru menempuh Strata 2 dan 1 orang guru menempuh Strata 3 serta terdapat juga beasiswa dari Gubernur Jawa Timur melalui LPDP yang diberikan kepada kader pondok untuk menempuh pendidikan di Al Azhar Kairo. Yang nantinya kader pondok ini akan kembali ke pondok untuk mengembangkan kelembagaan.

b. Perbaikan bisnis

Kolaborasi *triple helix* di pesantren diharapkan dapat memberikan pengaruh dalam perbaikan bisnis di pondok, hal ini diwujudkan dalam kegiatan-kegiatan dalam bidang ekonomi seperti budidaya melon, budidaya kambing, koperasi, kafe, katering, pengelolaan sawah dengan adanya pelatihan yang diberikan dari universitas dapat memberikan pengaruh dalam meningkatkan kualitas pengelolaan bisnis di pondok, seperti adanya pelatihan dalam pembuatan makanan kambing yang difermentasikan, adanya pelatihan dalam pembuatan roti, adanya pelatihan dalam *digital marketing*.

Adanya kerjasama dengan universitas ini telah menghasilkan inovasi-inovasi dalam perbaikan bisnis di pesantren.

Adapun peran pemerintah dalam perbaikan bisnis di pondok adalah adanya bantuan dana dan juga barang yang mendukung pengembangan bisnis di pesantren. Kerjasama yang dihasilkan telah menciptakan lingkungan yang mendukung kesemangatan santri dalam berupaya memajukan dan meningkatkan keterampilan dalam pembudidayaan melon, pembudidayaan kambing, pengelolaan koperasi, kafe dan katering, namun secara materi belum mendorong peningkatan ekonomi secara signifikan.

c. Perbaikan pendapatan

Dalam pelaksanaan pemberdayaan yang ada di pesantren melalui kerjasama yang telah memberikan pengaruh terhadap perbaikan pendapatan yang dapat dirasakan oleh pondok dan juga masyarakat sekitar pondok yang terlibat dalam kegiatan ekonomi di pondok, seperti keterlibatan masyarakat yang menyeter makanan dan minuman di koperasi, dan juga masyarakat yang terlibat langsung dalam budidaya kambing.

Diantara perbaikan pendapatan yang dirasakan oleh penyeter lauk pauk setiap hari lauk yang disetor sesuai dengan pemesanan sehingga tidak ada sisa produksi yang dapat merugikan penyeter.

d. Perbaikan lingkungan

Kegiatan pertanian yang menggunakan pupuk organik adalah sebuah penjagaan dan pelestarian lingkungan yang merupakan usaha dalam memperbaiki lingkungan agar tidak rusak oleh tangan manusia, dan juga pengelolaan sampah yang dimanfaatkan untuk kostum-kostum yang dipergunakan dalam penampilan seni juga sebagian kecil dari usaha untuk mengolah sampah.

e. Perbaiki kehidupan.

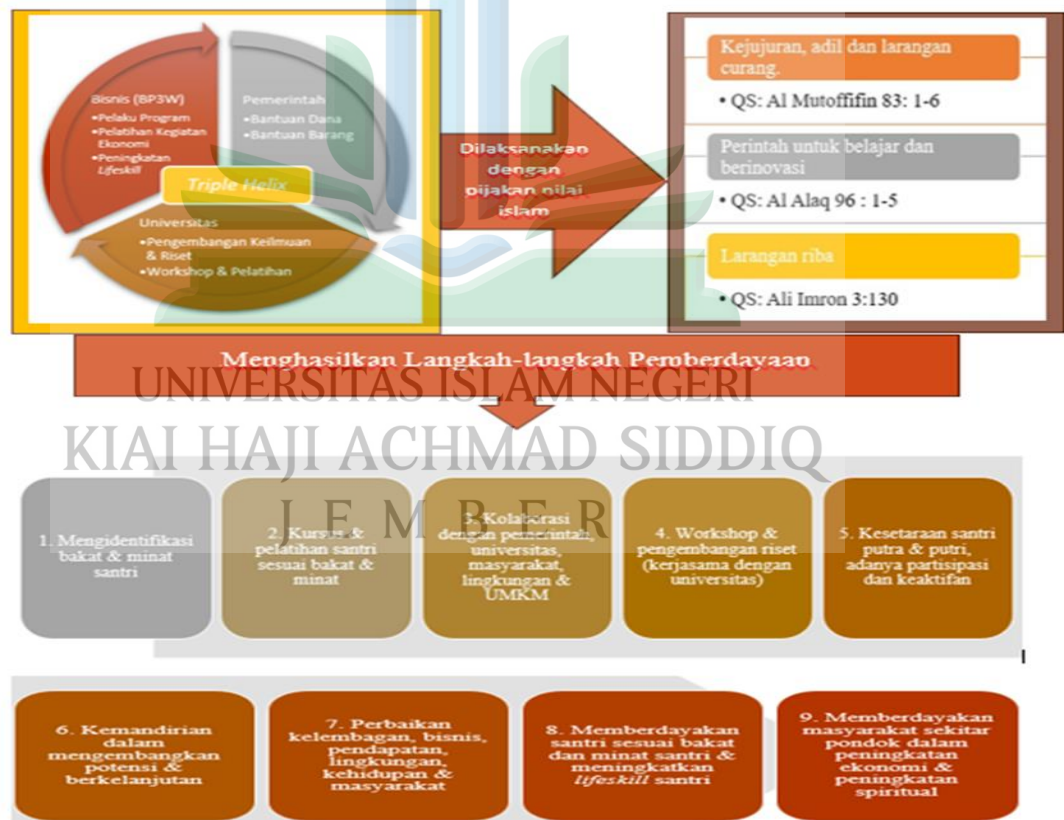
Perbaiki kehidupan yang dihasilkan dari kerjasama *triple helix* terdapat pada perbaikan pendidikan dan kesehatan, dengan adanya beasiswa bagi guru-guru yang sedang kuliah dan juga adanya bantuan dari pemerintah bagi siswa-siswi tidak mampu. Dan juga bantuan pemerintah Ketika masa pandemi terdapat bantuan berupa penyediaan tangki dan wastafel yang dimanfaatkan sampai saat ini, adapun peran universitas dalam bidang kesehatan dengan adanya *workshop* kesehatan yang dilakukan oleh Puskesmas Balung dan juga Fakultas Kedokteran Unair Surabaya. Adanya workshop ini memberikan pengaruh terhadap santri dalam pelatihan pencegahan penularan penyakit dan pencegahan penyakit yang tidak menular yang disebabkan oleh pola hidup yang tidak baik.

f. Perbaiki masyarakat

Triple helix yang merupakan kerjasama antara universitas, pemerintah dan bisnis (BP3W) dapat memberikan dampak dalam pemberdayaan masyarakat yang diwujudkan dengan adanya kerjasama

dengan masyarakat sekitar pondok sehingga membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar pondok seperti laundry, penyeter makanan dan minuman ringan, penyeter lauk pauk, sebagai mitra dalam budidaya kambing dan juga keterlibatan masyarakat dalam sebagai pekerja pembangunan yang ada di pondok.

Dan dalam sisi keagamaan peran pondok bagi masyarakat sekitar adalah adanya peningkatan kegiatan spiritual masyarakat sekitar pondok dengan mengikuti kegiatan keagamaan yang diadakan di pondok pesantren.



Gambar. 5.1 Analisis langkah-langkah implementasi *Triple Helix* dalam membangun pemberdayaan Pesantren Baitul Arqom. Sumber: Hasil analisis penulis dari data wawancara dan dokumentasi di Pesantren Baitul Arqom

Jadi dengan adanya kolaborasi *triple helix* di Pondok Pesantren Baitul Arqom terdapat langkah-langkah dalam membangun pemberdayaan pesantren. Dalam kerjasama yang melibatkan pemerintah, universitas dan bisnis (BP3W), masing-masing *helix* mempunyai peran yang saling melengkapi dan kerjasama tersebut dilaksanakan dengan berpijakan pada nilai-nilai Islam yang bersumber dalam Al-Qur'an. Adapun langkah-langkah dalam pemberdayaan pesantren yang pertama adalah mengidentifikasi bakat dan minat santri hal ini dikarenakan setiap santri memiliki bakat dan minat yang tidak dapat disama ratakan.

Tahapan kedua adalah dengan adanya kursus dan pelatihan seperti kursus menjahit, kursus desain grafis dan videografi, kursus tataboga dan pembuatan roti, pelatihan dalam pembudidayaan melon dan pembudiyaaan kambing. Tahapan berikutnya yang ketiga adalah dengan kolaborasi PB3W dengan pemerintah, universitas. Dan keempat keterlibatan masyarakat, lingkungan dan juga UMKM sehingga menghasilkan inovasi-inovasi bagi pengembangan riset dan pelatihan mendorong santri dan pengurus dalam meningkatkan *skill* dan menumbuhkan kepercayaan diri bagi santri dan pengurus. Tahapan kelima adalah adanya kesetaraan bagi masing masing *helix* untuk saling bekerja sama dan mengakui kelebihan masing-masing serta adanya kesetaraan santri putra dan putri serta adanya partisipasi dalam mendukung program yang telah direncanakan.

Dan langkah keenam adalah kemandirian dalam mengembangkan potensi dan berkelanjutan dan tahapan ketujuh adalah adanya perbaikan

dalam kelembagan, bisnis, pendapatan, lingkungan, kehidupan dan masyarakat. Tahapan ke delapan adalah proses terjadinya pemberdayaan santri santri sesuai bakat dan minat santri dan meningkatkan *lifeskill* santri.

Tahapan terakhir adalah memberdayakan masyarakat sekitar pondok dalam peningkatan ekonomi dan peningkatan spiritual dengan kegiatan-kegiatan keagamaan di pondok.

Tabel 5.1 Pemetaan Temuan Penelitian dan Kajian Teori

<i>Helix Model</i>	Temuan Penelitian	Teori	Keterangan
<i>Double Helix</i>	Pesantren-Pemerintah Pesantren-Universitas Pesantren-Keluarga Pendi Pesantren-Alumni Pesantren-Komunitas	Pemerintah-Universitas Pemerintah-Bisnis Bisnis-Universitas	<i>Double helix</i> yang ada di Pondok Pesantren Baitul Arqom berbeda dengan teori konvensional yaitu terdapat <i>Islamic helix</i> berkolaborasi dalam pemberdayaan di pesantren.
<i>Triple Helix</i>	Pemerintah-Universitas-BP3W(Islam)	Pemerintah-Universitas-Bisnis	<i>Triple helix</i> yang ada di Pondok Pesantren Baitul Arqom berbeda dengan teori konvensional yaitu adanya <i>Islamic Helix</i> yang ada di pesantren.
<i>Quadruple Helix</i>	1. Pemerintah-Universitas-BP3W(Islam)-Masyarakat (Islam) 2. BP3W-Lazis Asfa Jakarta-Bisnis (Dira	Pemerintah-Universitas-Bisnis-Masyarakat	<i>Quadruple helix</i> yang pertama, peran universitas diwakili oleh Pondok Pesantren Tazakka Batang

	Shopping Centre- Komunitas muslim		(Belum memenuhi kriteria universitas karena Pondok Pesantren Tazakka Batang adalah lembaga setingkat SMP/SMA) ada di Pesantren Baitul Arqom tidak sama dengan teori konvensional yaitu adanya <i>Islamic helix</i> di Pesantren Baitul Arqom.
<i>Quintuple helix</i>	Pemerintah-Universitas-BP3W-Masyarakat (Islam)-Lingkungan	Pemerintah-Universitas-Bisnis-Masyarakat-Lingkungan	<i>Quintuple helix</i> yang ada di Pesantren Baitul Arqom tidak sama dengan teori konvensional yaitu adanya <i>Islamic helix</i> di Pesantren Baitul Arqom.
<i>Sextuple Helix</i>	Pemerintah-Universitas-BP3W-Masyarakat-Lingkungan-UMKM (Islam)	Pemerintah-Universitas-Bisnis-Masyarakat-Lingkungan-UMKM	<i>Sextuple Helix</i> yang ada di Pesantren Baitul Arqom tidak sama dengan teori konvensional yaitu adanya <i>Islamic Helix</i> yang ada di Pesantren Baitul Arqom.

Sumber: Data diolah oleh penulis dari hasil wawancara dan dokumentasi di Pondok Pesantren Baitul Arqom.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Dalam mendukung program yang ada di pesantren terdapat kerjasama yang melibatkan selain *triple helix* pemerintah, universitas, bisnis dan yaitu adanya keterlibatan beberapa *helix* pendukung yang meliputi masyarakat sebagai *helix* keempat (*quadruple helix*), dan *helix* kelima yaitu lingkungan (*quintuple helix*) serta UMKM sebagai *helix* keenam (*sextuple helix*). Peneliti mengusulkan *Islamic helix model* yang ada di Pesantren Baitul Arqom, yaitu *Islamic double helix*, *Islamic triple helix*, *Islamic quadruple helix*, *Islamic quintuple helix* dan *Islamic sextuple helix*.
2. Implementasi *triple helix* dalam pengembangan pemberdayaan Pondok Pesantren Baitul Arqom adalah adanya peran pemerintah dalam pendanaan dan juga bantuan barang yang sifatnya temporer atau sewaktu-waktu dan peran dari universitas yang telah menjadi pengembangan ilmu, mengadakan pelatihan dan *workshop*. BP3W sebagai tempat pelatihan bagi santri dalam melatih *skill* dan keterampilan dengan penanaman nilai Islam sehingga program pemberdayaan di pesantren dapat terlaksana dengan menerapkan prinsip kesetaraan, adanya partisipasi, kemandirian atau tidak bergantung dan mampu mengembangkan potensi yang dimiliki

B. Saran

1. Penelitian tentang pesantren dan kegiatan yang ada di dalamnya yang meliputi kegiatan pendidikan Islam, pelajaran kehidupan dan kegiatan perekonomian yang melibatkan santri dan masyarakat sangat menarik untuk dikaji agar dapat memberikan kontribusi sebagai pengembangan khazanah keilmuan, dan penelitian ini masih belum membahas lebih dalam tentang peran *helix* masyarakat berbasis media dan budaya dan masih penting untuk dikaji lebih dalam lagi dan apabila di masa yang akan datang terdapat peneliti lain yang akan mengembangkan tema ini, peneliti berharap peneliti yang akan datang dapat mengembangkan menjadi lebih sempurna sehingga bermanfaat untuk pengembangan pesantren.
2. Penelitian masih belum membahas lebih dalam tentang pembinaan manusia dan pembinaan kelembagaan maka untuk peneliti selanjutnya untuk lebih luas dalam menjabarkan secara lebih baik lagi. Penelitian ini belum membahas secara mendalam implementasi *Islamic helix* yang ada di pesantren, maka untuk peneliti yang akan datang untuk memperdalam tentang kajian tersebut.

DAFTAR RUJUKAN

- Ardiana, Vivin, Zahranissa, Nadia, Novianti, Maya, Indahsari Siti Rachmi, dan Suhendra, Ahmad Adi. 2023. "Dampak Dan Kontribusi Positif Pemberdayaan Masyarakat Kelompok Perajin Tempe Plaju Oleh PT Kilang Pertamina Internasional Ru III," *Batara Wisnu Journal: Indonesian Journal of Community Services*, Vol 3, No.1 :130-146 (Januari-April). e-ISSN: 2777-0567 p-ISSN: 2797-9717.
- Arianti, Nyayu Neti, dan Yuliarso, Muhammad Zulkarnain. 2019. *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Klaster Adat & Sumber Daya Alam*. Cetakan Pertama. Jakarta: Pusdatin Balilafpo.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Cetakan keempatbelas. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azhari. 2013. *Pendidikan Anak Dalam Dimensi Islam Sebuah Tinjauan Kritis Konsep Kesetaraan Gender Dalam Pendidikan Anak*. Kalimantan Timur: LPPM STIS Hidayatullah.
- Azmy. 2022. *Hukum Perbankan Syariah*. Cetakan pertama. Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) Press.
- Barbarossa, Ghiffari, Putri, Savira N. A. K., Rahayu, Kristantri, Siddiq, Amar, Maulana, Muhammad I., dan Ferawati, Nur A. 2023. "Hexa-Helix Approach for Smart Disaster Governance Framework in Developing Cities, Case Study: Slawi Urban Area, Tegal Regency." *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, Vol. 1264, No. 1 (1 November): 1-12. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1264/1/012029>.
- Bawazir, Fuad. 2023. *Pengembangan Ekonomi Kreatif Dalam Kerangka Teori Triple Helix (Studi Pada Pondok Pesantren Kreatif Baitul Kilmah, Bantul, Yogyakarta)*. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. URI dspace.uui.ac.id/123456789/45760.
- Bilu, La, Salimin A, Hamuni, Hamuni, Syahbudin, Syahbudin, dan Nerlin, Nerlin. 2018. "Pelatihan Penguatan Kelembagaan Ekonomi Masyarakat Melalui Arisan Sapi di Desa Sawerigadi Kecamatan Barangka Kabupaten Muna Barat." *JIPEMAS: Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat*, Vol. 1, No. 2 (17 September): 137–148. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v1i2.1518>.

- Burhanudin, Muhtar, Fathurrahman, dan Fuadi, Abdulloh. 2023. "Implikasi Pengembangan Lembaga Pendidikan Tradisional dan Modern di Pondok Pesantren Al-Ishlahuddiny Kediri Lombok Barat terhadap Relasi Sosial Kemasyarakatan." *Manazhim Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan*, Vol, 5, No. 1 (1 Februari): 188–217. <https://doi.org/10.36088/manazhim.v5i1.2856>.
- Cai, Yuzhuo, dan Lattu, Annina. 2022. "Triple Helix or Quadruple Helix: Which Model of Innovation to Choose for Empirical Studies?" *Minerva A Review of Science Learning and Policy*, Vol. 60, No. 2 (Juni): 257–280. <https://doi.org/10.1007/s11024-021-09453-6>.
- Carayannis, Elias G, Barth, Thorsten D., dan Campbell, David F.J. 2012. "The Quintuple Helix Innovation Model: Global Warming as a Challenge and Driver for Innovation." *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, Vol. 1, No. 2: 2-12. <https://doi.org/10.1186/2192-5372-1-2>.
- Carayannis, Elias G, dan Campbell, David F.J. 2010. "Triple Helix, Quadruple Helix and Quintuple Helix and How Do Knowledge, Innovation and the Environment Relate to Each Other?: A Proposed Framework for a Trans-Disciplinary Analysis of Sustainable Development and Social Ecology, *International Journal of Social Ecology and Sustainable Development (IJSESD)*, Vol 1, No. 4 (Januari-Maret): 41-69. doi: 10.4018/jsesd.2010010105.
- Colley, Helen, Hodkinson, Phil, dan Malcom, Janice. 2003. *Informality and Formality in Learning: A Report for the Learning and Skills Research Centre*. London: Learning and Skills Research Centre.
- Datungsolang, Rinaldi. 2018. "Konsep Pendidikan Pembebasan dalam Perspektif Islam (Studi Pemikiran Paulo Freire)." *Jurnal Ilmiah AL-Jauhari: Jurnal Studi Islam dan Interdisipliner*, Vol. 3, No. 1 (1 Juni): 49–77. <https://doi.org/10.30603/jiaj.v3i1.686>.
- Datupalinge, Ayatullah, Bangkit, Salsa, Arda Geby Ayu, dan Alifa, Ripda 2022. "Optimalisasi UMKM Menggunakan Pendekatan Triple-Helix Terhadap Upaya Pemulihan Ekonomi Nasional Pasca Covid-19." *Jurnal Acitya Ardana Jurnal Keuangan Negara dan Kebijakan Publik*, Vol. 2, No. 1 (26 November): 52–61. <https://doi.org/10.31092/jaa.v2i1.1731>.
- Daulay, Zul Asfi Arroyhan. 2018. "Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Dengan Metode Triple Helix (Studi Pada UMKM Kreatif Di Kota Medan)." *Tansiq: Jurnal Manajemen Dan Bisnis Islam*, Vol. 1, No. 1: 169-190.

- Dhofier, Zamakhsyari. 1985. *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Cetakan keempat. Jakarta: LP3ES.
- Etzkowitz, Henry, dan Leydesdorff, Loet. 2000. "The dynamics of innovation: from National Systems and Mode 2 to a Triple Helix of university–industry–government relations", *Research Policy*, Vol. 29, No. 2: 109–122, [https://doi.org/10.1016/S0048-7333\(99\)00055-4](https://doi.org/10.1016/S0048-7333(99)00055-4).
- Firdaus, Riril Mardiana, Andayani, Endah, Yudiono, Udik, dan Walipah, Walipah. 2022. "Implementasi Triple Helix of Economic Education Terintegrasi Sustainable Development Goals (SDGs) Dalam Konteks Merdeka Belajar Kampus Merdeka." *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, Vol. 7, No. 1 (19 Mei): 71–77. <https://doi.org/10.21067/jrpe.v7i1.6404>.
- Fahham, Achmad Muchaddam. 2020. *Pendidikan Pesantren Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter, dan Perlindungan Anak*. Jakarta: Publica Institute.
- Fauja, Zalika, Nasution, Muhammad Lathief Ilhamy, dan Dharma, Budi. 2023. "The Implementation of Cashless Payment System In The Msmes Sector In The Perspective Of Islamic Economics To Encourage The Development Of The Digital Economy (Case Study Of Posbloc Medan City)." *Istinbath Jurnal Hukum dan Ekonomi Islam*, Vol. 22, No. 1 (21 Mei): 57–74. <https://doi.org/10.20414/ijhi.v22i1.580>.
- Fawa'id, Muhamad Wildan. 2023. "Pesantren dalam Konteks Pemberdayaan Masyarakat: Analisis Terbaru terhadap Program One Pesantren One Product (OPOP)" *Prosiding AnSoPS (Annual Symposium on Pesantren Studies)*, Vol. 2, No. 2 (30 Desember): 115–123. <https://proceeding.iainkediri.ac.id/index.php/ansops/article/view/50>.
- Fidanoski, Filip, Simeonovski, Kiril, Kaftandzieva, Tamara, Ranga, Marina, Dana, Leo- Paul, Davidovic, Milivoje, Ziolo, Magdalena, dan Sergi, Bruno S.. 2022. "The Triple Helix in Developed Countries: When Knowledge Meets Innovation?" *Heliyon*, Vol. 8, No. 8 (Agustus): 1–13. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e10168>.
- Firdaus, Rizal. 2020. "Konsep Triple Helix Mohammad Natsir Relevansi dan Implementasinya Dalam Pendidikan Da'i di Indonesia." *Rayah Al-Islam Journal of Arabic Learning*, Vol. 4, No. 02 (28 October): 325–33. <https://doi.org/10.37274/rais.v4i02.334>.
- Firmansyah, Deri, Suryana, Asep, Rifa'i, Asep Achmad, Suherman, Acep, dan Susetyo, Dwinanto Priyo. 2022. "Hexa Helix: Kolaborasi Quadruple Helix Dan Quintuple Helix Innovation Sebagai Solusi Untuk Pemulihan Ekonomi Pasca Covid-19." *Ekuitas (Jurnal Ekonomi dan*

- Keuangan*), Vol. 6, No. 4 (30 Desember): 476–499.
<https://doi.org/10.24034/j25485024.y2022.v6.i4.4602>.
- Hariani, Danarti. 2022. “Analisis Model Tripel Helix Dalam Pengembangan Ekonomi (Studi Pada IKM Kerajinan Perak Mojokerto),” *Jisip: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, Vol. 6, No. 1 (1 Januari): 2085-2092.
<http://dx.doi.org/10.58258/jisip.v6i1>.
- Hadi, Muhammad. 2021. “Pemerintah Optimalkan Peranan Pondok Pesantren Dalam Pemberdayaan Ekonomi Dan Keuangan Masyarakat.” *SerambiNews.Com*, Minggu, Desember.
<https://aceh.tribunnews.com/2021/12/12/pemerintah-optimalkan-peranan-pondok-pesantren-dalam-pemberdayaan-ekonomi-dan-keuangan-masyarakat>.
- Hasan, Faridah, dan Osman, Ismah. 2019. *Contemporary Management and Science Issues in the Halal Industry*. Singapura: Springer Nature.
- Hidayat, Asep Ahmad. 2023. *Sejarah Sosial Muslim Minoritas Etnis Melayu di Nusantara Pattani-Thailand, Singapura, Moro-Filipina, dan Timor Leste*. Jakarta: Kencana.
- Hidayat, Sutan Emir, dan Musari, Khairunnisa. 2023. Toward the Global Halal MSMEs Hub Through the Digitally Enabled Society: An Institutional Arrangement with Islamic N-Tuple Helix. Dalam A. Rafiki (Ed.), *Digitalization in Halal Management* (hlm 15–28). Singapura: Springer. DOI: 10.1007/978-981-99-5146-8_2
- Ife, Jim, Soldatic, Karen, dan Briskman, Linda. 2022. *Human Rights & Social Work*. Edisi keempat. Cambridge: Cambridge University Press.
- Komariah, Nur. 2018. “Inovasi Entrepreneurship Pondok Pesantren di Era Mea Dan Global Kasus Pondok Pesantren Modern Darussalam Gontor Ponorogo Jawa Timur.” *Al-Afkar: Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 2: 89–108.
- Kompri. 2018. *Manajemen Dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*. Edisi Pertama. Jakarta: Prenada Media Group.
- Kurniawan, Nurul Imani, dan Werdani, Riandhita Eri. 2020. *Manajemen Rantai Pasokan Untuk Meningkatkan Ketahanan Dan Keamanan Pangan*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing.
- Kusuma, Rudy Hadi. 2021. *Konseling Kelompok Berbasis Nilai-Nilai Pesantren*. Cetakan kedua. Palembang: Bening Media Publishing.

- Silvana, Maya dan Lubis, Deni. 2021. "Faktor yang Memengaruhi Kemandirian Ekonomi Pesantren (Studi Pesantren Al-Ittifaq Bandung)." *Al-Muzara'ah*, Vol. 9, No. 2 (30 Desember): 129–146. <https://doi.org/10.29244/jam.9.2.129-146>.
- Ladiqi, Suyatno, Yunus, Anas Mohd, Bin Mat, Mohamad Zaidin, Binti Abd Wahid, Najihah, dan Bin Hamzah, Mohd. Shafiee. 2020. "The Nexus of Pondok Pesanten and Quadruple Helix Approach to Enhance Local Capacity in Jember, Indonesia." *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, Vol. 10, No. 11 (29 November): 1261-1267. <https://doi.org/10.6007/IJARBS/v10-i11/8204>.
- Lisdiyono, Edy, dan Setiyowati. 2021. *Model Pendampingan Kolaboratif Bagi Masyarakat Terdampak Banjir Rob Di Kawasan Pesisir*. Cetakan Pertama. Semarang: Butterfly Mamoli Press.
- Mahmud, Mahmud. 2006. *Model-Model Kegiatan Di Pesantren*. Tangerang: Media Nusantara.
- Majid, Nurcholish. 1997. *Bilik-Bilik Pesantren*. Cetakan 1. Jakarta: Paramadina.
- Mandrup, Michael, dan Jensen, Tine Lynfort. 2017. "Educational Action Research and Triple Helix Principles in Entrepreneurship Education: Introducing the Earth Design to Explore Individuals in Triple Helix Collaboration." *Triple Helix*, Vol. 4, No. 1 (Desember): 2-26. <https://doi.org/10.1186/s40604-017-0048-y>.
- Mardhiyah, Dien, Mawardi, Imron, Widiastuti, Tika, Al Mustofa, Muhammad Ubaidillah, Abdullah, Syahidah, Sinulingga, Rizky Amalia, dan Saptowati, Errin Dwi. 2023. "Raising Community Awareness Of Halal Product Consumption And Halal Lifestyle: A Triple Helix Model." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam (Journal of Islamic Economics and Business)*, Vol. 9, No. 2 (1 Desember): 463 – 482. <https://doi.org/10.20473/jebis.v9i2.48403>.
- Mardiana, Rosa, Rosmawati, Servia, dan Sartika, Sri Hardianti. 2022. "Analisis Strategi Ekonomi Kreatif Dengan Metode Triple Helix Pada Umkm Payung Geulis Di Kota Tasikmalaya." *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis dan Keuangan*, Vol. 2, No. 5 (22 Juni): 177–184. <https://doi.org/10.55047/transekonomika.v2i5.181>.
- Mardikanto, Totok, dan Soebiato, Poerwoko. 2019. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Maryani, Dedeh, dan Nainggolan, Ruth Roselin. 2019. *Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Deepublish CV. Budi Utama.

- Masrohatin, Siti, Hasanah, Hikmatul, dan Rahmadiyah, Vira. 2023. "Pengembangan Industri Kreatif Berbasis Lokal Sektor Kerajinan Monte Dengan Model Triple Helix Di Blimbingsari Banyuwangi." *AKM: Aksi Kepada Masyarakat*, Vol. 3, No. 2 (13 Januari): 215–224. <https://doi.org/10.36908/akm.v3i2.641>.
- Masyhud, Muhammad Sulthon, dan Khusnurdilo, Muhammad. 2005. *Manajemen Pondok Pesantren*. Cetakan kedua. Jakarta: Diva Pustaka.
- Misjaya, Misjaya, Bukhori, Didin Saefuddin, Husaini, Adian, dan Syafri, Ulil Amri. 2019. "Konsep Pendidikan Kemandirian Ekonomi di Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo - Jawa Timur." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 01 (26 Februari): 91-108. <https://doi.org/10.30868/ei.v8i01.371>.
- Moleong, Lexi J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cetakan ketigapuluhlima. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Murniati. 2008. *Manajemen Strategik Peran Kepala Sekolah Dalam Pemberdayaan*. Cetakan Pertama. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Musari, Khairunnisa, dan Fathorrazi, Moehammad. 2021. Islamic Helix Approach, The Islamic Social Finance Partnership Models for MSMEs: Lesson Learned from Indonesia. T. Azid, M. Mukhlisin, N. Akbar, & M. Tahir (Eds.), *Monetary Policy, Islamic Finance, and Islamic Corporate Governance: An International Overview* (hlm 303–321). Leeds: Emerald Publishing Limited. <https://doi.org/10.1108/978-1-80043-786-920211017>.
- Musari, Khairunnisa dan Sayah, Fatima. 2023. Islamic Quadruple Helix: Social Finance Partnership for Developing Digital Financial Inclusion in Maghreb Region. Dalam A. Rafiki, A.G. Pananjung, M.D.T.P. Nasution (Eds.), *Strategies and Applications of Islamic Entrepreneurship* (hlm 67–82). Hershey, PA: IGI Global. DOI: 10.4018/978-1-6684-7519-5.ch005
- Nadzir, Mohammad. 2015. "Membangun Pemberdayaan Ekonomi Di Pesantren." *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 6, No. 1 (31 Mei): 37–56. <https://doi.org/10.21580/economica.2015.6.1.785>.
- Neliwati, Neliwati. 2019. *Pondok Pesantren Modern Sistem Pendidikan, Manajemen, dan Kepemimpinan*. Cetakan Pertama. Jakarta: Rajawali Press.

- Nizar, Samsul. 2013. *Sejarah Sosial & Dinamika Intelektual Pendidikan Islam di Nusantara*. Cetakan Pertama. Jakarta: Kencana.
- Nurkaidah. 2022. *Implementasi Kebijakan Publik Konsep Pengentasan Kemiskinan Nelayan Tradisional di Indonesia*. Cetakan Pertama. Bandung: Eksismedia Grafisindo.
- Nursyamsiyah, Siti. 2019. "Penguatan Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Mu'adalah di Era Globalisasi (Studi Kasus Pondok Pesantren Modern Baitul Arqom Balung Kabupaten Jember)." *Tarlim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol 2, No. 1 (25 Maret): 21-34. <https://doi.org/10.32528/tarlim.v2i1.2067>.
- Octoviani, Aniza. 2023. "Implementasi Triple Helix Dalam Meningkatkan Competitive Advantage Industri Kreatif." *Jurnal Digital Bisnis, Modal Manusia, Marketing, Entrepreneurship, Finance, & Strategi Bisnis (Dimensi)*, Vol. 3, No. 1 (28 Februari): 13-22. <https://doi.org/10.32897/dimensi.v3i1.2319>.
- Ondang, Christofer, Singkoh, Frans, dan Kumayas, Neni. 2019. "Peranan Pemerintah Daerah Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kabupaten Minahasa (Suatu Studi di Dinas Koperasi dan UKM)", *Jurnal Eksekutif Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan*, Vol. 3, No. 3: 1-10. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jurnaleksekutif/article/view/25488>
- Parnata, Ayub S. 2010. *Meningkatkan Hasil Panen Dengan Pupuk Organik*. Cetakan Pertama. Jakarta: Agro Media Pustaka.
- Prakoso, Tangguh, dan Supadmi. 2023. *Ekologi Pangan Dan Gizi*. Yogyakarta: Pradina Pustaka.
- Priyanto, Sabda Elisa, Wiweka, Kadek, dan Sugiarto, Eko. 2022. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Cetakan Pertama. Riau: Dotplus Publisher.
- Qomar, Mujamil. 2002. *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: Erlangga.
- Rachmawati, Emma, Rachmie, Esty Martiana, Hidayati, Hidayati, Umniyatun, Yuyun, Kurniawan, Deni Wahyudi, Saraswati, Lia Karisma, Gohardi, Virgo Sulianto, Wulandari, Eka, dan Nurmansyah, Mochamad Iqbal. 2022. "Pengembangan Pesantren Muhammadiyah Siaga Covid-19 dengan Ketahanan Pangan melalui Pendekatan Konsep Helix." *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, Vol. 7, No. 1, (28 Februari): 201–209. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v7iSpecial-1.2488>.

- Raharjo, Tri Weda. 2018. *Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Penguatan Kemitraan Usaha UMKM, Koperasi Dan Korporasi*. Surabaya: Jakad Media Publishing.
- Rahim, Rahmiani, Ibrahim, Ahmad, Nuryuningsih, Nuryuningsih, dan Syuaib, Mayyadah. 2022. “Penataan Sanitasi Sebagai Sarana Penunjang Pemukiman Sehat Di Pondok Pesantren Ddi Ujung Lare Parepare.” *Teknosains: Media Informasi Sains dan Teknologi*, Vol. 16, No. 3 (30 Desember): 310–323.
- Rahman, Amni Zarkasyi, Warsono, Hardi. 2019. “Kolaborasi Triple Helix Dalam Pembangunan Wisata Bahari Di Indonesia.” *Jurnal Ilmu Administrasi Negara ASIAN (Asosiasi Ilmuwan Administrasi Negara)*, Vol. 7, No. 1 (4 Maret): 25–31. <https://doi.org/10.47828/jianaasian.v7i01.22>.
- Rexhepi, Gadaf, Hisrich, Robert D., dan Ramadani, Veland. 2019. *Open Innovation and Entrepreneurship Impetus of Growth and Competitive Advantages*. Switzerland: Springer Nature Switzerland. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-16912-1>.
- Rusuli, Muhamad Saufi Che, Tasmin, Rosmaini, Mustapha, Noraani, dan Abdul Kadir, Suhaila. 2019. “Exploring the Islamic Value-Based Entrepreneurship in Malaysia,” dalam Noor Zahirah Mohd Sidek, Roshima Said, Wan Norhaniza Wan Hasan (Eds), *Islamic Development Management Recent Advancements and Issues* (hlm. 143-150). Singapura: Springer Nature.
- Septian, Deni. “Industri Fashion Muslim Menggeliat, Indonesia Masuk 3 Besar Konsumen Dunia,” 11 Maret 2023, Diterbitkan 11 Mar 2023. <https://www.liputan6.com/bisnis/read/5230252/industri-fashion-muslim-menggeliat-indonesia-masuk-3-besar-konsumen-dunia>.
- Setiyarini, Triana, dan Chrismardani, Yustina. 2022. “Analisis Ekowisata Garam Di Kabupaten Sumenep: Pendekatan Triple Helix.” *MBR (Management and Business Review)*, Vol. 6, No. 2: 236-247 (30 Desember). <https://doi.org/10.21067/mbr.v6i2.6576>.
- Silalahi, Ulber. 2010. *Metode Penelitian Sosial*. Cetakan Kedua. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Soebahar, Abdul Halim. 2013. *Modernisasi Pesantren Studi Transformasi Kepemimpinan Kiai Dan Sistem Pendidikan Pesantren*. Yogyakarta: PT LKIS Printing Cemerlang.
- Suardi, Ismail. 2014. *Model Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Deepublish CV. Budi Utama.

- Sugiarso, Agus Riyadi, dan Rusmadi, Rusmadi. 2018. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Tanah Pekarangan (PTP) untuk Konservasi dan Wirausaha Agribisnis di Kelurahan Kedung Pane Kota Semarang." *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan*, Vol. 17, No. 2 (21 April): 343-366. <https://doi.org/10.21580/dms.2017.172.2433>.
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kualitatif, Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif Dan Konstruktif*. 3rd ed. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, Babun. 2012. *Dari Pesantren Untuk Umat Reinventing Eksistensi Pesantren di Era Globalisasi*. Cetakan Pertama. Surabaya: Imtiyaz.
- Suharto, Muhammad Iqbal Fasa, dan Sisdiyanto, Ersi. 2021. "Sinergiritas Perguran Tinggi Islam Dan Bank Wakaf Mikro Dalam Mengembangkan Pelaku Usaha, Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Berbasis Koperasi Pondok Pesantren (Survey Pada Pondok Pesantren Pengelola Bank Wakaf Mikro Diwilayah Provinsi Lampung)." *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, Vol. 22, No. 2 (14 November): 520-527. <https://doi.org/10.29040/jap.v22i2.3686>.
- Sulaiman, Endang Sutisna. 2021. *Pemberdayaan Masyarakat Di Bidang Kesehatan*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Suryana. 2013. *Ekonomi Kreatif, Ekonomi Baru: Mengubah Ide Dan Menciptakan Peluang*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Tanjung, Ellisa Fitri. 2021. *Hubungan Pola Asuh Dalam Asrama Di Pondok Pesantren Quddusussalam Tapanuli Tengah*. Cetakan Pertama. Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) Press.
- Tjilen, Alexander Phuk. 2019. *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Lokal Dan Tanggung Jawab Sosial Peusahaan, Teori Konsep Dan Implementasi Kebijakan*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Deepublish CV. Budi Utama.
- Todaro, Michael P., dan Smith, Stephen C. 2006. *Pembangunan Ekonomi*. Edisi Kesembilan. Jakarta: Erlangga.
- Turmudi, Endang. 2003. *Perselingkuhan Kiai Dan Kekuasaan*. Cetakan 1. Yogyakarta: LKiS.
- Utami, Hamidah Nayati, Sandra, Sandra, dan Ruhana, Ika. 2019. "Pemberdayaan Masyarakat dengan Pendekatan Triple Helix untuk Pengembangan Kompetensi Wirausaha Masyarakat Desa Mandiri Energi." *Jurnal*

Ilmiah Administrasi Publik, Vol. 5, No. 3 (1 Desember): 294–302.
<https://doi.org/10.21776/ub.jiap.2019.005.03.5>.

- Walilulu, Yuniar Sakinah. 2023. *Pendidikan Dalam Transformasi Digital*. Batam: Yayasan Cendekia Mulia Mandiri.
- Wardoyo, Tri. 2008. *Melepaskan Panah Melukis Pelangi*. Jakarta: PT. Elex Media Komputendo.
- Wijaya, Krisna, dan Sari, Suniyyah Puspita. 2023. “Penerapan Konsep Triple Helix Pendidikan Berbasis Komunikasi Profetik di Universitas Ibn Khaldun Bogor” *Ta’dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 12, No. 4: 319–333. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v12i4.14573>.
- Wijiharjono, Nuryadi. 2021. “The Triple Helix and The Innovation Capability: A Conceptual Framework for Creative Economic Marketing.” Agregat: *Jurnal Ekonomi dan Bisnis (Journal of Economics and Business)*, Vol. 5, No. 1: 56-77. <http://journal.uhamka.ac.id/index.php/agregat>
- Yahya, Taufik, Satoto, Sukanto, dan Raharja, Ivan Fauzani. 2021. “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Peningkatan Kualitas Lingkungan Hidup di Kecamatan Gunung Tujuh Kabupaten Kerinci.” *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, Vol. 5, No. 3: 149-160.
<https://doi.org/10.22437/jkam.v5i3.17016>
- Yasid, Abu. 2018. *Paradigma Baru Pesantren Menuju Pendidikan Islam Transformatif*. Cetakan ke 1. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Yudo, Septa Danu, dan Fitri, Lucky Enggrani. 2023. Strategi Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Menuju Kemandirian Ekonomi, 21 November. *Neraca: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, Vol. 1, No.3: 207–216. <https://doi.org/10.572349/neraca.v1i3.224>
- Yulivan, Ivan. 2021. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pondok Pesantren Dalam Perspektif Ekonomi Pertahanan*. Surabaya: Jakad Media Publishing.
- Yusuf, Achmad. 2021. *Pesantren Multikultural Model Pendidikan Karakter Humanis-Religius di Pesantren Ngalah Pasuruan*. Cetakan Pertama. Jakarta: Rajawali Press.
- Zarkasyi, Abdullah Syukri. 2005. *Manajemen Pesantren Pengalaman Pondok Modern Gontor*. Cetakan ke-2. Ponorogo: Tri Murti Press.
- Zarkasyi, Amal Fathullah, Zayadi, Ahmad, Dimyati, Lukman Haris, dan Taufik, Tata. 2022. *Napak Tilas Perjuangan Pesantren di Orde Reformasi*. Cetakan Pertama. Jakarta: Magenta Prima Warna.

Lampiran 1. Dokumentasi Penelitian



Wawancara dengan Nur Fadilah Pengurus Koperasi Pelajar (17 Februari 2024)



Wawancara dengan Ustaz Robby Cahyo Pangestu, S.Pd. I penanggung jawab budidaya melon. (5 Februari 2024)



Wawancara dengan Ustazah Nadia Farhatun penanggung jawab catering dan tataboga. (17 Februari 2024)



Wawancara dengan K.H. Izzat Fahd, M.Pd.I Pimpinan dan Pengasuh Pondok Pesantren Baitul Arqom. (20 Januari 2024)



Wawancara dengan Ustaz. H. Syamsul Hadi Muslim, S. Ag. Direktur Madrasatul Mualimin dan Mualimat. (25 Januari 2024)



Wawancara dengan Ustaz. H. Muhammad Imaduddin, M. H. I. Direktur Badan Pemeliharaan Pengembangan dan Perluasan Wakaf (BP3W) 5 Maret 2024



Wawancara dengan Ustaz Adi Putra Sanjaya penanggung jawab pembudidayaan kambing. (12 Februari 2024)



Budidaya kambing di Pondok Pesantren Baitul Arqom.

Lampiran 2. Pedoman observasi dan pedoman interview.

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan pedoman observasi yang dirancang atau disusun untuk mempermudah peneliti melakukan penelitian. Berikut adalah pedoman observasi yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitiannya:

1. Letak geografis Pondok Pesantren Baitul Arqom.
2. Observasi proses kegiatan yang melibatkan *triple helix* serta keterlibatan *helix* lainnya.
3. Observasi proses kegiatan pemberdayaan pesantren yang melibatkan santri



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PEDOMAN INTERVIEW

Dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan pedoman interview yang dirancang atau disusun untuk mempermudah peneliti melakukan penelitian. Berikut adalah pedoman interview yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitiannya:

1. Bagaimanakah Sejarah berdiri Pondok Pesantren Baitul Arqom?
2. Tahun berapa didirikan?
3. Apa Visi Misi Pondok Pesantren Baitul Arqom?
4. Apakah ada perubahan kurikulum dari awal pondok didirikan?
5. Bagaimana sistem kepengurusan di Pondok Pesantren Baitul Arqom?
6. Apakah ada bagian pengurus pondok dalam bidang pengembangan ekonomi?
7. Berapa jumlah santri dan santriwati Pondok Pesantren Baitul Arqom?
8. Dari mana saja daerah asal santri dan santriwati?
9. Lembaga apa saja dibawah naungan Pondok Pesantren Baitul Arqom?
10. Kegiatan apa sajakah yang melibatkan 4 *helix* (Universitas, pemerintah, bisnis dan masyarakat)?
11. Bagaimanakah peran universitas dalam kegiatan tersebut?
12. Adakah kebijakan dari pemerintah berupa bantuan dana atau regulasi yang mendukung dengan kegiatan tersebut?
13. Bagaimanakah peran bisnis (BP3W) dalam kegiatan tersebut?
14. Bagaimanakah peran masyarakat dalam kegiatan tersebut?
15. Kapan kegiatan tersebut dilakukan?

16. Bagaimana pesantren menggabungkan nilai-nilai agama Islam dari kegiatan tersebut?
17. Inovasi apa yang dihasilkan dari kegiatan tersebut bagi pesantren?
18. Bagaimana implementasi kesetaraan dalam kerjasama antar *helix* dilaksanakan di pesantren?
19. Bagaimana pesantren memastikan kesetaraan tanpa membedakan putra dan putri untuk mendapatkan kesempatan dalam keterlibatan pengembangan bakat dan minat?
20. Bagaimana implementasi partisipasi dalam kerjasama antar *helix* dilaksanakan di pesantren?
21. Sejauh mana masyarakat terlibat dalam perencanaan dan pelaksanaan program pemberdayaan di pesantren? Apa upaya konkret yang dilakukan untuk meningkatkan partisipasi mereka?
22. Bagaimana implementasi kemandirian dalam kerjasama antar *helix* dilaksanakan?
23. Bagaimana pesantren meningkatkan potensi agar mandiri dan bagaimana peran pesantren dalam membantu masyarakat untuk menjadi mandiri secara ekonomi?

Lampiran 3. Transkrip Interview

TRANSKIP INTERVIEW

Nama Informan : Ustaz K.H. Izzat Fahd, M.Pd.I

Identitas Informan : Pimpinan dan Pengasuh Pondok Pesantren Baitul Arqom

Tanggal Wawancara : Senin, 1 Januari 2024

Waktu Wawancara : 07.00 WIB

NO	PENELITI	INFORMAN
1.	<p>Bagaimanakah Sejarah berdiri Pondok Pesantren Baitul Arqom? Dan tahun berapa didirikan?</p>	<p>Pada tahun 1959 mbah yai Muid mulai merintis lembaga pendidikan yang waktu itu diberi nama Madrasah Tsanawiah al-Ula itulah nama yang di pilih oleh K.H. Abdul Mu'id dan K. Djawahir. tidak sebagaimana lazimnya identitas sekolah masa itu, dimana nama sekolah senantiasa menggunakan nama besar dari nama tokoh suatu golongan atau partai, di samping itu masyarakat kurang begitu familier apabila mendengar nama Madrasah yang mengacu kepada sistem Mua'limin ala Gontor, dan pada tahun 1975 yayasan ini dinamakan Baitul arqom yg memiliki makna sebagai nisbah rumah seorang sahabat yg di jadikan sebagai tempat belajar para sahabat di zaman rosul. Sahabat tersebut bernama Al Arqom ibn Arqom, kemudian di akta notariskan yayasan tersebut dengan Yayasan Balai Pendidikan Pondok Pesantren Baitul Arqom. namun dalam perkembangannya pada tahun 1980 mengalami pergeseran materi-materi yang awalnya sepenuhnya mengikuti kurikulum Gontor berubah sedikit-sedikit dengan menambahkan materi-materi yang mengikuti aturan sekolah madrasah tsanawiyah yang diatur pemerintah.</p>

		<p>Kemudian pada tahun 1985 setelah kunjungan K.H. Abdullah Syukri Zarkasyi ke Baitul Arqom beliau menguatkan ide bahwa Baitul Arqom lebih tepatnya harus mengembalikan khittah pendidikan dan pengajaran kepada ide awal yang telah di rintis oleh pendiri yaitu mendirikan institusi pendidikan pesantren dengan pola pendidikan sistem mualimin.</p>
--	--	---



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

TRANSKIP INTERVIEW

Nama Informan : Ustazah Hj. Diah Hamidiyah, S.Ag.
 Identitas Informan : Penanggung jawab kegiatan pengembangan bakat dan minat.
 Hari/Tanggal Wawancara : Kamis, 15 Februari 2024
 Waktu Wawancara : 07.00 WIB

NO	PENELITI	INFORMAN
1.	Bagaimana dalam menggabungkan nilai-nilai Islam dalam kegiatan tataboga?	Santri-santri ini nantinya akan kembali kemasyarakat, diharapkan siap untuk menjadi pejuang-pejuang agama yang mandiri dalam ekonomi, salah satunya adanya kegiatan tataboga ini untuk melatih santri untuk bermental kuat yang menjaga syariat, rizki yang diperoleh haruslah riski yang halal dan barokah. Dalam kegiatan ini diajarkan untuk menjaga kehalalan produk, jangan hanya mengejar nominal keuntungan namun harus memperhatikan halal dan barokahnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

TRANSKIP INTERVIEW

Nama Informan : Ustaz. Robi Cahyo Pangestu, S. Pd.

Identitas Informan : Penanggung jawab budidaya melon.






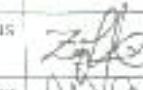




Hari/Tanggal Wawancara : 15 Februari 2024

Waktu Wawancara : 07.00 WIB

NO	PENELITI	INFORMAN
1.	Bagaimana kegiatan budidaya melon di pondok?	Kegiatan budidaya melon ini memang hasilnya masih sedikit, tiap panen masih baru mampu menghasilkan sekitar 300 buah melon saja, namun tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk menanamkan kepada santri agar mau memanfaatkan, menjaga dan melestarikan tanah pertanian, nanti ketika sudah pulang ke keluarganya jangan sampai ada lahan yang dimiliki oleh keluarganya berupa tanah mati yang tidak digarap, karena menjaga tersedianya pangan sangat penting dalam menjaga stabilitas ekonomi negara.

Lampiran 4. Jurnal Penelitian.

Jurnal Penelitian
Implementasi Triple Helix Dalam Membangun Pemberdayaan
Pesantren Baitul Arqom Halang Jember

No	Tanggal	Keterangan	Paraf
1.	20 Januari 2024	Mengantar surat per penelitian dan wawancara dengan KH. Izzat Fahd, M. Pd. I tentang sejarah Pondok Pesantren Baitul Arqom.	
2.	25 Januari 2024 dan 2 Februari 2024	Wawancara dengan ustadz H. Syamsul Hadi Muslim, S.Ag. Direktur Madrasah terkait data guru, data santri sekaligus cek dokumen.	
3.	5 Februari 2024	Wawancara dengan Ustadz Robby Cahyo Pangestu terkait pembudidayaan melon dan koperasi sekaligus observasi.	
4.	14-15 Februari 2024	Wawancara dengan Ustadz Robby Cahyo Pangestu terkait pembudidayaan melon dan koperasi sekaligus observasi.	
5.	14 Februari 2024	Wawancara dengan Ustadzah Dyah Hamidiyah terkait pengembangan bakat dan minat santri sekaligus observasi.	
6.	17 Februari 2024	Wawancara dengan Nur Fadila pengurus koperasi sekaligus observasi koperasi.	
7.	17 Februari 2024	Wawancara ustadzah Nadia terkait catering dan tatahoga sekaligus observasi.	
8.	12 Februari 2024 dan 12 Maret 2024	Wawancara dengan ustadz Adi Putra Sanjaya terkait pembudidayaan kambing.	
9.	5 Maret 2024	Wawancara dengan ustadz Imaduddin terkait pengembangan wisata dan bantuan dari pemerintah sekaligus observasi.	
10.	18 April 2024	Kembali surat keterangan telah selesai meneliti ke Pondok Pesantren Baitul Arqom.	

Jember, 20 April 2024

Mengetahui,


 KH. Izzat Fahd, M. Pd. I.

Lampiran 5. Surat Izin Penelitian.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
PASCASARJANA



Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur, Indonesia KodePos 68136 Telp. (0331) 487550
 Fax (0331) 427005e-mail :uinkhas@gmail.com Website : http://www.uinkhas.ac.id

NO : B-PPS.211/In.20/PP.00.9/1/2024
 Lampiran : -
 Perihal :Permohonan Izin Penelitian untuk Penyusunan Tugas Akhir Studi

Yth.
 Pengasuh Pesantren Baitul Arqom Balung Jember
 Di -
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan hormat, kami mengajukan permohonan izin penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin untuk keperluan penyusunan tugas akhir studi mahasiswa berikut ini:

Nama : Umu Hanifatirrosyidah
 NIM : 2232060600014
 Program Studi : Ekonomi Syariah (S2)
 Jenjang : S2 Magister
 Judul : Implementasi Triple Helix Dalam Membangun Pemberdayaan Pesantren Baitul Arqom Balung Jember
 Pembimbing 1 : Prof. Dr. Khamdan Rifa'i, SE., M.Si.
 Pembimbing 2 : Dr. H. Abdul Wadud Nafis, Lc, M.E.I
 Waktu Penelitian : 3 bulan (terhitung mulai tanggal diterbitkannya surat ini)

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan izinnya disampaikan terima kasih.
 Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Jember, 19 Januari 2024

Direktur,
 A.n. Direktur,
 Wakil Direktur



[Signature]
 Dr. H. Saifan, S.Ag., M.Pd.I.
 NIP. 197202172005011001

Lampiran 6. Surat Keterangan Selesai Meneliti.



BALAI PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN
BAITUL ARQOM
 BALUNG JEMBER INDONESIA

Jl. Karang Duren No. 32 Balung Jember Jawa Timur Telp. (0336) 621315
<https://www.baitularqom.id/> email : admin@baitularqom.id / ponpes.batar@gmail.com

SURAT KETERANGAN SELESAI MENELITI

Nomor : 3517/BP/I-E/IV/2024

Bismillahirrohmanirrohim

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : KH. Izzat Fahd, M.Pd.I
 Jabatan : Pimpinan Pondok Pesantren Baitul Arqom Balung Jember

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa Pascasarjana S2 Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang tersebut di bawah ini :

Nama : Umu Hanifairrosyidah
 NIM : 2232060600014
 Prodi : Ekonomi Syari'ah
 Jenjang : Pascasarjana S2 UIN KHAS Jember

Telah selesai melakukan penelitian di Pondok Pesantren Baitul Arqom Balung Jember terhitung dari tanggal 14 Januari sampai dengan 20 April 2024, untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan tugas akhir berupa tesis dengan judul "Implementasi *Triple helix* Dalam Membangun Pemberdayaan Pesantren Baitul Arqom Balung Jember".

Demikina surat ini bisa digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Balung, 20 April 2024

Pimpinan dan Pengasuh
 Pondok Pesantren Baitul Arqom



Lampiran 7. Surat Keterangan Bebas Plagiasi.

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQJEMBER PASCASARJANA	 
	Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur, Indonesia KodePos 68136 Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005e-mail :uinkhas@gmail.com Website : http://www.uinkhas.ac.id	
SURAT KETERANGAN BEBAS TANGGUNGAN PLAGIASI Nomor: B-PPS/1111/Un.22/PP.00.9/5/2024		
Yang bertanda tangan di bawah ini Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan ini menerangkan bahwa telah dilakukan cek similaritas* terhadap naskah tesis		
Nama	: Umu Hanifatirrosyidah	
NIM	: 223206060014	
Prodi	: Ekonomi Syariah	
Jenjang	: Magister (S2)	
dengan hasil sebagai berikut:		
BAB	ORIGINAL	MINIMAL ORIGINAL
Bab I (Pendahuluan)	19 %	30 %
Bab II (Kajian Pustaka)	25 %	30 %
Bab III (Metode Penelitian)	26 %	30 %
Bab IV (Paparan Data)	6 %	15 %
Bab V (Pembahasan)	4 %	20 %
Bab VI (Penutup)	2 %	10 %
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai salah satu syarat menempuh ujian tesis.		
Jember, 08 Mei 2024 an. Direktur, Wakil Direktur   Dr. H. Saihan, S.Ag., M.Pd.I NIP. 197202172005011001		
*Menggunakan Aplikasi Turnitin		
		

RIWAYAT HIDUP



Umu Hanifatirrosyidah dilahirkan di Desa Karang Tengah, Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang pada tanggal 22 Maret 1986, anak ke empat dari pasangan Almarhum Bapak H. Abdurrouf dan Ibu Hj. Sri Sumiyati.

Pendidikan dasar di tempuh di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Karang Tengah Tuntang (1992-1998), dan melanjutkan di Madrasah Tsanawiah Negeri 1 Salatiga, Jawa Tengah (1998-2001), dan melanjutkan di Pondok Pesantren Darussalam Gontor Putri 1, Mantingan Ngawi Jawa Timur (2001-2005) dan pendidikan Strata 1 di tempuh di Institut Studi Islam Darussalam (ISID) Ponorogo pada tahun 2005-2009 dengan Program Studi Muamalah Fakultas Syariah. Dan pendidikan saat ini adalah Pascasarjana UIN Kiai Achmad Siddiq Jember Program Studi Ekonomi Syariah (2022-2024).

Karirnya sebagai pengajar di mulai pada tahun 2005 saat masih mengabdikan di Pondok Pesantren Gontor Putri 1. Mulai tahun 2009-sekarang mengabdikan diri di Pondok Pesantren Baitul Arqom.

Tahun 2009 menikah dengan Izzat Fahd, dan saat ini telah dikarunia 5 putra putri yaitu Haekal Nawafie (2011), Roshda Humaira (2013), Arfan Dzul Fadli (2015), Athaillah Sulaiman An Nuri (2019) dan Muhammad Nabhan Fahd (2023).